

SKRIPSI

ANALISIS PENGARUH RASIO PROFITABILITAS, RISIKO KREDIT DAN HARGA SAHAM TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PT BANK MANDIRI (PERSERO) TBK TAHUN 2015-2024



Oleh:

ZAHLIA FAWWAZAH
NPM. 2022204979

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI MULIA PRATAMA
BEKASI
2026

**ANALISIS PENGARUH RASIO PROFITABILITAS, RISIKO
KREDIT DAN HARGA SAHAM TERHADAP NILAI
PERUSAHAAN PT BANK MANDIRI (PERSERO) TBK TAHUN
2015-2024**



Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Memenuhi Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Jenjang Pendidikan Strata
Satu Program Studi Manajemen

Oleh:
ZAHLIA FAWWAZAH
NPM. 2022204979

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI MULIA PRATAMA
BEKASI
2026**

SKRIPSI

ANALISIS PENGARUH RASIO PROFITABILITAS, RISIKO KREDIT DAN HARGA SAHAM TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PT BANK MANDIRI (PERSERO) TBK TAHUN 2015-2024

disusun dan diajukan oleh

ZAHLIA FAWWAZAH

NPM. 2022204979

telah diperiksa dan disetujui

Bekasi, 11 Mei 2026

Pembimbing Teknis

Pembimbing Materi

Ir. Hj. Reni Yesi S., M.M.

Dr. Rakhmat S.E., M.S.E.

Ketua Program Studi

Ketua STIE Mulia Pratama

Ir. Hj. Reni Yesi S., M.M.

Dr. Irdawati, S.E., M.E.

PENGESAHAN

Skripsi ini diajukan oleh

Nama : Zahlia Fawwazah

NPM : 2022204979

Program Studi : Manajemen

Judul Skripsi : Analisis Pengaruh Rasio Profitabilitas, Risiko Kredit, dan

Harga Saham Terhadap Nilai Perusahaan PT Bank Mandiri
(Persero) Tbk Tahun 2015-2024.

Telah berhasil dipertahankan di hadapan dewan Penguji dan diterima sebagai bagian dari persyaratan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Program Studi Manajemen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Mulia Pratama.

DEWAN PENGUJI

Ketua Penguji : **(Dr. Irdawati, S.E., M.E.)**

Penguji I : **(Dr. Rakhmat S.E., M.S.E.)**

Penguji II : **(Ir. Hj. Reni Yesi S., M.M.)**

Ditetapkan di : Bekasi

Tanggal : 11 Mei 2026

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Zahlia Fawwazah
NPM : 2022204979
Program Studi : Manajemen

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi saya yang berjudul **“ANALISIS PENGARUH RASIO PROFITABILITAS, RISIKO KREDIT, DAN HARGA SAHAM TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PT BANK MANDIRI (PERSERO) TBK TAHUN 2015-2024”** adalah karya ilmiah saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya di dalam naskah disertasi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan/ditulis/diterbitkan sebelumnya, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari ternyata di dalam naskah disertasi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur jiplakan, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut dan diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU No.20 Tahun 2003, pasal 25 ayat 2 dan pasal 70).

Bekasi, 11 Mei 2026

Yang membuat pernyataan,

Zahlia Fawwazah
Npm: 2022204979

PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI

Sebagai aktivis akademik Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Mulia Pratama, saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Zahlia Fawwazah

NPM : 2022204979

Program Studi : Manajemen

Konsentrasi : Keuangan

Jenis Karya Ilmiah : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada STIE Mulia Pratama **Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non Exclusive Royalty Free Right*)** atas karya ilmiah saya yang berjudul **“ANALISIS PENGARUH RASIO PROFITABILITAS, RISIKO KREDIT DAN HARGA SAHAM TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk TAHUN 2015-2024”**.

Dengan demikian, STIE Mulia Pratama berhak menyimpan, mengalih media/memformatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya, tanpa meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Bekasi

Pada Tanggal : 11 Mei 2026

Yang Menyatakan

Zahlia Fawwazah

KATA PENGANTAR

Puji syukur saya panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa sebagai rasa syukur atas segala berkat, anugerah serta kemudahan yang diberikan sehingga dapat menyelesaikan tugas skripsi ini. Skripsi ini merupakan tugas akhir untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi STIE Mulia Pratama.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis mendapatkan banyak bantuan moral maupun material serta bimbingan dari berbagai pihak. Untuk itu, dalam kesempatan yang baik ini, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat.

1. Ketua Yayasan Pencerdasan Bangsa, Bapak H. Broto Sunaryo yang telah membuka kesempatan kepada penulis untuk melanjutkan Pendidikan di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Mulia Pratama.
2. Ibu Dr Irdawati, S.E.,M.E., selaku PLT Ketua dan Waket I Bidang Akademik STIE Mulia Pratama Bekasi, yang telah mengarahkan penulis selama kuliah di STIE Mulia Pratama.
3. Bapak Nurfaiz selaku wakil ketua III STIE Mulia Pratama Bekasi yang telah mengarahkan penulis selama kuliah di STIE Mulia Pratama Bekasi.
4. Ibu Ir. Hj, Reni Yesi.S.MM., selaku Ketua Jurusan Manajemen STIE Mulia Pratama Bekasi.
5. Bapak Dr. Rakhmat S.E.,M.S.E., selaku Dosen Pembimbing Materi yang telah meluangkan waktu dan tenaga serta memberikan ilmu yang berharga dan pengarahannya kepada penulis selama proses penyusunan skripsi.

6. Dosen dan seluruh Staf Tata Usaha STIE Mulia Pratama Bekasi, yang telah memberikan ilmu dan dorongan bagi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
7. Kepada mamaku tersayang, penulis mempersembahkan ucapan terima kasih yang tak terhingga kepada mama tercinta, sosok tangguh yang berjuang tanpa kenal lelah, bahkan dari jauh. Terima kasih atas segala pengorbanan do'a dan kasih sayang yang menjadi kekuatan terbesar dalam setiap langkah penulis. Jarak mungkin memisahkan, tetapi doa dan cinta mama selalu menjadi cahaya yang menuntun di setiap perjalanan ini. Dan untuk Al-Marhum papaku semoga papa di alam sana bangga melihat Zahlia bisa menyelesaikan kuliah dengan tepat waktu, Zahlia akan selalu mendoakan papa dari sini. Terima kasih banyak mama dan papaku, tanpa kalian berdua Zahlia tidak mungkin bisa ada di dunia ini, Zahlia sangat mencintai kalian berdua.
8. Kepada Uwa Hj Lia yang gemoy, penulis mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya, sosok yang dengan kasih dan ketulusan hati telah menjadi bagian terpenting dalam perjalanan hidup ini. Terima kasih telah membiayai pendidikan penulis hingga tahap ini, memberikan tempat yang layak untuk bertumbuh dan menciptakan kehidupan yang penuh kenyamanan di tengah hiruk pikuk kota besar ini. Doa terbaik selalu penulis panjatkan agar Allah SWT senantiasa melimpahkan kesehatan, kebahagiaan dan keberkahan hidup bagi Uwa Hj Lia. Tanpa kasih dan kebaikanmu, mungkin perjalanan ini tidak akan sampai sejauh ini. Kebaikanmu akan selalu penulis kenang sebagai cahaya dan

pengingat bahwa ketulusan tidak datang dari darah, tetapi dari hati yang penuh kasih.

9. Terima kasih yang tulus untuk keluargaku WIB, yang selalu hadir sebagai tempat pulang paling hangat dalam setiap langkah perjuanganku. Kalian yang selalu membuatku tertawa di tengah lelah, menghadirkan kebahagiaan di saat hati terasa penuh, dan menguatkan agar tidak pernah merasa sendiri. Bersama kalian, aku merasakan arti memiliki saudara, berbagi cerita, dan menikmati setiap canda tawa yang begitu berarti. Terima kasih atas kebersamaan, dukungan, dan kasih sayang yang tidak pernah putus. Kalian adalah bagian penting yang mengiringi perjalanan ini hingga aku mampu sampai di titik ini. Semoga kebersamaan dan kehangatan ini selalu terjaga, dan segala kebaikan yang kalian berikan kembali dengan kebahagiaan yang berlipat.
10. Seluruh sahabat- sahabat terbaik khususnya (Bidadari Syurga), dan teman-teman seperjuangan semasa kuliah. Terima kasih atas setiap tawa, semangat dan kebersamaan yang telah mewarnai perjalanan ini. Bersama kalian setiap Langkah terasa lebih ringan, setiap rintangan menjadi pelajaran yang indah. Terima kasih telah hadir bukan hanya sebagai teman kuliah, tetapi juga sebagai keluarga kedua yang selalu memberi dukungan, mendengarkan keluh kesah, dan ikut merayakan setiap pencapaian kecil. Semoga kebersamaan dan persahabatan ini tetap terjaga, meski langkah kita akan menmpuh jalan masing-masing setelah ini.

11. Kepada keluarga besar Klinik Roslia Medika terima kasih yang sebesar-besarnya. tempat di mana penulis belajar, bekerja, dan tumbuh selama menempuh pendidikan. Terima kasih atas kesempatan yang telah diberikan untuk menimba ilmu dan pengalaman berharga di dunia kerja yang sesungguhnya. Terima kasih yang tulus juga penulis sampaikan kepada seluruh staf dan rekan kerja di Klinik Roslia Medika yang selalu memberikan dukungan, pengertian, dan bantuan selama penulis menjalani masa penyusunan skripsi. Kebaikan dan kerja sama kalian telah menjadi bagian penting yang membantu penulis menyelesaikan perjalanan akademik ini dengan baik.
12. Terima kasih yang sebesar-besarnya untuk Mbak Tiwi, yang selalu hadir dengan ketulusan di setiap proses perjalanan skripsiku. Terima kasih atas setiap masukan, waktu, tenaga, dan perhatian yang Mbak berikan tanpa pernah lelah. Dukungan dan bantuan Mbak bukan hanya membantuku menyelesaikan skripsi ini, tapi juga menguatkan di saat-saat sulit. Kebaikan dan kepedulian Mbak akan selalu aku ingat, dan semoga segala kebaikan Mbak dibalas dengan kebahagiaan serta keberkahan yang berlimpah. Terima kasih sudah menjadi bagian penting dalam perjuanganku ini.
13. Terakhir, kepada engkau yang kelak ditakdirkan menjadi pendamping hidupku untuk menyempurnakan seluruh ibadahku, ketahuilah bahwa selama perjalanan pendidikan ini, aku menempuhnya dengan penuh kesungguhan dan tanpa kehadiran siapa pun di sisi selain doa dan harapan kepada Allah. Aku memilih untuk fokus memperbaiki diri, membangun mimpi, dan mempersiapkan hati

agar kelak bisa menjadi pendamping yang layak untukmu. Semoga ketika takdir mempertemukan kita, kita bisa saling melengkapi, saling menenangkan, dan bersama-sama menyempurnakan ibadah di jalan-Nya. Penantian ini bukan karena aku menunggu siapa, tapi karena aku percaya-apa yang datang di waktu terbaik Allah, akan menjadi yang paling indah. Skripsi ini menjadi bukti bahwa tak ada lelaki lain yang mendampingi perjuangan ini. Semoga saat kamu membacanya hatimu tetap tenang.

Akhir kata penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan dan jauh dari kesempurnaan. Walaupun demikian, penulis berharap skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi kita semua. Semoga Tuhan Yang Maha Esa senantiasa melimpahkan hikmat dan berkat-Nya kepada penulis dan semua pihak yang telah membantu penulisan skripsi ini. Dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya atas segala bantuan yang telah diberikan.

Bekasi 11 Mei 2026

Zahlia Fawwazah

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh rasio profitabilitas (*Return on Assets/ROA*), risiko kredit (*NPL*), dan harga saham terhadap nilai perusahaan yang diukur menggunakan *Price to Book Value* (PBV) pada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk periode 2015-2024. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada dinamika kinerja keuangan Bank Mandiri yang mengalami berbagai tantangan, mulai dari perlambatan ekonomi nasional pada 2015-2016, dampak pandemi *COVID-19* pada 2020-2021, hingga fase pemulihan dan pertumbuhan pada 2022-2024.

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan data sekunder yang bersumber dari laporan triwulan (*Annual Report*) PT Bank Mandiri (Persero) Tbk tahun 2015-2024. Teknik analisis yang digunakan meliputi analisis regresi linear berganda, uji asumsi klasik (uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi), uji parsial (uji t), uji simultan (uji F), serta uji koefisien determinasi (R^2). Pengolahan data dilakukan menggunakan perangkat lunak EVIEWS12.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) *Return on Assets* (ROA) berpengaruh signifikan dan positif terhadap *Price to Book Value* (PBV), dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,210461 dan nilai probabilitas 0,0050 ($< 0,05$); (2) (*NPL*) berpengaruh signifikan dan positif terhadap PBV, dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,350017 dan nilai probabilitas 0,0012 ($< 0,05$); (3) Harga saham tidak berpengaruh signifikan terhadap PBV, dengan nilai probabilitas 0,1294 ($> 0,05$); dan (4) Secara simultan, ROA, *NPL*, dan harga saham berpengaruh signifikan terhadap PBV, dengan nilai F-hitung sebesar 6,850664 dan nilai Prob (F-statistic) sebesar 0,000907 ($< 0,05$). Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,3634 atau 36,34% menunjukkan bahwa ketiga variabel independen mampu menjelaskan variasi nilai perusahaan, sedangkan 63,66% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model. Kesimpulan penelitian ini mengindikasikan bahwa profitabilitas dan risiko kredit merupakan faktor dominan yang memengaruhi nilai perusahaan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, sementara harga saham yang berfluktuasi lebih dipengaruhi oleh sentimen pasar jangka pendek dan faktor eksternal. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi manajemen bank dalam pengambilan keputusan strategis serta bagi investor dalam menilai prospek investasi di sektor perbankan.

Kata Kunci: Profitabilitas, *Return on Assets* (ROA), Risiko Kredit, (*NPL*), Harga Saham, Nilai Perusahaan, *Price to Book Value* (PBV), PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of the profitability ratio (Return on Assets/ROA), credit risk (Non-Performing Loan/NPL), and stock price on firm value as measured by Price to Book Value (PBV) of PT Bank Mandiri (Persero) Tbk for the period 2015-2024. The background of this study is based on the dynamics of Bank Mandiri's financial performance, which faced various challenges ranging from a national economic slowdown in 2015-2016, the impact of the COVID-19 pandemic in 2020-2021, to a recovery and growth phase in 2022-2024.

A quantitative research approach was employed using secondary data sourced from the quarterly reports (Annual Reports) of PT Bank Mandiri (Persero) Tbk for the years 2015-2024. The analytical techniques applied include multiple linear regression analysis, classical assumption tests (normality, multicollinearity, heteroscedasticity, and autocorrelation tests), partial significance test (t-test), simultaneous significance test (F-test), and the coefficient of determination (R^2). Data processing was carried out using EVIEWS12.

The results of this study indicate that: (1) Return on Assets (ROA) has a significant and positive effect on Price to Book Value (PBV), with a regression coefficient of 0.210461 and a probability value of 0.0050 (< 0.05); (2) Non-Performing Loan (NPL) has a significant and positive effect on PBV, with a regression coefficient of 0.350017 and a probability value of 0.0012 (< 0.05); (3) Stock price does not have a significant effect on PBV, with a probability value of 0.1294 (> 0.05); and (4) Simultaneously, ROA, NPL, and stock price have a significant effect on PBV, with an F-statistic of 6.850664 and a probability value of 0.000907 (< 0.05). The coefficient of determination (R^2) of 0.3634 or 36.34% indicates that the three independent variables collectively explain the variation in firm value, while the remaining 63.66% is influenced by other factors outside the model. The findings of this study indicate that profitability and credit risk are the dominant factors influencing the firm value of PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, while stock price fluctuations are more driven by short-term market sentiment and external factors. This study is expected to provide valuable insights for bank management in strategic decision-making and for investors in evaluating investment prospects in the banking sector.

Keywords: Profitability, Return on Assets (ROA), Credit Risk, Non-Performing Loan (NPL), Stock Price, Firm Value, Price to Book Value (PBV), PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK.....	xi
ABSTRACT.....	xii
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR GAMBAR	xviii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xix
DAFTAR SIMBOL/ SINGKATAN	xx
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Pokok Masalah	17
1.3 Rumusan Masalah	20
1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	20
1.4.1 Tujuan Penelitian.....	20
1.4.2 Manfaat Penelitian	21
1.4.2.1 Manfaat Teoritis.....	21
1.4.3 Manfaat Praktis	22
1.4.4 Manfaat Kebijakan.....	22
1.5 Sistematika Penelitian Skripsi	23
BAB II LANDASAN TEORI.....	25
2.1 Landasan Teori	25
2.1.1 Manajemen Keuangan.....	25

2.1.2 Teori Sinyal (<i>Signalling Theory</i>).....	28
2.1.3 Nilai Perusahaan.....	32
2.1.4 <i>Price To Book Value</i> (PBV)	37
2.1.5 Rasio Profitabilitas	41
2.1.6 Return On Assets.....	45
2.1.7 Risiko Kredit.....	47
2.1.8 Pengukuran Risiko Kredit.....	56
2.1.9 Harga Saham	59
2.1.10 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan	64
2.1.11 Pengaruh Risiko Kredit Terhadap Nilai Perusahaan	65
2.1.12 Pengaruh Harga Saham Terhadap Nilai perusahaan	66
2.2 Penelitian Terdahulu.....	67
2.3 Kerangka Pemikiran Teoritis.....	69
2.4 Hipotesis Penelitian	70
BAB III METODE PENELITIAN	71
3.1 Pendekatan Penelitian.....	71
3.1.1 Variabel Penelitian.....	72
a. Variabel Terikat (Dependent)	72
b. Variabel Bebas (Independent)	73
3.2 Waktu dan Tempat Penelitian.....	75
3.2.1 Waktu Penelitian.....	75
3.2.2 Tempat Penelitian	75
3.3 Populasi dan Sampel	75
3.3.1 Populasi	75
3.3.2 Sampel	76
3.4 Jenis dan Sumber Data	77
3.4.1 Jenis Data	77
3.4.2 Sumber Data.....	77
3.5 Metode Pengumpulan Data	78

3.6 Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	79
3.7 Teknik Analisis Data.....	81
3.7.1 Analisis Kuantitatif	81
a. Uji Validitas	81
b. Uji Realibilitas	82
3.7.2 Uji Asumsi Klasik.....	83
3.7.3 Analisis Regresi Linear berganda.....	88
3.7.4 Uji Goodness Of Fit	88
3.7.4.1 Uji Koefisien Determinasi (<i>R Square</i>).....	88
3.7.4.2 Uji T	89
3.7.4.3 Uji F	90
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	91
4.1 Deskripsi Data	91
4.1.1 Gambaran Umum Perusahaan.....	91
4.1.2 Susunan Struktur Organisasi PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	100
4.1.3 Visi Misi Perusahaan Bank Mandiri (Persero) Tbk.....	104
4.1.4 Logo Perusahaan	104
4.1.5 Budaya Perusahaan	105
4.1.6 Lokasi Perusahaan.....	106
4.1.7 Tagline Bank Mandiri.....	106
4.1.8 Produk dan Layanan Bank Mandiri	106
4.1.9 Perkembangan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.....	112
4.2 Analisis Data dan Pembahasan.....	116
4.2.1 Analisis <i>Return on Assets</i> (ROA)	116
4.2.2 Analisis <i>Non Performing Loan</i> (NPL)	121
4.2.3 Analisis Harga Saham	125
4.2.4 Analisis <i>Price to Book Value</i> (PBV).....	128
4.2.5 Statistik Deskriptif	132
4.3 Analisis Kuantitatif	134

4.3.1 Pengujian Asumsi Klasik	134
4.3.2 Analisis Regresi Linear Berganda	142
4.3.3 Uji Goodness of Fit	145
4.4 Pembahasan Hipotesis	152
BAB V PENUTUP	165
5.1 Kesimpulan.....	165
5.2 Saran.....	167
5.3 Keterbatasan Penelitian	169
DAFTAR PUSTAKA	196
LAMPIRAN.....	173

DAFTAR TABEL

Tabel		Hlm
2. 1	Penelitian Terdahulu	67
3. 1	Definisi Operasional	79
4. 1	Analisis <i>Return On Asset</i> PT Bank Mandiri Persero TBK	118
4. 2	Analisis <i>Non Performing Loan</i> PT Bank Mandiri Persero TBK	122
4. 3	Analisis Harga Saham PT Bank Mandiri Persero TBK	126
4. 4	Analisis <i>Price To Book Value</i> PT Bank Mandiri Persero TBK	129
4. 5	Deskripsi Variabel Penelitian Sampel PT Bank Mandiri Persero TBK	132
4. 6	Hasil Uji Multikolinearitas	137
4. 7	Hasil Uji Heteroskedastisitas	139
4. 8	Hasil Uji Autokorelasi	141
4. 9	Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda	143
4. 10	Hasil Uji Koefisien Determinasi	146
4. 11	Hasil Uji T (Parsial)	147
4. 12	Hasil Uji F (Simultan)	151

DAFTAR GAMBAR

Gambar		Hlm
1.1	Grafik Fluktuasi <i>Return On Assets</i> (ROA) PT Bank Mandiri (Persero) TBK Tahun 2015-2024	4
1.2	Rasio NPL Gross PT Bank Mandiri (Persero) TBK Tahun 2015-2024	6
1.3	<i>Price To Book Value</i> (PBV) PT Bank Mandiri (Persero) TBK Tahun 2015-2024	11
1.4	Harga Saham Bank Mandiri (BMRI)	14
2.1	Kerangka Konseptual	69
4.1	Struktur Organisasi Bank Mandiri	100
4.2	Logo Bank Mandiri	104
4.3	Core Value BUMN	105
4.4	Kartu Kredit Bank Mandiri	109
4.5	Logo Livin By Mandiri	111
4.6	Logo Kopra By Mandiri	111
4.7	Hasil Uji Normalitas Data	135

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran		Hlm
1	Data Laba Bersih, Total Asset Dan Roa Pt Bank Mandiri (Persero) Tbk Tahun 2015-2024	179
2	Data Kredit Bermasalah (Npl) Bank Mandiri 2015-2024 (Triwulan)	182
3	Data Harga Saham (Closing Price) Bank Mandiri 2015-2024 (Triwulan)	183
4	Data Pbv Bank Mandiri 2015-2024 Triwulan	185
5	Distribusi Nilai R Tabel	200
6	Distribusi Nilai Tabel Durbin Watson	202
7	Distribusi Nilai Tabel T	204
8	Distribusi Nilai Tabel F	206
9	Output Eviews 12	208

DAFTAR SIMBOL/ SINGKATAN

1. ATMR : Aset Tertimbang Menurut Risiko
2. BEI : Bursa Efek Indonesia
3. BI : Bank Indonesia
4. BMRI : Kode Saham PT Bank Mandiri (Persero)
Tbk di Bursa Efek Indonesia
5. BUMN : Badan Usaha Milik Negara
6. CASA : *Current Account and Saving Account*
7. CKPN : Cadangan Kerugian Penurunan Nilai
8. DPK : Dana Pihak Ketiga
9. EMTN : *Euro Medium Term Notes*
10. EPS : *Earnings Per Share*
11. ESG : *Environmental, Social, and Governance*
12. EVIEWS : *Econometric Views* (perangkat lunak statistik)
13. Uji F : Uji F (Pengaruh Simultan)
14. GCG : *Good Corporate Governance*
15. HPP : Harga Pokok Penjualan
16. IPO : *Initial Public Offering*
17. NPL : *Non Performing Loan*
18. NZE : *Net Zero Emission*
19. OJK : Otoritas Jasa Keuangan
20. OLS : *Ordinary Least Square*
21. PBV : *Price To Book Value*
22. R^2 : Koefisien Determinasi
23. ROA : *Return On Asset*
24. RUPSLB : Rapat Umum Pemegang Saham Luas Biasa
25. SDGs : *Sustainable Development Goals*
26. Uji T : Pengaruh Parsial
27. VIF : *Variance Inflation Factor*
28. X1 : Variabel Independen (Rasio Profitabilitas/
ROA)
29. X2 : Variabel Independen (*Non Performing Loan/*
NPL)
30. X3 : Variabel Independen (Harga Saham)
31. Y : Variabel Dependen (Nilai Perusahaan/ PBV)

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam dunia bisnis, nilai perusahaan merupakan indikator penting yang mencerminkan tingkat keberhasilan manajemen dalam mengelola sumber daya untuk menciptakan kemakmuran bagi pemegang saham maupun pemangku kepentingan lainnya. Nilai perusahaan dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal. Faktor internal mencakup profitabilitas dan risiko kredit, sedangkan faktor eksternal dapat tercermin melalui harga saham di pasar modal (Brigham & Houston, 2019). Oleh karena itu, analisis terhadap faktor-faktor tersebut sangat penting untuk memahami bagaimana nilai perusahaan terbentuk dan terjaga dalam jangka panjang.

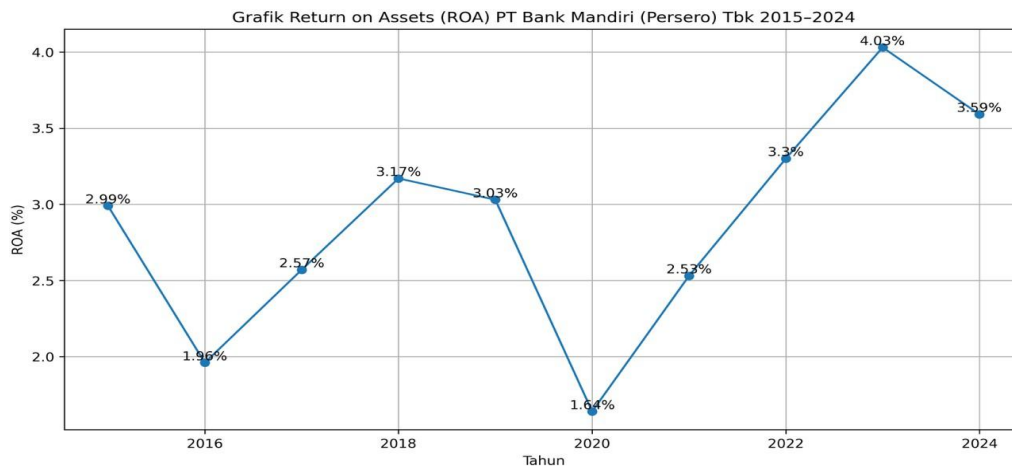
Profitabilitas menjadi dasar penilaian kesehatan finansial suatu perusahaan. Sementara itu, risiko kredit terutama pada industri perbankan, berperan penting dalam menentukan stabilitas dan kepercayaan investor, karena tingginya tingkat kredit bermasalah dapat mengganggu arus kas dan mengurangi profitabilitas. Di sisi lain, harga saham mencerminkan persepsi pasar terhadap prospek perusahaan, di mana kenaikan atau penurunan harga saham dapat memengaruhi nilai kapitalisasi pasar. Dalam konteks ini, analisis terhadap hubungan antara rasio profitabilitas, risiko kredit, dan harga saham terhadap nilai perusahaan menjadi penting, terutama untuk bank-bank besar seperti PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.

Sebagai salah satu bank terbesar di Indonesia, Bank Mandiri menghadapi dinamika fenomena yang signifikan selama periode 2015–2024. PT Bank Mandiri (Persero) Tbk mengalami dinamika kinerja keuangan dan pasar yang dipengaruhi oleh perubahan kondisi ekonomi makro dan sektor perbankan nasional. Periode ini mencakup tiga fase utama, yaitu masa sebelum pandemi *COVID-19*, masa pandemi, dan masa pemulihan pasca pandemi, yang masing-masing memberikan dampak berbeda terhadap rasio profitabilitas, risiko kredit, serta pergerakan harga saham Bank Mandiri. Pada periode 2015–2019, Bank Mandiri berada dalam kondisi ekspansi usaha yang relatif stabil seiring dengan pertumbuhan ekonomi nasional. Pada fase ini, bank fokus pada penyaluran kredit dan peningkatan efisiensi operasional. Rasio profitabilitas menunjukkan kecenderungan yang stabil, mencerminkan kemampuan bank dalam mengelola aset secara produktif.

Namun demikian, risiko kredit tetap menjadi perhatian utama seiring dengan peningkatan penyaluran kredit, sehingga pengelolaan kualitas aset menjadi faktor penting dalam menjaga kinerja keuangan dan nilai perusahaan. Memasuki periode 2020–2021, Bank Mandiri menghadapi tekanan signifikan akibat pandemi *COVID-19* yang berdampak pada aktivitas ekonomi dan kemampuan debitur dalam memenuhi kewajibannya. Kondisi ini menyebabkan peningkatan risiko kredit yang tercermin pada rasio kredit bermasalah, serta menurunnya tingkat profitabilitas akibat penurunan pendapatan dan peningkatan biaya pencadangan. Pada saat yang sama, ketidakpastian ekonomi global dan domestik memicu fluktuasi harga saham Bank Mandiri, yang berdampak pada penurunan nilai perusahaan.

Selanjutnya, pada periode 2022–2024, Bank Mandiri mulai menunjukkan kinerja pemulihan seiring dengan membaiknya kondisi ekonomi nasional dan stabilitas sektor perbankan. Bank melakukan berbagai strategi perbaikan kualitas aset, restrukturisasi kredit, serta optimalisasi digitalisasi layanan perbankan. Upaya tersebut berdampak pada perbaikan rasio profitabilitas dan penurunan risiko kredit secara bertahap. Harga saham Bank Mandiri juga menunjukkan pergerakan yang lebih positif, mencerminkan meningkatnya kepercayaan investor terhadap kinerja dan prospek perusahaan, yang pada akhirnya berkontribusi terhadap peningkatan nilai perusahaan. Pada akhir tahun 2024 harga saham bank mandiri mengalami penurunan yang signifikan.

Meskipun demikian, dinamika selama periode 2015–2024 menunjukkan bahwa perubahan rasio profitabilitas dan risiko kredit tidak selalu diikuti oleh pergerakan nilai perusahaan yang searah. Dalam beberapa periode, perbaikan kinerja keuangan tidak sepenuhnya tercermin dalam harga saham dan nilai perusahaan, yang mengindikasikan adanya faktor pasar dan persepsi investor yang turut memengaruhi nilai perusahaan. Fenomena ini menjadi dasar penting bagi penelitian untuk menganalisis secara empiris pengaruh rasio profitabilitas, risiko kredit, dan harga saham terhadap nilai perusahaan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk selama periode 2015–2024.



Sumber : Annual Report PT Bank Mandiri (Persero) Tbk Tahun 2015-2024

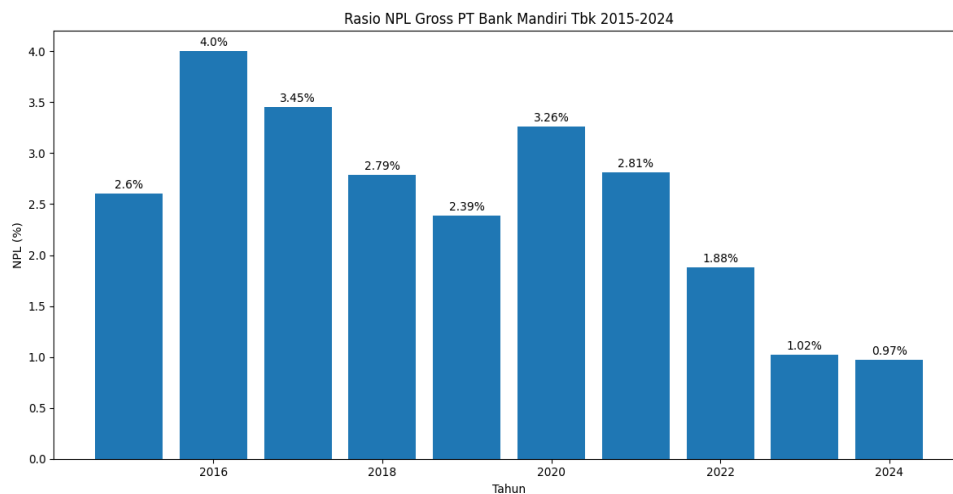
Gambar 1. 1 Grafik Fluktuasi *Return on Assets* (ROA) PT Bank Mandiri (Persero) Tbk Tahun 2015–2024

Dari gambar (1.1) grafik tersebut menunjukkan Pada tahun 2015, ROA PT Bank Mandiri tercatat sebesar 2,99%, yang mencerminkan kemampuan bank dalam menghasilkan laba dari aset yang dikelola berada pada kondisi yang cukup baik. Namun, pada Tahun 2016 ROA mengalami penurunan signifikan sebesar 1,03 poin persentase, menjadi 1,96%. Penurunan ini mengindikasikan adanya tekanan terhadap profitabilitas bank, yang dapat disebabkan oleh meningkatnya biaya pencadangan kredit bermasalah dan perlambatan ekonomi nasional pada periode tersebut. Memasuki tahun 2017, ROA kembali mengalami peningkatan sebesar 0,61 poin persentase menjadi 2,57%, menunjukkan mulai membaiknya kinerja keuangan dan efektivitas pengelolaan aset. Tren positif ini berlanjut pada tahun 2018, dimana ROA meningkat sebesar 0,60 poin persentase menjadi 3,17%, mencerminkan stabilitas operasional dan efisiensi yang semakin baik.

Pada tahun 2019, ROA tercatat tetap stabil di angka 3,03%, yang menunjukkan bahwa Bank Mandiri mampu mempertahankan tingkat profitabilitas meskipun berada. Memasuki tahun 2017, ROA kembali mengalami peningkatan sebesar 0,61 poin persentase menjadi 2,57%, menunjukkan mulai membaiknya kinerja keuangan dan efektivitas pengelolaan aset. Tren positif ini berlanjut pada tahun 2018, dimana ROA meningkat sebesar 0,60 poin persentase menjadi 3,17%, mencerminkan stabilitas operasional dan efisiensi yang semakin baik. pada fase ekspansi kredit. Namun demikian, pada Tahun 2020, ROA mengalami penurunan tajam sebesar 1,39 poin persentase menjadi 1,64%.

Penurunan drastis ini erat kaitannya dengan dampak pandemi *COVID-19* yang menekan kinerja sektor perbankan, khususnya akibat meningkatnya akibat risiko kredit dan perlambatan aktifitas ekonomi. Selanjutnya, pada Tahun 2021, ROA mulai menunjukkan tanda pemulihan dengan kenaikan sebesar 0,89 poin persentase menjadi 2,53%, seiring dengan perbaikan kualitas aset dan kebijakan restrukturisasi kredit. Pemulihan kinerja berlanjut pada Tahun 2022, dimana ROA meningkat sebesar 0,77 poin persentase menjadi 3,30%, mencerminkan keberhasilan Bank dalam meningkatkan efisiensi aset dan mengelola risiko kredit secara lebih efektif. Pada tahun 2023, ROA Kembali mengalami kenaikan signifikan sebesar 0,73 poin persentase menjadi 4,03%, yang menunjukkan kondisi profitabilitas Bank berada pada level yang sangat kuat pasca pandemi. Namun, pada Tahun 2024 ROA sedikit mengalami penurunan sebesar 0,44 poin persentase menjadi 3,59%, meskipun demikian nilai tersebut masih berada di atas rata-rata periode sebelumnya dan mencerminkan stabilitas kinerja keuangan Bank Mandiri.

Secara keseluruhan, fluktuasi ROA PT Bank Mandiri (Persero) Tbk selama periode 2015–2024 menunjukkan bahwa bank memiliki kemampuan adaptasi yang baik dalam menghadapi berbagai tantangan ekonomi. Meskipun mengalami penurunan tajam pada masa krisis, Bank Mandiri mampu memulihkan dan meningkatkan profitabilitasnya secara berkelanjutan, sehingga mencerminkan efektivitas manajemen dalam mengelola aset dan menjaga kinerja keuangan perusahaan dalam jangka panjang.



Sumber : Annual Report PT Bank Mandiri Tbk Tahun 2015-2024

Gambar 1. 2 Rasio NPL Gross PT Bank Mandiri Tbk Tahun 2015–2024

Berdasarkan gambar 1.2 dapat dilihat bahwa grafik rasio (NPL) Gross PT Bank Mandiri Tbk tahun 2015–2024, pada tahun 2015 total kredit bermasalah tercatat sekitar Rp15.517 miliar rupiah dengan rasio NPL Gross sebesar 2,60%, yang menunjukkan kualitas kredit masih relatif sehat. Besaran NPL tersebut jauh dibawah ambang batas NPL yang ditetapkan oleh Bank Indonesia sebesar 5%.

Pada tahun 2016, kredit bermasalah meningkat menjadi sekitar Rp26.475 miliar rupiah dengan rasio 4,00%, mencerminkan meningkatnya risiko kredit akibat perlambatan ekonomi nasional. Besaran NPL tersebut jauh dibawah ambang batas NPL yang ditetapkan oleh Bank Indonesia sebesar 5%. Setelah mengalami peningkatan nilai NPL di tahun 2016, Bank Mandiri berhasil menurunkan tingkat NPL di tahun 2017. Nilai NPL Bank Mandiri di tahun 2017 sebesar 3,45% mengalami penurunan dari tahun 2016 yang sebesar 4,00%. Untuk mengatasi permasalahan NPL, berbagai fokus inisiatif strategis telah dilakukan pada tahun 2017, diantaranya adalah perbaikan kualitas aset secara bertahap, perbaikan portfolio *mix* ke arah pertumbuhan sektor yang lebih sehat, perbaikan infrastruktur dan bisnis proses, peningkatan kapabilitas SDM di bidang perkreditan, serta perbaikan *policy* dan *procedure*.

Memasuki tahun 2018 nilai NPL Bank Mandiri sebesar 2,79%, mengalami penurunan dari tahun 2017 yang sebesar 3,45%. Untuk mengatasi permasalahan NPL, berbagai fokus inisiatif strategis telah dilakukan pada tahun 2018, diantaranya adalah perbaikan kualitas aset secara bertahap, perbaikan potfolio *mix* ke arah pertumbuhan sektor yang lebih sehat, perbaikan infrastruktur dan bisnis proses, peningkatan kapabilitas SDM di bidang perkreditan, serta perbaikan *policy* dan *procedure*. Nilai NPL Bank Mandiri di tahun 2019 sebesar 2,39% mengalami penurunan dari tahun 2018 yang sebesar 2,79%. Untuk mengatasi permasalahan NPL, berbagai fokus inisiatif strategis telah dilakukan pada tahun 2018, diantaranya adalah perbaikan kualitas aset secara bertahap, perbaikan potfolio *mix* ke arah pertumbuhan sektor yang lebih sehat, perbaikan infrastruktur dan bisnis proses, peningkatan kapabilitas SDM di bidang perkreditan, serta perbaikan *policy* dan *procedure*.

Menghadapi kondisi pandemi *COVID-19* yang tengah terjadi sejak awal 2020, NPL Bank di tahun 2020 mengalami kenaikan sebesar 87 bps menjadi 3,26% jika dibandingkan dengan tahun 2019 sebesar 2,39%. Untuk menjaga NPL tetap dalam target RKAP (3,59%) yang ditentukan Bank, berbagai fokus inisiatif strategis telah dilakukan sepanjang tahun 2020, diantaranya adalah melalui implementasi restrukturisasi bagi debitur yang terdampak *COVID-19*, monitoring ketat dalam pemberian kartu kredit baru, perbaikan *potfolio mix* ke arah pertumbuhan sektor yang lebih sehat, perbaikan infrastruktur dan bisnis proses, peningkatan kapabilitas SDM di bidang perkreditan, serta perbaikan *policy* dan *procedure*.

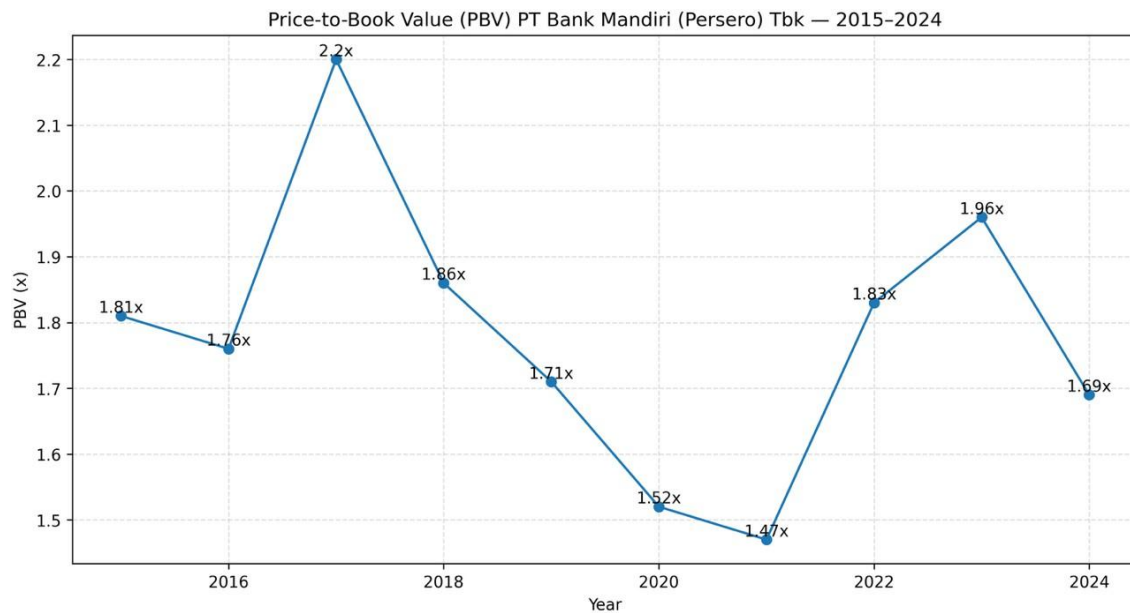
Selama 2021, penanganan *COVID-19* telah berjalan lebih efektif seiring dengan akselerasi pemerataan vaksinasi. Sehingga pelaku usaha maupun masyarakat umum dapat mulai beraktivitas kembali. Situasi dan kondisi yang lebih kondusif ini dapat dioptimalkan dengan sangat baik oleh Bank Mandiri. Salah satunya adalah rasio (NPL) bisa ditekan ke level 2,81% di akhir 2021, turun sebesar 48 bps dibandingkan 2020 sebesar 3,29%. Hal ini menunjukkan Bank Mandiri mampu meningkatkan keseimbangan antara ekspansi kredit yang sehat dengan pengelolaan kredit secara prudent selama 2021, baik itu di segmen *wholesale* maupun *retail*. Ekonomi Indonesia mampu tumbuh lebih kuat sampai dengan akhir tahun 2022. Bank Mandiri memanfaatkan momentum perbaikan ekonomi tersebut sekaligus berkontribusi langsung terhadap perekonomian Indonesia dengan menyalurkan kredit di tengah ekspansi kredit tersebut, Bank senantiasa mengedepankan prinsip kehati-hatian dalam pengelolaan kredit.

Salah satu indikasi dari pengelolaan kredit yang lebih baik tersebut adalah pencapaian rasio NPL (Gross) sebesar 1,88% pada tahun 2022, lebih rendah dibandingkan tahun sebelumnya sebesar 2,81%, rasio NPL Net juga mengalami perbaikan menjadi 0,26% pada tahun 2022 dari 0,41% di tahun sebelumnya. Perbaikan rasio NPL ini berdampak positif terhadap profil kolektibilitas kredit Bank Mandiri serta mengurangi beban cadangan kerugian penurunan nilai. Ekonomi Indonesia tampak tumbuh kian kuat sampai dengan akhir 2023. Bank Mandiri memanfaatkan momentum perbaikan ekonomi tersebut sekaligus berkontribusi langsung terhadap perekonomian Indonesia dengan menyalurkan kredit.

Di tengah ekspansi kredit tersebut, Bank senantiasa mengedepankan prinsip kehati-hatian dalam pengelolaan kredit. Salah satu indikasi dari pengelolaan kredit yang lebih baik tersebut adalah pencapaian rasio NPL (Gross) sebesar 1,02% pada Desember 2023, lebih rendah dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya sebesar 1,88%. Rasio NPL Net juga relatif terkendali pada level 0,29% pada Desember 2023 dibandingkan 0,26% di Desember 2022. Perbaikan rasio NPL ini berdampak positif terhadap profil kolektibilitas kredit Bank Mandiri serta mengurangi beban cadangan kerugian penurunan nilai. Perekonomian Indonesia di tahun 2024 masih terus menghadapi tantangan, antara lain dari faktor eksternal perang tarif impor dan faktor domestik penurunan daya beli masyarakat. Di tengah ketidakpastian tersebut, Bank Mandiri mampu menjaga tingkat pertumbuhan kredit yang berkelanjutan pada level yang cukup tinggi 20.72%, dengan menjaga rasio NPL membaik 5 bps menjadi 0.97% dibanding tahun sebelumnya.

Strategi pertumbuhan bank Mandiri yang berfokus kepada debitur-debitur prosepaktif dari sisi sektoral maupun value chain debitur eksisting, mendorong perbaikan kualitas dan efisiensi dalam pembentukan pencadangan debitur. Secara keseluruhan, Perkembangan rasio Non Performing Loan (NPL) Bank Mandiri selama periode 2015–2024 menunjukkan kemampuan bank dalam mengelola risiko kredit secara adaptif di tengah dinamika ekonomi. Pada awal periode, NPL masih berada pada level moderat dan jauh di bawah batas maksimal Bank Indonesia (5%), mencerminkan kualitas kredit yang tetap terjaga. Lonjakan NPL terjadi pada tahun 2016 dan terutama pada tahun 2020 akibat perlambatan ekonomi dan pandemi *COVID-19*, yang menekan kemampuan bayar debitur dan meningkatkan biaya pencadangan.

Namun setelah periode tersebut, Bank Mandiri berhasil melakukan pemulihan yang konsisten melalui restrukturisasi kredit, perbaikan kualitas portofolio, penguatan kebijakan perkreditan, serta peningkatan mitigasi risiko. Hal ini tercermin dari penurunan signifikan NPL sejak 2021 hingga mencapai level sangat rendah sebesar 0,97% pada 2024. Secara keseluruhan, tren penurunan NPL pasca pandemi menunjukkan efektivitas strategi manajemen risiko Bank Mandiri serta keberhasilan bank menjaga kualitas aset di tengah ekspansi kredit. Perbaikan NPL yang berkelanjutan juga berkontribusi terhadap meningkatnya profitabilitas serta stabilitas kinerja bank dalam jangka panjang, sehingga memperkuat nilai perusahaan di mata investor dan pemangku kepentingan.



Sumber: Kompilasi data pasar (CompaniesMarketCap, Indopremier, Yahoo Finance) Verifikasi dengan annual report dan data pasar untuk ketepatan.

Gambar 1. 3 Price To Book Value (PBV) PT Bank Mandiri (Persero) Tbk 2015-2024

Berdasarkan gambar 1.3 grafik PBV Bank Mandiri tahun 2015–2024 terlihat bahwa nilai perusahaan mengalami fluktuasi yang cukup jelas sepanjang periode penelitian. Pada tahun 2015, PBV Bank Mandiri berada pada level 1,81 kali, mencerminkan bahwa harga saham diperdagangkan 1,81 kali nilai buku per saham, yang menunjukkan persepsi pasar yang relatif positif terhadap kinerja fundamental perusahaan. Pada tahun 2016, PBV sedikit terkoreksi menjadi 1,76 kali, sejalan dengan kondisi pasar yang menghadapi tekanan akibat perlambatan ekonomi. Memasuki tahun 2017, PBV meningkat signifikan menjadi 2,20 kali, yang menjadi salah satu titik tertinggi dalam periode pengamatan.

Kenaikan ini mengindikasikan meningkatnya optimisme pasar terhadap prospek pertumbuhan Bank Mandiri, sejalan dengan perbaikan fundamental perbankan nasional. Namun pada tahun 2018 PBV kembali turun menjadi 1,86 kali, mencerminkan adanya koreksi pasar akibat volatilitas global. Kemudian pada tahun 2019 PBV kembali turun ke posisi 1,71 kali, mencerminkan sikap investor yang lebih berhati-hati menjelang ketidakpastian ekonomi global. Pada tahun 2020, PBV mengalami penurunan cukup tajam ke level 1,52 kali, yang erat kaitannya dengan tekanan pasar modal akibat pandemi *COVID-19*. Ketidakpastian ekonomi serta risiko sektor perbankan membuat valuasi perusahaan mengalami penurunan signifikan. Setelah itu, pada tahun 2021 PBV kembali turun menjadi 1,47 kali, mencerminkan kondisi pemulihan yang masih bertahap di tengah proses normalisasi ekonomi.

Seiring membaiknya kinerja fundamental dan pemulihan ekonomi nasional, PBV kembali meningkat pada tahun 2022 menjadi 1,83 kali, lalu naik kembali pada tahun 2023 mencapai 1,96 kali, yang menunjukkan meningkatnya kepercayaan investor terhadap stabilitas dan prospek pertumbuhan Bank Mandiri. Namun pada tahun 2024 PBV mengalami koreksi menjadi 1,69 kali, meskipun demikian nilainya tetap lebih baik dibandingkan masa sebelum pandemi, menandakan persepsi pasar yang tetap solid terhadap bank. Secara keseluruhan, pola PBV Bank Mandiri tahun 2015–2024 menunjukkan bahwa nilai perusahaan cenderung mengalami peningkatan dalam jangka panjang, meskipun terdapat periode penurunan yang disebabkan oleh faktor eksternal seperti pandemi pada tahun 2020. Temuan ini menguatkan konsep bahwa nilai perusahaan yang tercermin dari PBV dipengaruhi oleh profitabilitas, risiko kredit, stabilitas makroekonomi, serta persepsi investor di pasar modal.

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk sebagai salah satu bank terbesar di Indonesia memiliki peran strategis dalam industri perbankan nasional. Dengan basis nasabah yang luas dan kinerja keuangan yang terus berkembang, Bank Mandiri menjadi barometer sektor perbankan. Selama periode 2015–2024, Bank Mandiri menunjukkan konsistensi dalam pertumbuhan laba, perbaikan efisiensi operasional, dan peningkatan profitabilitas yang tercermin dari rasio ROA. Namun, fluktuasi risiko kredit melalui pergerakan NPL tetap menjadi tantangan yang harus dikelola agar tidak memengaruhi persepsi pasar. Pergerakan harga saham BMRI juga menunjukkan bahwa nilai perusahaan tidak hanya dipengaruhi oleh kinerja keuangan, tetapi juga oleh dinamika pasar, sentimen investor, dan kondisi eksternal. Hal ini menjelaskan bahwa faktor internal dan eksternal berperan penting dalam menentukan nilai perusahaan sepanjang periode pengamatan.

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk merupakan salah satu bank terbesar di Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan kapitalisasi pasar yang besar dan basis nasabah yang luas. Sebagai bank milik negara, Bank Mandiri memiliki posisi strategis dalam sistem keuangan nasional dan menjadi barometer kinerja sektor perbankan. Selama periode 2015–2024, Bank Mandiri menunjukkan peningkatan signifikan, dengan tren pertumbuhan laba bersih, efisiensi operasional, serta peningkatan profitabilitas yang tercermin dari rasio ROA. Namun, risiko kredit tetap menjadi tantangan, di mana fluktuasi rasio Non-Performing Loan (NPL) perlu dikendalikan agar tidak menurunkan kepercayaan investor.

Di sisi lain, pergerakan harga saham BMRI tidak selalu mencerminkan kondisi fundamental perusahaan. Dalam beberapa periode, harga saham mengalami tekanan meskipun indikator keuangan menunjukkan performa yang positif. Hal ini menunjukkan bahwa nilai perusahaan tidak hanya dipengaruhi oleh faktor internal seperti profitabilitas dan risiko kredit, tetapi juga oleh persepsi pasar yang tercermin melalui harga saham.



Sumber: Platform pasar modal internasional investing.com , harga saham Bank Mandiri (BMRI).

Gambar 1. 4 Harga Saham Bank Mandiri (BMRI)

Berdasarkan grafik 1.4 perkembangan harga saham Bank Mandiri (BMRI) dalam periode 2015 hingga 2024 menunjukkan dinamika fluktuasi jangka panjang yang sangat dipengaruhi kondisi ekonomi nasional maupun global. Sekaligus mencerminkan repons pasar terhadap fundamental perusahaan. Pada tahun 2015 harga saham BMRI bergerak dikisaran Rp1.800- Rp2.200 per lembar. Kondisi ekonomi nasional masih tertekan perlambatan ekonomi global, ditambah rupiah yang melemah terhadap dolar.

Hal ini membuat saham perbankan big caps, termasuk BMRI berada pada level rendah, investor cenderung wait and see menunggu kepastian pemulihan ekonomi domestik. Memasuki tahun 2016 harga saham mulai meningkat ke kisaran Rp2.200-Rp3.000. Pemulihan ekonomi, reformasi pajak, serta peningkatan kinerja kredit membuat valuasi saham bank mulai naik. BMRI mendapat sentimen positif dan perbaikan kualitas aset dan optimisme pasar terhadap pertumbuhan kredit nasional. Pada tahun 2017 tren penguatan harga saham berlanjut, bahkan mencapai kisaran Rp3.000-Rp4.000 per lembar, dan dipertengahan tahun sempat berada pada titik tertinggi sekitar Rp4.000. Momentum ini didorong oleh peningkatan laba bersih penurunan risiko kredit bermasalah (NPL), serta efisiensi bank yang semakin baik.

Namun pada tahun 2018 tren penguatan harga saham mulai mengalami perlambatan, Harga BMRI bergerak pada kisaran Rp3.200-3.800, dipengaruhi tekanan eksternal berupa kenaikan suku bunga The Fed dan pelemahan rupiah yang membuat pasar modal domestic bergejolak. Meski demikian, kondisi fundamental perusahaan masih stabil sehingga penurunan tidak terlalu drastis. Harga saham cenderung bergerak mendatar pada tahun 2019, berada dikisaran Rp3.300-Rp3.700 per lembar. Pergerakan sideways ini terjadi karena pasar lebih fokus pada antisipasi perlambatan ekonomi dan ketidakpastian global menuju tahun 2020 namun secara operasional, BMRI tetap mampu menjaga pertumbuhan kredit, menjaga profitabilitas, serta mempertahankan kepercayaan investor Tahun 2020 menjadi periode penurunan signifikan akibat pandemi *COVID-19*. Harga saham turun drastis ke kisaran Rp3.000 – Rp2.000, terutama pada fase Maret–April yang ditandai panic selling besar.

Ketidakpastian arah pertumbuhan ekonomi Indonesia, meningkatnya NPL, serta penurunan daya beli masyarakat membuat investor menarik modal dari saham perbankan. Perbaikan mulai terjadi pada tahun 2021, ditandai pemulihan harga saham dari sekitar Rp3.000 menuju Rp5.000 di akhir tahun Pemulihan ekonomi nasional yang cukup cepat menjadi pendorong utama kenaikan harga saham BMRI. Tren positif berlanjut pada 2022 dengan kenaikan harga menuju kisaran Rp4.500 – Rp5.500. Transformasi digital perbankan, peningkatan efisiensi, serta perluasan layanan keuangan membuat BMRI mencetak pertumbuhan laba yang stabil. Kondisi ini menarik investor institusi domestik maupun asing, sehingga harga saham menjadi lebih kuat.

Pada 2023 harga saham menembus kisaran Rp6.000 – Rp6.500. Katalis utama kenaikan ini berasal dari peningkatan laba bersih, pertumbuhan *fee based income*, pencapaian digital banking *Livin' By Mandiri*, serta peningkatan efisiensi biaya operasional. Tahun ini menjadi tahun terbaik sepanjang periode pengamatan karena harga saham mencapai posisi tertinggi dalam grafik historis. Namun kondisi berbalik pada tahun 2024. Walaupun pada awal tahun harga saham sempat mencapai puncak sekitar Rp7.000, sepanjang pertengahan hingga akhir tahun harga mengalami koreksi tajam hingga mendekati Rp4.000. Koreksi ini terjadi akibat kombinasi profit taking setelah kenaikan ekstrem sejak 2021, tekanan suku bunga global, kekhawatiran investor terhadap valuasi yang terlalu tinggi, serta indikasi perlambatan pertumbuhan kredit nasional. Situasi ini menunjukkan bahwa meskipun kinerja keuangan perusahaan kuat, faktor eksternal pasar memiliki pengaruh besar terhadap harga saham BMRI.

Dari rangkaian pergerakan harga saham tersebut, terlihat bahwa fluktuasi harga BMRI memiliki hubungan sangat erat dengan kondisi fundamental perusahaan, profitabilitas, dan risiko kredit. Saat profitabilitas membaik (2016–2017 & 2021–2023), harga saham meningkat signifikan. Sebaliknya, saat risiko kredit meningkat (2018 & 2020), harga saham melemah. Selain itu, harga saham yang naik menandakan meningkatnya nilai pasar perusahaan, sementara penurunan ekstrem pada 2024 menunjukkan adanya tekanan nilai perusahaan meskipun laba relatif kuat. Kondisi tersebut menjadi alasan penting untuk meneliti secara empiris bagaimana pengaruh rasio profitabilitas, risiko kredit, dan harga saham terhadap nilai perusahaan Bank Mandiri. Dengan menganalisis data selama 10 tahun terakhir, penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor utama yang memengaruhi nilai perusahaan di sektor perbankan, khususnya pada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk sebagai entitas keuangan yang dominan di Indonesia.

Berdasarkan uraian fenomena dan kesenjangan antara kinerja fundamental dengan valuasi pasar tersebut, maka penelitian akan mengkaji lebih lanjut dengan judul **'Analisis Pengaruh Rasio Profitabilitas, Risiko Kredit Dan Harga Saham Terhadap Nilai Perusahaan Pt Bank Mandiri (Persero) Tbk Tahun 2015-2024''**.

1.2 Pokok Masalah

Pembahasan pokok masalah dalam penelitian ini berfokus pada bagaimana faktor-faktor internal perbankan, khususnya rasio profitabilitas dan risiko kredit,

serta faktor eksternal pasar, yaitu harga saham, secara individual maupun simultan memengaruhi nilai perusahaan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk selama periode 2015–2024. Nilai perusahaan merupakan indikator penting yang mencerminkan tingkat kepercayaan investor terhadap kinerja dan prospek suatu perusahaan. Dalam analisis perbankan, nilai perusahaan dapat tercermin melalui *Price to Book Value* (PBV). Namun demikian, perubahan nilai PBV Bank Mandiri selama periode penelitian menunjukkan adanya dinamika yang tidak selalu sejalan dengan fundamental perusahaan.

Berdasarkan latar belakang, pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah:

a. *Fluktuasi Rasio Profitabilitas (ROA)*

Walaupun PT Bank Mandiri menunjukkan tren peningkatan laba dan efisiensi pasca pandemi *COVID-19*, perubahan kondisi ekonomi global, kebijakan suku bunga Bank Indonesia, serta pergeseran portofolio kredit berdampak terhadap tingkat rasio profitabilitas bank. Dan itu akan memicu pertanyaan apakah peningkatan *Return on Assets* (ROA). Benar-benar berpengaruh signifikan terhadap peningkatan nilai perusahaan.

b. Risiko Kredit ()

Rasio (NPL) Bank Mandiri relative terkendali, namun tekanan ekonomi global dan potensi perlambatan di sektor UMKM tetap menjadi risiko utama. Permasalahan muncul Ketika peningkatan NPL, meskipun kecil, dapat memicu

penurunan kepercayaan investor dan berdampak pada penurunan nilai saham serta PBV perusahaan.

c. Harga Saham yang Tidak Selalu Mencerminkan Fundamental

Pergerakan harga saham BMRI di Bursa Efek Indonesia menunjukkan volatilitas yang tidak selalu sejalan dengan kinerja fundamental. Beberapa kali, harga saham menurun meskipun laba perusahaan meningkat. Kondisi ini menimbulkan permasalahan empiris mengenai sejauh mana harga saham benar-benar berpengaruh terhadap nilai perusahaan, atau lebih didorong oleh faktor psikologis pasar dan sentiment investor.

d. Keterkaitan Ketiga Variabel secara Simultan

Permasalahan lain yang lebih kompleks adalah bagaimana rasio profitabilitas, risiko kredit, dan harga saham secara bersama-sama (Simultan) memengaruhi nilai perusahaan. Dalam praktiknya variabel-variabel tersebut saling berinteraksi-peningkatan risiko kredit dapat menekan profitabilitas, yang pada akhirnya menurunkan harga saham dari nilai perusahaan.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan dalam penelitian ini, rumusan masalah dari penelitian ini sebagai berikut.

- a. Apakah rasio profitabilitas yang diukur melalui rasio *Return on Assets* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk periode 2015–2024?
- b. Apakah risiko kredit yang diukur dengan rasio Non-Performing Loan (NPL) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk periode 2015–2024?
- c. Apakah harga saham berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk periode 2015–2024?
- d. Apakah rasio profitabilitas, risiko kredit, dan harga saham secara simultan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk periode 2015–2024?

1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.4.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian adalah sebagai berikut.

- a. Untuk menganalisis pengaruh rasio profitabilitas (yang diukur melalui Return on Assets) terhadap nilai perusahaan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk pada periode 2015–2024.
- b. Untuk menganalisis pengaruh risiko kredit (yang diukur dengan rasio Non-Performing Loan/NPL) terhadap nilai perusahaan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk pada periode 2015–2024.
- c. Untuk menganalisis pengaruh harga saham terhadap nilai perusahaan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk pada periode 2015–2024.
- d. Untuk menganalisis pengaruh simultan rasio profitabilitas, risiko kredit, dan harga saham terhadap nilai perusahaan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk pada periode 2015–2024.

1.4.2 Manfaat Penelitian

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, diperoleh berbagai macam manfaat yang diharapkan berguna bagi berbagai pihak. manfaat penelitian ini sebagai berikut.

1.4.2.1 Manfaat Teoritis

- a. Bagi Pengembangan Ilmu Manajemen Keuangan
Penelitian ini diharapkan bisa menjadi kontribusi ilmiah tentang hubungan ROA, NPL dan harga saham terhadap PBV di sektor perbankan
- b. Bagi Pembaca
Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan dapat dijadikan bahan referensi selanjutnya yang berhubungan dengan kinerja keuangan, risiko kredit, dan harga saham terhadap nilai Perusahaan.

1.4.3 Manfaat Praktis

a. Bagi Manajemen Perusahaan

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi untuk memperkuat pengelolaan kinerja keuangan dan risiko kredit guna meningkatkan nilai perusahaan.

b. Bagi Investor

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan informasi yang relevan mengenai hubungan antara harga saham, risiko dan kinerja keuangan terhadap nilai Perusahaan, sehingga bisa menjadi dasar pengambilan Keputusan investasi.

c. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pengalaman referensi dalam studi manajemen keuangan, khususnya terkait faktor-faktor yang mempengaruhi nilai Perusahaan di sektor perbankan.

1.4.4 Manfaat Kebijakan

a. Bagi OJK dan Bank Indonesia

Penelitian ini bisa menjadi masukan untuk regulasi pengawasan perbankan terkait pengendalian NPL dan profitabilitas

b. Bagi Pemerintah

Penelitian ini bisa dijadikan kontribusi bagi kebijakan strategis BUMN perbankan dalam penguatan nilai perusahaan.

1.5 Sistematika Penelitian Skripsi

Sistematika penulisan skripsi terdiri atas lima bab dengan susunan sebagai berikut.

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini akan membahas mengenai latar belakang masalah, pokok masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika penelitian skripsi.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini akan membahas mengenai landasan teori, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran teoritis, dan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bab ini akan membahas mengenai pendekatan penelitian, waktu dan tempat penelitian, populasi, sampel, dan teknik pengambilan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, variabel penelitian dan definisi operasional, instrumen penelitian, dan teknik analisis data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini akan membahas mengenai deskripsi data, deskripsi hasil penelitian, dan pembahasan.

BAB V**PENUTUP**

Dalam bab ini akan membahas Kesimpulan, saran, dan keterbatasan penelitian.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan diperlukan untuk pengambilan keputusan bagaimana mengatur keuangan yang baik dan efisien untuk meningkatkan kegiatan operasional dan mencapai tujuan perusahaan yang telah ditentukan sebelumnya.

a. Pengertian Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan merupakan kegiatan yang dilakukan organisasi dalam merencanakan keuangan, mengelola aset, menyimpan dana serta mengendalikan aset, atau dana perusahaan. Berdasarkan fungsinya, manajemen keuangan merupakan kegiatan mengelola keuangan yang dimulai dari perencanaan sampai pengendalian aset. Pada dasarnya, manajemen keuangan adalah salah satu bagian di dalam teori akuntansi atau konsep dasar akuntansi. Walaupun begitu, ilmu manajemen keuangan masih sangat luas. Beberapa ahli mendefinisikan manajemen keuangan sebagai berikut.

1. Husnan & Pudjiastuti (1998) mengungkapkan bahwa Manajemen Keuangan merupakan “kegiatan organisasi dalam mengatur keuangan yang menyangkut seperti Perencanaan, Analisis, dan Pengendalian kegiatan keuangan.
2. Kasmir (2015) menjelaskan bahwa manajemen keuangan dapat diartikan ke dalam tiga kegiatan utama, yaitu:

- a. Memperoleh dana untuk membiayai usaha.
 - b. Mengelola dana seefisien mungkin untuk mencapai tujuan perusahaan.
 - c. Mengelola aset perusahaan secara efektif dan efisien.
3. Irfani (2020) mendefinisikan manajemen keuangan “sebagai aktivitas pengelolaan keuangan perusahaan yang berhubungan dengan Upaya mencari dan menggunakan dana secara efisien dan efektif untuk mewujudkan tujuan perusahaan.

Berdasarkan pendapat dari para ahli di atas, maka di simpulkan bahwa manajemen keuangan adalah suatu proses pengelolaan dana yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengendalian, dan pengambilan keputusan keuangan untuk mencapai tujuan perusahaan secara efektif dan efisien. Manajemen keuangan berfokus pada bagaimana perusahaan memperoleh, menggunakan, dan mengelola sumber daya keuangan secara optimal agar dapat meningkatkan nilai perusahaan serta menjaga keberlanjutan operasionalnya.

b. Fungsi dan Peran Manajemen Keuangan

Menurut Mokhammad Anwar (2019:6) mengemukakan terdapat 3 fungsi dan peranan manajemen keuangan, yaitu:

1. Mencari Sumber-Sumber Pendanaan (*Financing*)

Seorang manajer keuangan harus mampu mencari berbagai alternatif sumber dana yang akan digunakan dalam perusahaan sehingga dengan komposisi pendanaan tersebut perusahaan dapat menjalankan operasi perusahaan secara efektif dengan biaya yang rendah (efisien).

Beberapa alternatif pendanaan yang dapat digunakan diantaranya sumber

dana yang berasal dalam perusahaan (*internal financing*) dan sumber dana yang dari luar perusahaan (*external financing*).

2. Mengalokasikan dana Dalam Perusahaan (*Investment*)

Tugas pokok kedua dari manajer keuangan adalah mengalokasikan dana yang telah dihimpun ke dalam berbagai pos alokasi dana. Kegiatan ini dikenal dengan kegiatan investasi. Melalui kegiatan ini manajer keuangan diharuskan melakukan alokasi kepada aktiva lancar (*current assets*) dan aktiva tetap (*fixed assets*).

3. Membagikan Hasil Keuntungan (*Dividend*)

Dari hasil operasi yang dijalankan perusahaan, diharapkan perusahaan akan menghasilkan keuntungan (*profit*). Dari keuntungan yang diperoleh, manajer keuangan harus memproyeksikan berapa bagian dari laba tersebut yang akan dimasukkan kembali dalam bentuk laba ditahan (*retained earnings*). Hasil operasi perusahaan dapat dilihat pada Laporan Laba Rugi (*Income Statement*) yang memuat tentang total pendapatan (*total revenues*) dikurangi dengan total biaya (*total expenses*).

Sementara berapa dana yang dialokasikan untuk dibagikan sebagai deviden akan dapat terlihat pada laporan laba ditahan (*Statement of Retained Earnings*).

c. Tujuan Manajemen Keuangan

Menurut Mokhamad Anwar (2019:5) mengemukakan bahwa “Tujuan manajemen keuangan adalah agar perusahaan dapat mengelola sumber daya yang dimiliki terutama dari aspek keuangan sehingga menghasilkan keuntungan yang maksimal dan pada akhirnya dapat memaksimumkan kesejahteraan pemegang saham.

2.1.2 Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

a. Pengertian Teori Sinyal

Teori sinyal (*Signaling theory*) pertama kali dikemukakan oleh Michael Spence (1973), menjelaskan bahwa pihak pengirim (pemilik informasi) yang mencerminkan kondisi suatu perusahaan yang bermanfaat bagi pihak penerima (investor). Teori Sinyal menjelaskan tentang bagaimana para investor memiliki informasi yang sama tentang prospek perusahaan sebagai manajer perusahaan. Namun dalam kenyataanya manajer sering memiliki informasi lebih baik dari investor luar. Hal ini disebut asimetri informasi, dan ini memiliki dampak penting pada struktur modal yang optimal. Asimetri informasi merupakan suatu kondisi dimana informasi privat yang hanya dimiliki investor-investor yang hanya mendapat informasi saja.

Teori sinyal (*Signalling theory*) adalah suatu teori yang mempresentasikan tentang bagaimana keadaan perusahaan yang seharusnya memberikan sinyal berupa informasi kepada para pengguna laporan keuangan yang digunakan dalam pengambilan Keputusan (Muhharomi dkk,2021). Sedangkan menurut Godfrey et al. (2010:374) mengatakan teori sinyal berbicara mengenai manajer yang menggunakan akun-akun dalam laporan keuangan untuk memberikan tanda atau sinyal harapan dan tujuan masa depan.

Berdasarkan pendapat dari para ahli di atas, maka di simpulkan bahwa *Signaling Theory* merupakan teori yang menjelaskan bagaimana perusahaan menyampaikan sinyal atau informasi kepada pihak eksternal, terutama investor, untuk mengurangi asimetri informasi. Sinyal tersebut biasanya berupa laporan keuangan, kinerja perusahaan, kebijakan manajemen, dan indikator keuangan lainnya. Informasi yang disampaikan perusahaan akan direspons oleh investor dan memengaruhi persepsi pasar, yang pada akhirnya berdampak pada nilai perusahaan.

b. Tujuan Sinyal (*Signalling Theory*)

Tujuan sinyal adalah untuk mengurangi asimetri informasi antara pihak internal perusahaan (manajemen) dan pihak eksternal seperti investor, kreditur, atau pasar dengan cara memberikan informasi yang kredibel mengenai kondisi, kinerja, dan prospek perusahaan. Melalui sinyal yang disampaikan, perusahaan berusaha memengaruhi persepsi dan keputusan investor agar melihat perusahaan sebagai entitas yang berkualitas dan memiliki nilai yang baik.

Menurut Spence (1973) tujuan sinyal adalah mengurangi ketidakpastian dan asimetri informasi yang terjadi antara pemberi sinyal dan penerima sinyal. Menurut Brigham & Houston (2018) tujuan sinyal adalah memberikan petunjuk mengenai nilai perusahaan di masa depan, sehingga membantu investor mengambil Keputusan investasi yang lebih tepat.

c. Contoh Sinyal

1. ROA Naik (Sinyal Positif)

- Menunjukkan perusahaan mampu menghasilkan laba lebih tinggi dari asetnya.
- Investor melihat perusahaan efisien dan memiliki prospek ke depan.
- Dampak: Harga saham naik, PBV naik, dan nilai perusahaan meningkat.

2. NPL Turun (Sinyal Positif)

- Menandakan risiko kredit menurun dan kualitas aset meningkat.
- Memberi sinyal bahwa manajemen mampu mengelola kredit dengan baik.
- Dampak: Investor lebih percaya, harga saham naik, dan nilai perusahaan naik.

3. Harga Saham naik (Sinyal Positif)

- Menunjukkan peningkatan permintaan pasar dan optimisme investor.
- Dipersepsikan sebagai tanda bahwa perusahaan memiliki kinerja yang baik.
- Dampak: PBV meningkat, nilai perusahaan membaik.

Contoh sinyal positif dalam perusahaan dapat dilihat dari meningkatnya ROA yang menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba secara efisien, turunnya NPL yang mencerminkan menurunnya risiko kredit dan membaiknya kualitas aset, serta naiknya harga saham yang menandakan meningkatnya kepercayaan dan minat investor. Ketiga kondisi tersebut merupakan sinyal positif yang memberi indikasi bahwa perusahaan memiliki kinerja dan prospek yang baik, sehingga mendorong peningkatan nilai perusahaan yang tercermin melalui kenaikan PBV.

4. Hubungan Siganling Theory terhadap Nilai Perusahaan

Teori yang dapat digunakan pada nilai perusahaan yaitu *Signaling Theory*. Menurut Brigham & Houston (2015) sinyal diberikan oleh perusahaan dalam bentuk informasi laporan keuangan yang menunjukkan kinerja keuangan perusahaan. Baik buruknya informasi yang diberikan akan memberikan sinyal positif atau negatif yang berkaitan dengan nilai perusahaan. Jika informasi yang diberikan berupa sinyal positif, maka nilai perusahaan akan meningkat. Sebaliknya, jika informasi yang diberikan berupa sinyal negatif, maka nilai perusahaan akan menurun.

Menurut Ratnasari et al., (2017) *signaling theory* mengemukakan tentang bagaimana sebaiknya suatu perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Sinyal ini berbentuk informasi mengenai apa yang telah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan kemauan pemilik. Sinyal dapat berbentuk promosi ataupun informasi lain yang melaporkan jika perusahaan tersebut lebih baik dari pada perusahaan lain.

Pada *signaling theory*, agen diharapkan dapat memberikan sinyal positif kepada para pegang saham dalam menyajikan laporan keuangan. Penyampaian laporan keuangan tahunan oleh perusahaan dapat memberikan sinyal perkembangan harga saham perusahaan nilai perusahaan. (Simorangkir, 2019). Sedangkan menurut (Hidayati & Retnani, 2020) *signaling theory* dapat mempengaruhi nilai perusahaan karena teori ini memberikan informasi mengenai kondisi perusahaan melalui laporan tahunan.

Hubungan *signaling theory* dengan nilai perusahaan menjelaskan bahwa ketika perusahaan mempublikasikan laporan tahunan terkait kondisi perusahaan meliputi laba perusahaan dan nilai perusahaan yang tercermin pada harga saham perusahaan yang akan menarik minat calon investor untuk membuat keputusan investasi.

2.1.3 Nilai Perusahaan

a. Pengertian Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan adalah suatu kondisi tertentu yang dicapai suatu perusahaan yang merupakan bukti kepercayaan masyarakat terhadap bisnis tersebut setelah beberapa tahun beroperasi sejak berdiri sampai sekarang. Nilai perusahaan juga merupakan nilai sebenarnya dari bisnis yang mengukur kemampuan bisnis untuk menghasilkan keuntungan sebagai entitas bisnis di masa depan. Peningkatan nilai perusahaan dapat menggambarkan kesejahteraan pemilik dan pemegang saham sehingga pemilik dan pemegang saham cenderung mendorong manajemen untuk bekerja lebih keras untuk memaksimalkan nilai perusahaan.

Nilai perusahaan menjadi penting karena nilai perusahaan yang tinggi akan membawa kemakmuran yang besar bagi pemegang saham (Brigham et al., 1996). Menurut Brigham dan Daves (2014) nilai perusahaan adalah nilai pasar terhadap ekuitas, utang, dan aset perusahaan secara keseluruhan, yang mencerminkan ekspektasi investor terhadap profitabilitas dan kelangsungan usaha perusahaan di masa depan. Nilai perusahaan juga dapat diartikan laba yang diperoleh perusahaan pada masa yang akan datang, diekspektasi yang dihitung kembali dengan suku bunga yang tepat. Nilai pasar yang mampu memberikan kemakmuran bagi pemegang saham secara maksimum, jika harga saham perusahaan meningkat, nilai perusahaan mencerminkan asset perusahaan.

Nilai perusahaan dapat dikatakan meningkat dapat dilihat dari kenaikan harga sahamnya (Rivandi, 2018). Nilai perusahaan sangat penting karena mencerminkan kinerja perusahaan dan dapat mempengaruhi pandangan investor terhadap perusahaan. Hal terpenting bagi para investor untuk ketetapan keputusan atas investasinya adalah nilai perusahaan, harga saham sering dikaitkan dengan nilai perusahaan tersebut juga akan mengalami kenaikan dan otomatis akan banyak investor yang tertarik akan hal tersebut (Rivandi & Petra, 2022). Berdasarkan pendapat dari para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan nilai perusahaan adalah cerminan persepsi investor terhadap kinerja dan prospek perusahaan yang terlihat dari harga saham dan kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan di masa depan. Nilai perusahaan yang tinggi menunjukkan kepercayaan pasar serta keberhasilan manajemen dalam mengelola asset untuk meningkatkan kemakmuran pemegang saham.

b. Tujuan Nilai Perusahaan

Tujuan utama perusahaan yaitu meningkatkan nilai perusahaan dengan cara memaksimalkan kemakmuran para pemegang saham. Selain itu, nilai perusahaan memiliki tujuan untuk memaksimalkan keuntungan dan kekayaan perusahaan. Nilai perusahaan memiliki tujuan yang dipengaruhi oleh berbagai keputusan yang termasuk dalam keuangan.

c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan tercermin dari harga saham. Nilai perusahaan terbentuk karena adanya kaitan dengan indikator pasar saham dan hal tersebut sangat dipengaruhi oleh berbagai peluang investasi. Berbagai faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah:

1. Ukuran perusahaan
2. Struktur modal
3. Kebijakan deviden
4. Pertumbuhan perusahaan
5. Keputusan investasi
6. Keputusan pendanaan

Para investor memiliki minat pada permintaan saham ketika keuntungan para pemegang saham semakin tinggi. Hal tersebut disebabkan karena semakin tingginya harga saham dimana harga saham berbanding lurus dengan keuntungan para pemegang saham, yang artinya tingginya harga saham berpengaruh pada tingginya nilai perusahaan (Brealet et al., 2007).

Fenomena tersebut berpengaruh pada meningkatnya nilai perusahaan. Ketika pengelolaan perusahaan diserahkan kepada orang-orang yang ahli dalam bidang tersebut seperti manajer keuangan atau komisaris, maka nilai perusahaan dapat dimaksimalkan.

d. Jenis-Jenis Rasio Nilai Perusahaan

Jenis-jenis nilai perusahaan meliputi rasio keuangan seperti *Price Earning Ratio* (PER), *Price Book Value* (PBV), dan Tobin's Q, yang mengukur persepsi pasar dan kinerja perusahaan berdasarkan harga saham terhadap laba atau nilai buku.

a. *Price Earning Ratio* (PER)

Price Earning Ratio (PER) adalah rasio keuangan yang digunakan investor untuk mengukur valuasi (penilaian) harga saham terhadap laba per saham (*Earnings Per Share/EPS*) perusahaan. Secara sederhana, PER menunjukkan berapa kali lipat investor bersedia membayar harga saham dibandingkan dengan laba yang dihasilkan perusahaan per lembar saham. Rasio ini membantu investor menilai apakah suatu saham mahal atau murah. Menurut (Sugiyono, 2010:26) *price earning ratio* yaitu rasio tersebut diperoleh dari harga pasar saham biasa dibagi dengan laba persaham, maka semakin tinggi rasio ini akan mengindikasikan bahwa kinerja perusahaan juga semakin membaik, sebaliknya jika *price eraning ratio* terlalu tinggi juga dapat mengindikasikan bahwa harga saham yang ditawarkan sudah sangat tinggi atau tidak rasional.

b. *Price Book Value (PBV)*

Price to book value (PBV) adalah rasio yang digunakan untuk membandingkan harga saham terhadap nilai buku perusahaan. *Rasio price to book value* yang lebih kecil dari 1 dapat mengindikasikan saham perusahaan adalah murah karena masih lebih rendah dari nilai buku. Tingginya rendahnya *price to book value ratio* ditentukan dengan membandingkannya dengan *price to book value ratio* saham lain atau *price to book value* sektor/pasar yang sesuai untuk dijadikan perbandingan.

Menurut (Brigham & Houston, 2018) PBV adalah rasio yang menunjukkan berapa besar perusahaan mampu menciptakan nilai perusahaan yang relatif melalui jumlah modal yang diinvestasikan.

c. Tobin's Q

Tobin's Q adalah rasio keuangan yang membandingkan nilai pasar perusahaan dengan biaya penggantian total asetnya. Rasio ini mengukur apakah pasar menilai perusahaan terlalu tinggi (*overvalued*) atau terlalu rendah (*undervalued*) dibandingkan biaya untuk mengganti asetnya secara fisik. Smithers & Wrigt dalam Prasetyorini (2015) menyatakan bahwa Tobin's Q dihitung dengan ratio nilai pasar saham perusahaan ditambah dengan hutang lalu membandingkan dengan total aset perusahaan. Berdasarkan penjelasan di atas, dalam penelitian ini jenis yang digunakan untuk mengukur nilai perusahaan adalah *Price Book Value (PBV)* karena PBV mampu menggambarkan secara langsung bagaimana pasar menilai kinerja dan prospek perusahaan melalui perbandingan antara harga pasar saham dan nilai buku perusahaan.

Berdasarkan penjelasan di atas, dalam penelitian ini jenis yang digunakan untuk mengukur nilai perusahaan adalah *Price Book Value* (PBV) karena PBV mampu menggambarkan secara langsung bagaimana pasar menilai kinerja dan prospek perusahaan melalui perbandingan antara harga pasar saham dan nilai buku perusahaan. PBV juga banyak digunakan dalam penelitian keuangan sebagai indikator yang reliabel untuk menilai persepsi investor terhadap nilai wajar perusahaan, sehingga relevan dan sesuai untuk mengukur nilai perusahaan perbankan seperti PT Bank Mandiri Tbk dalam periode penelitian.

2.1.4 *Price To Book Value* (PBV)

a. Pengertian *Price To Book Value* (PBV)

Menurut (Brigham & Houston, 2018) PBV adalah rasio yang menunjukkan berapa besar perusahaan mampu menciptakan nilai perusahaan yang relative melalui jumlah modal yang diinvestasikan. Perhitungan PBV dapat melalui perbandingan antara harga saham dengan nilai buku per lembar saham. Semakin tinggi PBV maka semakin tinggi pula tingkat kemakmuran dari para pemegang saham karena membuat investor percaya atas prospek baik perusahaan kedepan. PBV merupakan indikator nilai perusahaan dari sudut pandang keinginan pemegang saham.

b. Rumus *Price To Book Value* (PBV)

$$\text{Price Book Value} = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Nilai Buku per Lembar Saham}} \times 100\%$$

$$\text{Nilai Buku per Lembar Saham} = \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

Price Book Value (PBV) adalah rasio yang mengukur nilai yang diberikan pasar keuangan kepada manajemen dan organisasi perusahaan sebagai sebuah perusahaan yang terus tumbuh (Brigham dan Houston, 2013:152) perhitungan PBV dapat dilakukan dengan rumus sebagai berikut.

Rumus ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana pasar menghargai nilai buku perusahaan. Secara konsep, PBV menunjukkan seberapa besar investor bersedia membayar setiap satu rupiah nilai buku perusahaan. Jika harga saham suatu perusahaan lebih tinggi dari pada nilai bukunya, maka PBV akan bernilai lebih dari satu yang menandakan bahwa pasar memberikan penilaian tinggi terhadap prospek dan kinerja perusahaan. Sebaliknya, PBV yang rendah menunjukkan bahwa pasar menilai perusahaan berada di bawah nilai bukunya atau investor belum melihat prospek yang cukup kuat.

Menurut Brigham & Houston (2018), PBV mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menciptakan nilai bagi pemegang saham melalui modal yang telah di investasikan.

Sementara itu Ristiani & Santoso (2018) menjelaskan bahwa PBV merupakan indikator utama untuk menilai apakah harga pasar saham suatu perusahaan telah mencerminkan nilai bukunya secara wajar. Dengan demikian, rumus PBV ini penting sebagai alat ukur bagaimana pasar menilai nilai perusahaan secara keseluruhan.

c. Hubungan Nilai Perusahaan terhadap *Price To Book Value* (PBV)

Price to Book Value (PBV) Merupakan indikator utama yang menggambarkan bagaimana pasar menilai kinerja, prospek, dan kesehatan suatu perusahaan melalui perbandingan antara harga pasar saham dan nilai buku perusahaan. Menurut Brigham & Houston (2011) menyatakan bahwa nilai perusahaan tercermin dari bagaimana pasar menilai ekuitas perusahaan melalui harga sahamnya. PBV digunakan untuk melihat tingkat penghargaan pasar terhadap nilai buku perusahaan; semakin tinggi PBV maka semakin tinggi nilai perusahaan di mata investor.

PBV yang tinggi menunjukkan bahwa pasar memberikan penilaian positif terhadap perusahaan, yang berarti investor percaya bahwa perusahaan memiliki prospek pertumbuhan yang baik, profitabilitas yang kuat, serta kualitas aset yang sehat. Ketika PBV meningkat, hal ini mencerminkan bahwa harga saham berada jauh di atas nilai bukunya, sehingga nilai perusahaan juga meningkat. Dalam konteks PT Bank Mandiri, kenaikan PBV pada periode 2021–2023 menggambarkan meningkatnya kepercayaan investor terhadap keberhasilan bank dalam mengelola aset, meningkatkan efisiensi, serta menjaga kualitas risiko kredit.

PBV yang tinggi juga berdampak pada semakin kuatnya posisi perusahaan di

pasar modal, meningkatnya daya tarik bagi investor baru, serta memperluas kemampuan perusahaan untuk memperoleh pendanaan dengan biaya yang lebih rendah. Sebaliknya, PBV yang menurun mencerminkan penurunan persepsi pasar terhadap nilai perusahaan. Menurut Sari & Mildawati (2017), PBV yang turun atau mendekati nilai buku menunjukkan bahwa pasar belum memberikan penghargaan optimal terhadap perusahaan dan dapat menjadi sinyal penurunan kinerja atau meningkatnya risiko. Ketika PBV turun, pasar menilai bahwa harga saham perusahaan mendekati atau bahkan berada di bawah nilai bukunya, yang dapat menjadi sinyal bahwa perusahaan sedang menghadapi tekanan kinerja, penurunan profitabilitas, atau meningkatnya risiko yang mempengaruhi prospek jangka panjang. Penurunan PBV juga dapat mengindikasikan bahwa investor kehilangan kepercayaan, sehingga minat terhadap saham perusahaan menurun.

Bagi PT Bank Mandiri, penurunan PBV pada tahun 2024 dapat diartikan sebagai bentuk kehati-hatian investor terhadap kondisi makroekonomi, fluktuasi suku bunga, atau dinamika risiko kredit meskipun kinerja operasional bank tetap solid. Dampak lebih lanjut dari PBV yang rendah adalah berkurangnya nilai pasar perusahaan, menurunnya kemakmuran pemegang saham, serta melemahnya sinyal positif dari pasar modal terhadap stabilitas dan pertumbuhan perusahaan.

Secara keseluruhan, hubungan PBV dengan nilai perusahaan sangat kuat karena PBV menjadi cerminan bagaimana pasar memberi penghargaan atas kinerja perusahaan. Menurut Ristiani & Santoso (2018), PBV adalah indikator utama yang menggambarkan persepsi investor terhadap apakah perusahaan dinilai undervalued atau overvalued berdasarkan nilai bukunya.

Jika PBV meningkat maka perusahaan dianggap sehat, efisien, dan memiliki

prospek masa depan yang baik, sedangkan PBV yang menurun dapat mengindikasikan tantangan yang sedang dihadapi perusahaan dan melemahnya persepsi investor. Penjelasan ini memperjelas bahwa dalam penelitian ini, PBV menjadi indikator paling relevan untuk mengukur nilai perusahaan PT Bank Mandiri selama periode 2021–2024.

2.1.5 Rasio Profitabilitas

a. Pengertian Rasio Profitabilitas

Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana perusahaan dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan keuntungan.

Menurut Danang (2013:113) Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan dari hasil usahanya. Penilaian profitabilitas adalah proses untuk menentukan seberapa baik aktivitas-aktivitas bisnis dilaksanakan untuk mencapai tujuan strategis, mengeliminasi pemborosan-pemborosan dan menyajikan informasi tepat waktu untuk melaksanakan penyempurnaan secara berkesinambungan dengan analisa profitabilitas ini (Sinamora, 2000:528). Menurut (Ryan Saputra Alam Susilowati, Kamela, Anggraeni, & Raksawardhana, 2023:3). Profitabilitas menggambarkan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba melalui aktivitas operasionalnya.

Tingkat profitabilitas dapat diamati dari efektivitas perusahaan dalam mengelola penjualan, memanfaatkan aset yang dimiliki, serta mengoptimalkan modal atau ekuitas untuk menciptakan keuntungan.

Dengan demikian, profitabilitas menunjukkan seberapa baik entitas

menggunakan seluruh sumber daya yang ada untuk memperoleh pendapatan dan meningkatkan kinerja keuangannya. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas suatu manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Berdasarkan pendapat dari para ahli di atas secara keseluruhan rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari setiap kegiatan operasional, penjualan, asset, maupun ekuitas yang dimiliki. Rasio ini mencerminkan efektivitas manajemen dalam mengelola sumber daya perusahaan untuk menciptakan keuntungan dan menilai kinerja keuangan secara keseluruhan.

b. Tujuan Profitabilitas

Menurut (Sanjana & Rizky, 2020) Tujuan memanfaatkan profitabilitas untuk perusahaan dan pihak lain di luar perusahaan adalah.

1. Menghitung atau mengukur laba yang dihasilkan oleh suatu korporasi dalam waktu tertentu.
2. Untuk membandingkan posisi laba tahun sebelumnya dengan posisi laba tahun berjalan.
3. Untuk menilai produktivitas semua uang perusahaan, perusahaan menggunakan modal perusahaan dan pribadi.
4. Untuk mengevaluasi efisiensi semua uang perusahaan, termasuk sumber daya yang dipinjam dan dimiliki.
5. Untuk menentukan profitabilitas dari semua pengeluaran perusahaan.

c. Manfaat Profitabilitas

Menurut (Saragih. F, 2019) manfaat rasio profitabilitas:

1. Mengetahui tingkat keuntungan perusahaan selama periode waktu tertentu.
2. Menyadari bagaimana keuntungan perusahaan dibandingkan dengan tahun berjalan.
3. Mengetahui laba bersih modal sendiri setelah pajak.
4. Menyadari produktivitas seluruh kas perusahaan, baik uang yang dipinjam maupun yang dimiliki.

d. Jenis-jenis Rasio Profitabilitas

Rasio rentabilitas merupakan nama lain dari rasio profitabilitas yang berarti rasio yang memperlihatkan kinerja keuangan terkait penghasilan keuntungan atau laba pada waktu tertentu. Beberapa jenis pengukuran untuk menilai kinerja keuangan diantaranya *Return On Aset*, *Return On Equity*, *Gross Profit Margin*, dan *Net Profit Margin*.

1. Rasio Profitabilitas hasil pengembalian atas aset *Return On Assets* (ROA), menunjukkan berapa besar laba bersih yang diperoleh perusahaan diukur dari nilai aktivasnya. Analisis *Return On Asset* atau sering diterjemahkan dalam bahasa Indonesia sebagai rentabilitas ekonomi mengukur perkembangan perusahaan menghasilkan laba pada masa lalu. Menurut Tandelilin (2010:372) *Return On Aset* (ROA), merupakan rasio profitabilitas yang menggambarkan sejauh mana kemampuan aset-aset yang dimiliki perusahaan dapat menghasilkan laba.

2. Rasio Profitabilitas hasil pengembalian atas ekuitas *Return On Equity* (ROE), digunakan untuk mengukur kemampuan suatu badan usaha untuk menghasilkan laba dengan bermodalkan ekuitas yang diinvestasikan pemegang saham. Semakin tinggi *return on equity* (ROE) berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam ekuitas. Menurut Tandelin (2010:372) *return on equity* (ROE), rasio yang menggambarkan sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang bisa diperoleh pemegang saham.
3. Rasio Profitabilitas margin laba kotor *Gross Profit Margin* (GPM), digunakan untuk mengukur keuntungan perusahaan dari aktivitas operasionalnya setelah dikurangi biaya langsung produksi atau biaya pokok penjualan (HPP). Rasio ini menunjukkan persentase pendapatan penjualan yang tersisa setelah dikurangi biaya produksi, sebelum dikurangi biaya operasional lainnya. Menurut (Ridawan & Fajar, 2020) *gross profit margin* (GPM) adalah rasio atau perimbangan antara *gross profit* (laba kotor) yang diperoleh perusahaan dengan tingkat penjualan yang dicapai pada periode yang sama.
4. Menurut (Ridawan & Fajar, 2020) *gross profit margin* (GPM) adalah rasio atau perimbangan antara *gross profit* (laba kotor) yang diperoleh perusahaan dengan tingkat penjualan yang dicapai pada periode yang sama.
5. Rasio Profitabilitas margin laba bersih *Net Profit Margin* (NPM), rasio keuangan yang mengukur persentase laba bersih setelah pajak dari total pendapatan perusahaan.

yang menunjukkan seberapa efektif perusahaan mengubah penjualan menjadi

keuntungan nyata setelah memperhitungkan semua biaya operasional, bunga, dan pajak. NPM yang lebih tinggi menunjukkan kinerja perusahaan yang lebih baik dan kemampuan yang lebih kuat untuk mengelola biaya. Menurut Dr Mohamad Samsul. MSi, Ak (2015) *net profit margin* (NPM) perbandingan antara laba bersih dan penjualan.

Berdasarkan penjelasan jenis-jenis rasio profitabilitas di atas maka penelitian saya menggunakan *Return On Aset* (ROA) dalam mengukur rasio profitabilitas. *Return on Assets* (ROA) dipilih sebagai rasio profitabilitas dalam penelitian ini karena ROA mampu menggambarkan kemampuan bank dalam menghasilkan laba melalui pemanfaatan seluruh aset yang dikelolanya. Pada sektor perbankan, aset merupakan komponen utama operasional sehingga efektivitas pengelolaannya tercermin langsung pada nilai ROA. Rasio ini juga digunakan oleh OJK dan BI sebagai indikator kesehatan bank, sehingga relevansinya tinggi dalam menilai kinerja keuangan. ROA yang meningkat memberikan sinyal positif kepada investor mengenai efisiensi dan prospek pertumbuhan perusahaan. Dengan demikian, ROA dianggap paling tepat untuk menjelaskan pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan, khususnya pada PT Bank Mandiri Tbk.

2.1.6 Return On Assets

a. Pengertian *Return On Assets* (ROA)

Hasil pengembalian atas aset merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. . Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total asset.

Semakin tinggi hasil pengembalian atas aset berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Sebaliknya, semakin rendah hasil pengembalian atas aset berarti semakin rendah pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset.

b. Rumus *Return On Aset* (ROA)

Terdapat rumus Return On Aset (ROA) dari zaman (2021), Balqis (2021), sebagai berikut.

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Pada rumus Return On Aset di atas, menjelaskan bahwa untuk dapat menghasilkan ROA disuatu perusahaan adalah dengan mencari laba bersih setelah pajak dibagi total aset perusahaan dan di kali 100%. Rumus ini menjelaskan seberapa besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari seluruh aset yang dimilikinya. Laba bersih setelah pajak pada pembilang menunjukkan keuntungan yang benar-benar diterima perusahaan setelah seluruh beban termasuk pajak dikurangkan, sehingga mencerminkan kinerja riil perusahaan. Sementara itu, total aset pada penyebut menggambarkan jumlah keseluruhan sumber daya ekonomi yang digunakan perusahaan untuk menghasilkan pendapatan, baik aset lancar maupun aset tidak lancar. Dengan demikian, ROA mengukur tingkat efisiensi perusahaan dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan laba.

Semakin tinggi ROA, semakin efektif perusahaan memanfaatkan aset untuk

menghasilkan keuntungan, sedangkan ROA yang rendah menunjukkan bahwa aset belum dikelola secara optimal atau laba perusahaan mengalami penurunan.

2.1.7 Risiko Kredit

a. Pengertian Risiko Kredit

Menurut Peraturan Bank Indonesia Nomor 11/25/PBI/2009, risiko kredit adalah risiko yang timbul karena debitur dan atau pihak lain tidak memenuhi kewajiban kepada bank. Risiko kredit timbul dari kegiatan penyaluran dana dan kewajiban lainnya, risiko timbul dari debitur yang tidak dapat memenuhi kewajiban finansialnya kepada bank pada saat jatuh tempo. Risiko ini disebabkan ketidakpastian pengembalian pinjaman oleh debitur (Hariemufti et al., 2016).

Dalam menyalurkan kredit kepada masyarakat, bank akan menghadapi risiko kredit. Si-amat (2005, 358) mengemukakan bahwa risiko kredit didefinisikan sebagai risiko yang dikaitkan dengan kemungkinan kegagalan klien membayar kewajibannya atau risiko dimana debitur tidak dapat melunasi pinjamannya. Rose & Hudgins (2010: 247) Risiko kredit adalah potensi kerugian keuangan yang dialami oleh pemberi pinjaman atau investor akibat kegagalan pihak peminjam melakukan pembayaran sesuai jadwal yang disepakati. Menurut Kasmir (2014:151) Risiko kredit adalah risiko yang timbul akibat kegagalan pihak peminjam (debitur) dalam memenuhi kewajibannya untuk membayar kembali pokok pinjaman beserta bunganya sesuai jangka waktu yang telah disepakati.

Berdasarkan pendapat dari para ahli di atas secara keseluruhan risiko kredit adalah kemungkinan terjadinya kegagalan debitur dalam memenuhi kewajiban pembayaran kepada bank sehingga menimbulkan potensi kerugian. Risiko ini mencerminkan kemampuan bank dalam menilai, mengelola, dan mengendalikan kualitas kredit agar tidak menurunkan tingkat kesehatan portofolio pembiayaan dan efektivitas manajemen dalam meminimalkan kerugian akibat kredit bermasalah.

b. Pengaturan Risiko Kredit Menurut OJK/BI

Menurut Peraturan Bank Indonesia No. 11/25/PBI/2009 serta POJK No. 18/POJK.03/2016, terdapat delapan jenis risiko utama yang harus dikelola oleh bank, yaitu risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko kepatuhan, risiko hukum, risiko reputasi, dan risiko strategis. Ketentuan ini menjadi dasar regulasi bagi perbankan dalam melaksanakan manajemen risiko secara menyeluruh, termasuk dalam pengelolaan risiko kredit sebagai salah satu risiko terpenting yang berpengaruh terhadap kualitas aset bank. (Jurnal Manajemen Risiko Perbankan – Dr. Irdawati, hlm. 18). Dengan diberlakukannya UU No. 21 Tahun 2011 tentang Otoritas Jasa Keuangan, fungsi pengaturan dan pengawasan bank yang sebelumnya berada di bawah kewenangan Bank Indonesia dialihkan kepada OJK menurut (Rakhmat, 2012.3).

Pengaturan mengenai risiko kredit dalam perbankan di Indonesia diatur melalui kerangka regulasi yang ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan sebelumnya oleh Bank Indonesia (BI). Regulasi ini disusun untuk memastikan bahwa bank menerapkan prinsip kehati-hatian dalam menyalurkan kredit sehingga potensi kerugian dapat diminimalkan dan stabilitas perbankan tetap terjaga.

Otoritas Jasa Keuangan melalui POJK Nomor 18/POJK.03/2016 tentang Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum mewajibkan setiap bank untuk menerapkan sistem manajemen risiko yang efektif dan terintegrasi. Dalam regulasi tersebut ditegaskan bahwa bank harus memiliki kebijakan, prosedur, dan proses yang memadai untuk mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan risiko kredit. Pengaturan ini juga menekankan bahwa penerapan manajemen risiko wajib diterapkan pada seluruh aktivitas usaha bank agar potensi kerugian tidak melebihi kemampuan bank atau mengganggu kelangsungan operasional. Selain itu, pengaturan risiko kredit juga tercermin dalam ketentuan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM), di mana bank diwajibkan menghitung Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) untuk risiko kredit sebagai dasar kecukupan modal.

Ketentuan ini sejalan dengan standardisasi internasional Basel III yang mengharuskan bank menyediakan modal yang cukup untuk menghadapi potensi kerugian akibat gagal bayar kredit. Sebelum fungsi pengawasan dialihkan kepada OJK pada tahun 2013, Bank Indonesia juga telah mengatur risiko kredit melalui Peraturan Bank Indonesia (PBI) Nomor 14/15/PBI/2012 tentang Penilaian Kualitas Aset Bank Umum. Regulasi tersebut menetapkan ketentuan penilaian kualitas kredit, penggolongan kolektibilitas kredit, serta pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN). Ketentuan ini kemudian diadopsi dan diperbaharui oleh OJK melalui berbagai ketentuan lanjutan mengenai penilaian kualitas aset produktif.

Pengaturan risiko kredit oleh OJK dan BI pada dasarnya bertujuan untuk meningkatkan kualitas pengelolaan risiko di perbankan melalui penerapan prinsip kehati-hatian, penilaian kualitas kredit yang objektif, kecukupan pencadangan, serta pemantauan risiko yang berkelanjutan. Dengan adanya regulasi ini, bank diharapkan dapat menjaga kualitas asetnya, mengendalikan tingkat kredit bermasalah, serta mempertahankan stabilitas keuangan perusahaan.

c. Jenis-Jenis Risiko Kredit

Risiko kredit yang paling utama adalah risiko kredit tertundanya pembayaran atau pihak debitur tidak memenuhi tanggung jawab untuk membayar kreditnya pada tanggal yang telah disepakati. Menurut Taswan (2006, hal. 298) ada tiga jenis risiko yang menyebabkan terjadinya kredit gagal bayar, risiko eksposur, dan risiko *recovery*.

1. Risiko Gagal Bayar (Default Risk)

Ukurannya adalah profitabilitas terjadinya gagal bayar pada periode tertentu. Untuk mengukurnya perusahaan dapat melakukan pemeringkatan (*rating*).

2. Risiko Eksposur (Exposure Risk)

Merupakan risiko yang melekat pada besarnya kredit yang menghadapi risiko gagal bayar. Bagi perbankan, kredit termasuk komitmen dalam bentuk, *line of credit* termasuk bagian dari eksposur. Bagi perusahaan perdagangan, besarnya transaksi secara kredit merupakan besarnya eksposur.

3. Risiko Recovery (Recovery Risk)

Tingkat *Recovery* atau tingkat pemulihan adalah sejauh mana perusahaan dapat tetap mengupayakan supaya nilai kredit yang gagal bayar tersebut dapat diupayakan berapapun nilai nominal yang bisa diperoleh. Semakin kecil mungkin perolehan dari kredit macet, semakin besar risiko *recovery* dari kredit macet.

d. Faktor Penyebab Kredit Bermasalah

Menurut Ismail (2013:125) faktor penyebab kredit bermasalah disebabkan oleh 2 faktor yaitu sebagai berikut.

1. Faktor Internal Bank

- a. Analisis kurang tepat, sehingga tidak dapat memprediksi apa yang akan terjadi dalam kurun waktu selama jangka waktu kredit. Misalnya, kredit diberikan tidak sesuai dengan kebutuhan, sehingga nasabah tidak mampu membayar angsuran yang melebihi kemampuan.
- b. Adanya kolusi antara pejabat bank yang menangani kredit dan nasabah, sehingga bank memutuskan kredit yang tidak seharusnya diberikan. Misalnya, bank melakukan over taksasi terhadap nilai agunan.
- c. Keterbatasan pengetahuan pejabat bank terhadap jenis usaha debitur, sehingga tidak dapat melakukan analisis dengan tepat dan akurat.
- d. Campur tangan terlalu besar dari pihak terkait, misalnya komisaris, direktur bank, sehingga petugas tidak independen dalam memutuskan kredit.

- e. Kelemahan dalam melakukan pembinaan dan *monitoring* kredit debitur.

2. Faktor Eksternal Bank

- a. Unsur kesengajaan yang dilakukan nasabah.

Nasabah sengaja untuk tidak melakukan pembayaran angsuran kepada bank, karena nasabah tidak memiliki kemauan dalam memenuhi kewajibannya.

- b. Unsur ketidaksengajaan

Debitur mau melaksanakan kewajiban sesuai perjanjian, akan tetapi kemampuan perusahaan sangat terbatas, sehingga tidak dapat membayar angsuran.

e. Upaya Penyelesaian Kredit Bermasalah

Setelah kredit diberikan, bank wajib melakukan pemantauan secara berkala terhadap penggunaan kredit, kemampuan membayar, serta kepatuhan debitur dalam memenuhi kewajibannya. Pemantauan tersebut bertujuan untuk memastikan bahwa kualitas kredit tetap terjaga dan potensi timbulnya kredit bermasalah dapat diidentifikasi sejak dini.

Menurut Ismail (2013:127) Upaya penyelesaian kredit bermasalah, yaitu dengan cara:

1. Penjadwalan Kembali (*Rescheduling*)
2. Penataan Kembali (*Reconditioning*)
3. Persyaratan Kembali (*Restructuring*)
4. Kombinasi
5. Eksekusi

Upaya yang dilakukan bank dalam menyelesaikan kredit bermasalah diuraikan sebagai berikut.

1. *Rescheduling* melakukan upaya yang dilakukan bank untuk menangani kredit bermasalah dengan membuat penjadwalan kembali. Penjadwalan Kembali dapat dilakukan kepada debitur yang mempunyai etika baik, akan tetapi tidak memiliki kemampuan untuk membayar angsuran pokok maupun angsuran bunga dengan jadwal yang telah diperjanjikan. Penjadwalan kembali dilakukan oleh bank dengan harapan debitur dapat membayar kembali kewajibannya.
2. *Reconditioning* merupakan upaya bank dalam menyelamatkan kredit dengan mengubah seluruh atau sebagian perjanjian yang telah dilakukan oleh bank dengan nasabah. Perubahan kondisi dan persyaratan harus disesuaikan dengan permasalahan yang dihadapi oleh debitur dalam menjalankan usahanya. Dengan perubahan persyaratan, maka diharapkan bahwa debitur dapat menyelesaikan kewajibannya dengan lunas.
3. *Restructuring* merupakan upaya yang dilakukan oleh bank dalam menyelamatkan kredit bermasalah dengan cara mengubah struktur pembiayaan yang mendasari pemberian kredit.

Upaya penyelesaian kredit bermasalah yang dilakukan oleh bank dengan cara kombinasi antara lain sebagai berikut.

1. Penjadwalan dan Persyaratan (*Rescheduling dan Restructuring*)

Upaya gabungan antara *rescheduling* dan *restructuring* dilakukan misalnya, bank memperpanjang jangka waktu kredit dan menambah jumlah kredit. Hal ini dilakukan karena bank melihat bahwa debitur dapat diselamatkan dengan memberikan tambahan kredit untuk menambah modal kerja, serta diberikan tambahan waktu total atau angsuran per bulan menurun, sehingga debitur mampu membayar angsuran.

2. Penjadwalan dan Penataan (*Rescheduling dan Reconditioning*)

Bank dapat melakukan kombinasi dua cara yaitu dengan memperpanjang jangka waktu dan meringankan bunga. Dengan perpanjangan dan keringanan bunga, maka total angsuran angka menurun, sehingga nasabah diharapkan dapat membayar kewajibanya.

3. Persyaratan dan Penataan (*Restructuring dan Reconditioning*)

Upaya penambahan kredit diikuti dengan keringanan bunga atau pembebasan tunggakan bunga akan dapat mendorong pertumbuhan usaha nasabah.

4. Penjadwalan, Persyaratan dan Penataan (*Rescheduling, Restructuring, dan Reconditioning*)

Upaya gabungan ketiga cara merupakan upaya maksimal yang dilakukan oleh bank misalnya jangka waktu diperpanjang, kredit ditambah, dan tunggakan bunga dibebaskan.

5. Eksekusi merupakan alternatif terakhir yang dapat dilakukan oleh bank untuk menyelamatkan kredit bermasalah. Eksekusi merupakan penjualan agunan yang

dimiliki oleh bank. Hasil penjualan agunan diperlukan untuk melunasi semua kewajiban debitur baik kewajiban atas pinjaman pokok, maupun bunga. Sisa atas penjualan agunan, akan dikembalikan kepada debitur. Sebaliknya, kekurangan hasil penjualan agunan menjadi tanggungan debitur, artinya debitur diwajibkan untuk membayar kekurangannya. Pada prakteknya, bank tidak dapat menagih lagi debitur untuk melunasi kewajibannya. Atas kerugian karena hasil penjualan agunan tidak cukup, maka bank akan membebankan kerugian dalam kerugian bank.

Menurut Thamrin Abdulah & Francis Tantri (2014:180) Penyelamatan terhadap kredit macet dilakukan dengan cara sebagai berikut.

1. Penjadwalan (*Rescheduling*), hal ini dilakukan dengan cara memperpanjang jangka waktu kredit, debitur diberikan keringanan dalam jangka waktu kredit.
2. Penataan (*Reconditioning*), dengan cara mengubah berbagai persyaratan yang ada, seperti: kapitalisme bunga, yaitu dengan menurunkan suku bunga, hal ini dimaksudkan agar lebih meringankan beban nasabah.
3. Persyaratan (*Restructuring*), dilakukan dengan cara menambah jumlah kredit, menambah *equity* dengan menyeter uang tunai tambahan dari pemilik.
4. Kombinasi, merupakan kombinasi dari ketiga jenis di atas.
5. Penyitaan jaminan, merupakan jalan terakhir apabila nasabah sudah benar-benar tidak mempunyai niat baik ataupun sudah tidak mampu membayar utang-utangnya.

2.1.8 Pengukuran Risiko Kredit

a. Pengertian (NPL)

NPL dipilih sebagai indikator risiko kredit karena NPL menggambarkan tingkat kredit bermasalah yang dimiliki bank dan menunjukkan seberapa besar risiko gagal bayar dari debitur. Pada sektor perbankan, NPL merupakan ukuran yang paling penting karena kualitas kredit secara langsung mempengaruhi pendapatan bunga, profitabilitas, serta kepercayaan investor. NPL juga menjadi indikator utama yang digunakan OJK untuk menilai kesehatan bank. Karena itu, NPL sangat relevan untuk melihat bagaimana risiko kredit dapat mempengaruhi nilai perusahaan Bank Mandiri.

Risiko kredit diukur menggunakan indikator (NPL), yang mencerminkan tingkat kredit bermasalah di bank. NPL adalah persentase total kredit bermasalah (kolektibilitas kurang lancar, diragukan, dan macet) terhadap total kredit yang disalurkan. Indikator ini dipilih karena NPL menjadi ukuran utama dalam menilai kualitas aset perbankan dan efektivitas manajemen risiko kredit. Tingginya nilai NPL menunjukkan peningkatan risiko kredit yang dihadapi bank, yang dapat berdampak negatif pada profitabilitas dan pada akhirnya memengaruhi nilai perusahaan. Sebaliknya, NPL yang rendah menunjukkan kemampuan bank dalam mengelola pinjaman secara efektif dan menjaga arus kas dari kegiatan pembiayaan. Kuncoro & Suhardjono (2011:420), kredit bermasalah merujuk pada situasi di mana nasabah tidak lagi mampu memenuhi sebagian atau seluruh kewajibannya kepada bank sesuai dengan kesepakatan. Ini disebabkan oleh berbagai faktor internal dan eksternal. Faktor-faktor tersebut meliputi kebijakan kredit yang tidak mendukung, kelemahan dalam sistem dan prosedur evaluasi kredit.

Pemberian dan pemantauan kredit yang tidak sesuai dengan prosedur, kurangnya integritas dari pihak peminjam, serta faktor eksternal seperti kondisi lingkungan bisnis debitur, bencana alam, kegagalan usaha, dan persaingan antar bank yang tidak sehat. Pengertian (NPL) Menurut Kasmir (2013:155) adalah kredit bermasalah atau kredit macet adalah kredit yang didalamnya terdapat hambatan yang disebabkan oleh 2 unsur, yakni dari pihak perbankan dalam mengalisis maupun maupun dari pihak nasabah yang dengan sengaja atau tidak sengaja dalam kewajibannya tidak melakukan pembayaran. Menurut Herman Darmawi (2013:16) Pengertian (NPL) adalah salah satu pengukuran dari rasio risiko usaha bank yang menunjukkan besarnya risiko kredit bermasalah yang ada pada suatu bank. Umumnya nasabah yang menunggak lebih dari 90 hari yang dapat dikategorikan sebagai .

Berdasarkan pernyataan para ahli dapat disimpulkan bahwa (NPL) adalah rasio yang menunjukkan tingkat kredit bermasalah akibat debitur tidak mampu memenuhi kewajiban pembayaran. NPL digunakan untuk menilai kualitas asset bank dan mencerminkan besarnya risiko kredit yang di tanggung. Semakin tinggi NPL, semakin besar potensi kerugian dan semakin buruk kinerja pengelolaan kredit oleh bank.

b. Rumus (NPL)

Rasio ini dirumuskan sebagai berikut Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/DPNP tanggal 31 Mei 2004.

$$\text{NPL Ratio} = \frac{\text{Total Kredit Bermasalah (Non Performing Loan)}}{\text{Total Kredit yang disalurkan}} \times 100\%$$

Rumus ini digunakan untuk mengukur seberapa besar porsi kredit bermasalah dibandingkan dengan total kredit yang telah disalurkan oleh bank. Berikut penjelasan rinci dari setiap bagiannya:

1. Kredit Bermasalah (Non Performing Loan / NPL)

Yang dimaksud dengan kredit bermasalah adalah kredit yang masuk kategori:

- Kurang Lancar (Kolektibilitas 3)
- Diragukan (Kolektibilitas 4)
- Macet (Kolektibilitas 5)

Ketiga kategori ini dianggap memiliki risiko gagal bayar yang tinggi sehingga digolongkan sebagai kredit bermasalah. Maka, komponen Kredit Bermasalah dalam rumus = Kolektibilitas 3 + 4 + 5.

2. Total Kredit

Yang dimaksud dengan Total Kredit adalah keseluruhan kredit yang diberikan bank kepada debitur dalam periode tertentu, tanpa membedakan kualitasnya.

Komponen ini mencakup seluruh:

- Kredit lancar
- Kredit dalam perhatian khusus
- Kredit kurang lancar
- Kredit diragukan

- Kredit macet

3. Perhitungan Persentase

Setelah membagi *kredit bermasalah* dengan *total kredit*, hasilnya dikalikan 100% untuk menampilkan tingkat NPL dalam bentuk persentase. Semakin tinggi NPL, semakin buruk kualitas kredit bank. Semakin rendah NPL, semakin baik kualitas pengelolaan risiko kredit. Rumus ini digunakan untuk menilai kualitas aset produktif bank, mengukur tingkat risiko kredit secara kuantitatif, menilai kreatifitas bank dalam mengelola portofolio kredit, menentukan kesehatan bank, karena OJK menetapkan batas maksimum NPL sekitar $\leq 5\%$. Dengan demikian rumus ini menggambarkan sejauh mana kemampuan bank mengelola potensi kredit bermasalah dan menjaga stabilitas keuangan.

2.1.9 Harga Saham

a. Pengertian Harga Saham

Harga saham adalah nilai atau harga yang ditetapkan atas setiap lembar saham yang diperdagangkan di pasar modal, yang mencerminkan persepsi dan ekspektasi investor terhadap kinerja dan prospek perusahaan di masa depan. Sartono (2011) menyatakan bahwa harga saham terbentuk melalui mekanisme permintaan dan penawaran di pasar modal. Apabila suatu saham mengalami kelebihan permintaan, maka harga saham cenderung naik. Sebaliknya apabila kelebihan penawaran maka harga saham cenderung turun. Harga saham menentukan kekayaan pemegang saham.

Memaksimalkan kekayaan pemegang saham diterjemahkan menjadi maksimalkan harga saham perusahaan menurut Brigham & Houston (2011).

Menurut Ang dan Ricky Setiawan, (2016) harga saham adalah nilai saham yang ditentukan oleh kekuatan jual beli saham pada mekanisme pasar tertentu dan merupakan harga jual dan dari investor yang satu ke investor yang lainnya. Sedangkan Menurut Jugiyanto Hartono (2016), mengungkapkan harga saham sebagai nilai saham, Adalah nilai (harga) saham terdiri dari tiga nilai (harga) saham yang sebagai berikut:

1. Nilai Buku (*book value*) merupakan nilai saham menurut pembukuan Perusahaan emiten. Nilai buku dipengaruhi oleh nilai-nilai lain seperti nilai nominal (*parvalue*), agio saham (*additional paid capital atau in excess of par value*), nilai modal yang disetor (*paid in capital*), dan laba yang ditahan (*retained earnings*).
2. Nilai Pasar (*market value*) merupakan harga saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar. Nilai pasar ini ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham bersangkutan di pasar bursa.
3. Nilai Intrinsik (*intrinsic value*) atau nilai fundamental (*fundamental value*) merupakan nilai seharusnya dari suatu saham perusahaan atau nilai sebenarnya suatu saham perusahaan.

Berdasarkan para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa harga saham adalah nilai suatu saham yang terbentuk melalui mekanisme permintaan dan penawaran di pasar modal, yang mencerminkan persepsi dan ekspektasi investor terhadap kinerja, kondisi fundamental, serta prospek perusahaan di masa mendatang. Harga saham menjadi indikator utama nilai perusahaan karena perubahan harganya menunjukkan Tingkat kepercayaan pasar dan potensi kemakmuran pemegang saham.

b. Analisis Harga Saham

Analisis harga saham adalah suatu proses penilaian dan pengkajian terhadap pergerakan serta nilai saham suatu perusahaan dengan tujuan untuk menentukan apakah saham tersebut layak dibeli, dijual, atau ditahan. Analisis ini bertujuan memahami faktor-faktor yang memengaruhi harga saham, baik dari sisi internal perusahaan seperti kinerja keuangan, risiko usaha, dan kebijakan manajemen, maupun faktor eksternal seperti kondisi perekonomian, tingkat suku bunga, inflasi, serta sentimen pasar.

Menurut Pudjiastuti dalam Patriawan (2013), analisis perusahaan pada dasarnya dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu analisis fundamental dan analisis teknikal.

1. Analisis fundamental

Adalah metode penilaian nilai wajar suatu perusahaan dengan menelaah faktor-faktor yang memengaruhi kinerja keuangan dan prospek usaha di masa depan. Analisis ini melibatkan kajian terhadap laporan keuangan, rasio-rasio keuangan, kondisi industri, serta faktor ekonomi makro, sehingga dapat memberikan gambaran apakah harga saham perusahaan sudah mencerminkan nilai intrinsiknya.

2. Analisis teknikal

Berfokus pada pergerakan harga saham di pasar dengan memanfaatkan data historis seperti harga, volume perdagangan, dan pola grafik. Tujuannya adalah untuk memprediksi arah pergerakan harga saham di masa depan berdasarkan tren dan pola yang terbentuk di masa lalu.

Perubahan harga saham yang demikian cepat di pasar saham atau bursa efek membuat investor kadang takut Perubahan harga saham yang demikian cepat di pasar saham atau bursa efek membuat investor kadang takut dalam melakukan pembelian, hal ini disebabkan saham merupakan salah satu sekuritas yang mana resiko kegagalanya begitu besar, sehingga analisis yang bagus sangat dibutuhkan oleh investor.

c. Indikator Harga Saham

Indikator saham adalah ukuran atau variabel yang digunakan untuk menilai, memantau, dan menganalisis pergerakan harga saham di pasar modal. Indikator ini berfungsi sebagai alat bantu bagi peneliti, investor, maupun analis keuangan dalam memahami tren, volatilitas, dan potensi keuntungan dari suatu saham. Dalam konteks penelitian, indikator saham menjadi acuan kuantitatif yang dapat diukur, seperti harga pembukaan, harga penutupan, harga tertinggi, harga terendah, serta return saham. Melalui indikator-indikator tersebut, peneliti dapat memperoleh gambaran yang objektif mengenai kinerja saham dan menghubungkannya dengan faktor-faktor lain, seperti kinerja keuangan atau risiko kredit, untuk melihat pengaruhnya terhadap nilai perusahaan. Dengan kata lain, indikator saham tidak hanya mencerminkan kondisi pasar saat ini, tetapi juga menjadi dasar pengambilan keputusan investasi dan analisis akademik.

Indikator dalam harga saham yang umum dipakai dan relevan.

a. Harga Penutupan (*closing price*)

Harga penutupan atau *closing price* adalah harga terakhir suatu saham yang diperdagangkan pada akhir sesi perdagangan di bursa efek pada hari tertentu.

Harga ini dianggap sebagai harga resmi penutupan pasar dan sering digunakan sebagai acuan utama dalam analisis kinerja saham harian, mingguan, maupun bulanan.

b. Harga Pembukaan (*opening price*)

Harga pertama suatu saham yang diperdagangkan pada awal sesi perdagangan di bursa efek pada suatu hari tertentu. Harga ini terbentuk berdasarkan mekanisme tawar-menawar (*auction*) antara penjual dan pembeli pada saat pra-pembukaan (*pre-opening session*), dengan mempertimbangkan penawaran jual (*offer*) dan permintaan beli (*bid*) yang terjadi.

c. Harga Tertinggi dan Harga Terendah

Harga tertinggi adalah harga saham paling tinggi yang dicapai dalam suatu periode perdagangan, (misalnya dalam 1 hari bursa). Harga ini menunjukkan titik puncak permintaan atau optimisme pasar terhadap saham pada periode tersebut. Sedangkan Harga terendah adalah harga saham paling rendah yang terjadi dalam suatu periode perdagangan. Harga ini menunjukkan titik terendah permintaan atau adanya tekanan jual yang kuat.

d. Return Saham

Return saham adalah tingkat keuntungan atau kerugian yang diperoleh investor dari kepemilikan saham dalam suatu periode tertentu. Return ini mencerminkan hasil yang diterima investor, baik berupa dividen maupun kenaikan harga saham (*capital gain*), setelah membeli dan memegang saham tersebut.

Berdasarkan penjelasan di atas, dalam penelitian ini indikator yang digunakan untuk mengukur variabel Harga Saham adalah Nilai Pasar yang diwakili oleh harga penutupan (*closing price*) kuartalan.

Pemilihan ini dilakukan karena closing price mencerminkan kesepakatan akhir harga antara pembeli dan penjual di pasar modal pada periode tertentu, sehingga dianggap sebagai representasi yang paling aktual dan objektif dari persepsi dan ekspektasi investor terhadap perusahaan pada saat itu. Selain itu, *closing price* merupakan data yang tersedia secara publik, konsisten, dan mudah diakses untuk keperluan analisis kuantitatif dalam penelitian ini.

2.1.10 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan secara umum memiliki arti penting sebagai kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Perusahaan dapat menjaga kestabilan dan meningkatkan laba dilihat sebagai sinyal positif oleh investor karena perusahaan yang mengalami peningkatan laba yang dapat mencerminkan kinerja yang baik dan dapat membuat harga saham perusahaan mengalami peningkatan. Apabila harga saham meningkat maka kesejahteraan investor semakin terjamin. Dan dengan kinerja perusahaan yang baik dapat menjadi prospek ke depan yang baik dan maju bagi perusahaan. Perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi merupakan perusahaan yang banyak diminati oleh investor karena dilihat dari segi yang sangat menguntungkan juga di sisi lain investor tidak sembarangan mau menginvestasikan dananya kesembarangan perusahaan.

Menurut Rajab (2017) profitabilitas dapat mencerminkan keuntungan dari investasi keuangan, artinya profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan karena sumber internal yang semakin besar. Semakin baik pertumbuhan profitabilitas perusahaan berarti prospek perusahaan dimasa depan dinilai baik, artinya nilai perusahaan juga akan semakin baik dimata investor.

Menurut Muzayin dan Trisnawati (2022) menemukan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Peningkatan ROA mencerminkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang lebih besar, sehingga memberikan sinyal positif bagi investor. Sinyal tersebut membuat investor menilai perusahaan memiliki prospek yang baik, yang kemudian meningkatkan permintaan saham dan menaikkan nilai perusahaan melalui PBV.

2.1.11 Pengaruh Risiko Kredit Terhadap Nilai Perusahaan

Risiko kredit yang diukur melalui *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh langsung terhadap nilai perusahaan karena tingginya NPL mencerminkan meningkatnya kredit bermasalah yang dapat menurunkan pendapatan dan kualitas aset perusahaan. Peningkatan risiko kredit menimbulkan persepsi negatif bagi investor terhadap stabilitas dan kemampuan perusahaan dalam mengelola portofolio kredit. Persepsi negatif tersebut dapat menurunkan permintaan terhadap saham perusahaan, sehingga harga saham ikut melemah. Penurunan harga saham kemudian berdampak pada menurunnya nilai perusahaan, khususnya ketika diukur melalui *Price to Book Value* (PBV). Dengan demikian, semakin tinggi risiko kredit, maka semakin rendah nilai perusahaan.

Menurut Kasmir (2019) risiko kredit yang tinggi ditandai dengan meningkatnya (NPL), dan kondisi ini dapat menurunkan kemampuan bank menghasilkan pendapatan sehingga berdampak negatif pada penilaian investor terhadap perusahaan. Menurut Sugiharto (2022) risiko kredit (NPL) berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan *Price To Book Value* (PBV) pada Bank Buku 4 (2011-2020), karena menyebabkan penurunan nilai di mata investor akibat ketidakpastian pendapatan.

Sedangkan menurut Fahmi (2020) risiko kredit yang besar menjadi sinyal negatif bagi investor karena menunjukkan ketidakmampuan perusahaan mengelola portofolio kredit, yang selanjutnya dapat menurunkan minat investasi dan menekan nilai perusahaan.

2.1.12 Pengaruh Harga Saham Terhadap Nilai perusahaan

Harga saham memiliki pengaruh langsung terhadap nilai perusahaan karena harga saham mencerminkan penilaian pasar terhadap kinerja, prospek, dan kondisi keuangan perusahaan. Ketika harga saham meningkat, hal tersebut menunjukkan adanya kepercayaan investor yang tinggi, sehingga nilai perusahaan yang diukur melalui *Price to Book Value* (PBV) juga meningkat. Kenaikan harga saham biasanya dipicu oleh kinerja keuangan yang baik, risiko yang rendah, dan prospek pertumbuhan yang positif. Sebaliknya, penurunan harga saham dapat menjadi sinyal negatif bagi pasar yang berdampak pada turunnya nilai perusahaan. Dengan demikian, semakin tinggi harga saham, maka semakin tinggi pula nilai perusahaan.

Menurut beberapa ahli, harga saham memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan karena harga saham mencerminkan persepsi investor atas kinerja dan prospek perusahaan di masa depan. Menurut Brigham & Houston (2018) harga saham mencerminkan persepsi investor terhadap keberhasilan dan prospek perusahaan. Ketika harga saham meningkat, hal itu menandakan meningkatnya kepercayaan pasar sehingga nilai perusahaan juga naik. Menurut Tandelilin (2019) Harga saham menjadi ukuran penting dalam valuasi perusahaan karena perubahan harga saham secara langsung memengaruhi kapitalisasi pasar. Semakin tinggi harga saham, semakin besar nilai perusahaan di mata investor.

2.2 Penelitian Terdahulu

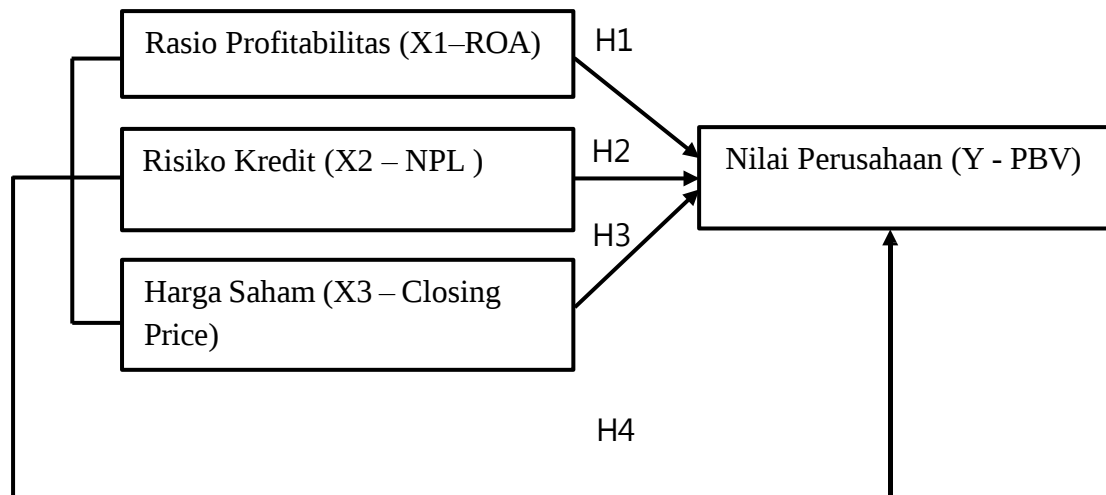
Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Sari & Wijaya (2021)	Pengaruh ROA, NPL, dan Harga Saham terhadap Nilai Perusahaan pada Bank BUMN di BEI (2016–2020)	Kuantitatif, Regresi Panel Data	ROA tidak signifikan terhadap PBV, NPL berpengaruh negatif signifikan, Harga Saham berpengaruh positif signifikan.
2.	Pratama & Lestari (2020)	Analisis Pengaruh Profitabilitas, Risiko Kredit, dan Harga Pasar terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Sektor Perbankan)	Regresi Berganda, Data Sekunder	ROA tidak berpengaruh terhadap PBV, NPL berpengaruh negatif, Harga Saham berpengaruh positif.
3.	Kusuma & Fitriani (2019)	Dampak Kinerja Keuangan dan Risiko	Analisis Jalur (Path Analysis)	ROA tidak signifikan terhadap firm value, NPL negatif signifikan, Harga Saham berpengaruh

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
		Kredit terhadap Nilai Perusahaan dengan Harga Saham sebagai Variabel Pemoderasi		langsung positif.
4.	Haryanto & Dewi (2022)	Pengaruh ROA, NPL, dan Harga Saham terhadap <i>Price to Book Value</i> (PBV) pada Bank Go Public di Indonesia	Regresi Linear Berganda, Data Panel	ROA tidak berpengaruh signifikan, NPL negatif signifikan, Harga Saham positif signifikan terhadap PBV.
5.	Rakhmat Djabar (2022)	The Influence of Exchange Rate and Foreign Capital on the Performance of Inflation Targeting Framework in Indonesia” (2022)	Analisis Kuantitatif dan Metode SVAR (Structural Vector Autoregressive)	Penelitian Rakhmat (2022) menunjukkan bahwa nilai tukar dan aliran modal asing berpengaruh terhadap inflasi dan pertumbuhan ekonomi. Hal ini menunjukkan bahwa kondisi makroekonomi memiliki peran penting dalam mempengaruhi stabilitas sistem keuangan, termasuk sektor perbankan.

Sumber: Data Olah, 2025

2.3 Kerangka Pemikiran Teoritis



Sumber: Data Olah, 2025

Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual

Keterangan:

1. Pengaruh rasio profitabilitas (X1) terhadap nilai perusahaan (Y)
2. Pengaruh risiko kredit (X2) terhadap nilai perusahaan (Y)
3. Pengaruh harga saham (X3) terhadap nilai perusahaan (Y)
4. Pengaruh simultan antara rasio profitabilitas (X1), risiko kredit (X2), dan harga saham (X3), terhadap nilai perusahaan (Y)

Gambar diatas menjelaskan bahwa adanya korelasi rasio profitabilitas (X1) ROA, risiko kredit (X2) NPL, dan harga saham CLOSING PRICE, terhadap nilai perusahaan PBV.

2.4 Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Berdasarkan kerangka pemikiran yang dikemukakan, hipotesis dari penelitian ini Adalah sebagai berikut.

H1: Diduga bahwa Rasio Profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan PT Bank Mandiri Indonesia periode 2015–2024.

H2: Diduga bahwa Risiko Kredit berpengaruh terhadap nilai perusahaan PT Bank Mandiri Indonesia periode 2015–2024.

H3: Diduga Harga Saham berpengaruh terhadap nilai perusahaan PT Bank Mandiri Indonesia periode 2015–2024.

H4: Rasio Profitabilitas, Risiko Kredit, dan Harga Saham secara simultan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan PT Bank Mandiri Indonesia periode 2015–2024.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian adalah usaha penelitian untuk menepatkan sudut pandang atau cara mendekati persoalan yang dipilih oleh peneliti sesuai dengan tujuan penelitian yang telah ditetapkan. (Yaniawati, Poopy, & Rully Indrawan, 2016, hal 28). Dapat diartikan bahwa pendekatan penelitian adalah cara yang digunakan oleh para peneliti untuk menjawab permasalahan dalam penelitiannya. Terdapat berbagai pendekatan penelitian yang dapat digunakan yaitu pendekatan kualitatif, pendekatan kuantitatif, dan pendekatan campuran (Creswell, 2016, hal. 23). Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Menurut (Creswell 2013), penelitian kuantitatif merupakan pendekatan sistematis dan objektif dalam pengumpulan dan analisis data yang melibatkan penggunaan data numerik untuk mengumpulkan dan menganalisis informasi yang valid dan andal tentang fenomena atau masalah tertentu.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa pendekatan penelitian adalah segala sesuatu yang dijadikan acuan untuk menjawab pertanyaan penelitian. Kemudian peneliti akan menggunakan pendekatan kuantitatif dalam penelitian ini untuk pencapaian tujuan memperoleh penjelasan secara mendalam dengan menggunakan latar alamiah. Pendekatan kuantitatif digunakan peneliti untuk menganalisis Analisis pengaruh Kinerja Keuangan, Risiko kredit dan Harga Saham terhadap Nilai Perusahaan. Pt Bank Mandiri (Persero) Tbk 2015-2024 digunakan

sebagai data.

3.1.1 Variabel Penelitian

Variabel penelitian menurut Sugiyono (2015, h. 38), definisi operasional variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari objek atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Variable yang digunakan dalam penelitian ini di klarisifikasikan menjadi:

a. Variabel Terikat (Dependent)

Variabel terikat disebut sebagai variable output, kriteria, konsekuen. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel bebas, (Sugiyono 2017:64). Dalam penelitian ini variabel terikatnya Adalah nilai Perusahaan Y). perhitungan PBV dapat dilakukan dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Price Book Value} = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Nilai Buku per Lembar Saham}} \times 100\%$$

$$\text{Nilai Buku per Lembar Saham} = \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

Nilai perusahaan (*firm value*) merupakan variabel terikat dalam penelitian ini. Nilai perusahaan adalah gambaran persepsi investor terhadap kinerja dan prospek perusahaan di masa mendatang, yang tercermin dalam harga saham dan indikator keuangan lainnya. Semakin tinggi nilai perusahaan, maka semakin besar pula tingkat kepercayaan investor dan daya saing perusahaan di pasar modal. Nilai Perusahaan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah tingkat harga pasar saham yang mencerminkan penilaian investor terhadap keseluruhan kinerja dan prospek masa depan perusahaan, di mana nilai ini menggambarkan tingkat kemakmuran pemegang saham dengan periode waktu dari tahun 2015-2024 pada Pt Bank Mandiri Tbk.

b. Variabel Bebas (Independent)

Variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel lain. Dalam penelitian ini variabel bebasnya adalah Rasio Profitabilitas (X1), Risiko Kredit (X2), Harga Saham (X3).

1. Rasio Profitabilitas

Rasio Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan memperoleh laba atau ukuran efektivitas pengelolaan manajemen. Profitabilitas dapat diketahui dengan membandingkan antara laba yang diperoleh selama periode tertentu dengan jumlah aktiva atau modal perusahaan tersebut yang dinyatakan dalam persentase (Sartono 2010:122). Rasio Profitabilitas yang dipakai dalam penelitian ini adalah *Return On Asset* (ROA).

Roa dipilih untuk mengetahui seberapa besar Tingkat pengembalian investasi yang telah dilakukan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi ROA semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba.

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

2. Risiko Kredit

Risiko kredit adalah potensi kerugian yang dihadapi bank akibat ketidakmampuan debitur atau pihak lain memenuhi kewajiban membayar sesuai perjanjian. Dalam perbankan, risiko kredit utama karena kredit adalah asset terbesar bank, semakin tinggi risiko kredit, semakin besar kemungkinan bank mengalami kerugian, dan ini bisa menurunkan kinerja serta nilai Perusahaan.

Bank Indonesia mengatur pengukuran risiko kredit salah satunya dengan (*NPL*).

$$\text{NPL Ratio} = \frac{\text{Total Kredit Bermasalah (Non Performing Loan)}}{\text{Total Kredit yang disalurkan}} \times 100\%$$

3. Harga Saham

Harga saham adalah nilai atau harga suatu saham yang diperdagangkan di pasar modal pada waktu tertentu.

Harga ini mencerminkan berapa banyak investor bersedia membayar untuk membeli satu lembar saham perusahaan pada saat itu. Harga saham bisa berubah-ubah setiap saat tergantung pada penawaran dan permintaan di pasar, serta faktor-faktor lain seperti kinerja perusahaan, kondisi ekonomi, sentimen pasar, dan berita terkait.

Dalam penelitian ini indikator yang digunakan untuk mengukur variabel Harga Saham adalah Nilai Pasar yang diwakili oleh harga penutupan (*closing price*) kuartalan.

3.2 Waktu dan Tempat Penelitian

3.2.1 Waktu Penelitian

Waktu penelitian dalam analisis data, dan penulisan yang dilaksanakan mulai sesudah seminar proposal dari bulan November 2025 sampai Mei 2026.

3.2.2 Tempat Penelitian

Penelitian ini merupakan studi kasus pada P T Bank Mandiri (Persero) Tbk. Tempat penelitian dilakukan dengan melihat data-data pada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, dengan pengambilan data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari sumber-sumber resmi seperti laporan triwulan dan keuangan perusahaan yang dipublikasikan di website resmi Bank Mandiri, Otoritas Jasa Keuangan (OJK), dan Bursa Efek Indonesia (BEI). Selama periode 2015-2024.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Dalam suatu penelitian penentuan populasi adalah semua objek atas individu yang memiliki karakteristik tertentu, jelas dan lengkap yang akan diteliti. Menurut Sugiyono (2014:81),”

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.” Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh data laporan keuangan dan pasar saham triwulan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk periode 2015-2024.

3.3.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2014:81), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Namun, dalam penelitian ini, karena populasi terbatas dan jumlahnya relatif kecil, teknik pengambilan data yang digunakan adalah sensus. Sensus berarti seluruh anggota populasi dijadikan sebagai sampel penelitian (Sugiyono, 2018). Dengan demikian, tidak ada proses penarikan sampel karena seluruh populasi diteliti. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh data laporan keuangan triwulan dan pasar saham kuartalan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk periode 2015-2024. Dengan periode penelitian 2015-2024 dan data yang diambil per kuartal, maka jumlah data yang dianalisis sebagai sampel adalah 40 data kuartal.

Adapun kriteria pengambilan sampel untuk penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Data laporan keuangan triwulan PT Bank Mandiri yang lengkap dan tersedia untuk periode tahun 2015 hingga 2024.
- b. Data risiko kredit yang dipublikasikan secara resmi oleh PT Bank Mandiri atau lembaga terkait pada periode yang sama.
- c. Data harga saham PT Bank Mandiri yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2015 hingga 2024.

3.4 Jenis dan Sumber Data

3.4.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang bersifat sekunder. Data kuantitatif diperoleh dalam bentuk angka-angka yang dapat diukur dan diolah secara statistik, meliputi data rasio profitabilitas, risiko kredit, harga saham, dan nilai perusahaan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk selama periode 2015–2024. Data rasio profitabilitas diukur melalui rasio keuangan seperti *Return on Assets* (ROA), Data risiko kredit diukur menggunakan rasio (NPL) yang bersumber dari laporan keuangan triwulanan dan publikasi resmi PT Bank Mandiri. Data harga saham diperoleh dari harga penutupan saham pada setiap kuartal (*closing price*) yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI). Nilai perusahaan diukur menggunakan *rasio Price to Book Value* (PBV), PBV dalam penelitian dihitung menggunakan harga penutupan saham Bank Mandiri (BMRI) tanggal 31 Desember setiap tahun sebagai representasi nilai pasar akhir periode, agar konsisten dengan sistem data triwulanan penelitian.

3.4.2 Sumber Data

Sumber data untuk menghitung variabel dalam penelitian ini adalah laporan keuangan triwulan PT Bank Mandiri yang diakses melalui situs resmi perusahaan (www.bankmandiri.co.id) dan situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id), serta data harga saham yang diperoleh dari BEI dan situs penyedia data pasar modal seperti *Yahoo Finance*. Penggunaan data sekunder ini dipilih karena data yang dibutuhkan telah tersedia secara publik, terverifikasi, dan memiliki tingkat keandalan yang tinggi untuk dianalisis dalam rangka menjawab rumusan masalah penelitian.

3.5 Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data dalam penyusunan skripsi ini, penulis melakukan pengumpulan data dengan menggunakan metode sebagai berikut.

a. Studi Dokumentasi

Penelitian ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data sekunder terhadap laporan keuangan triwulan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. Periode 2015-2024 yang mencakup neraca, laporan laba rugi, serta laporan arus kas. Dokumen-dokumen resmi ini diakses melalui sumber-sumber terpercaya seperti website resmi perusahaan, publikasi Otoritas Jasa Keuangan (OJK), dan Bursa Efek Indonesia (BEI).

b. Studi Kepustakaan

Penelitian ini dilakukan untuk memperoleh data yang bersifat teoritis yang berkaitan dengan kinerja keuangan, risiko kredit dan harga saham terhadap nilai perusahaan. Data ini diperoleh dari berbagai literatur seperti buku, jurnal ilmiah, artikel, dan sumber akademik lainnya yang mendukung landasan teori dalam penelitian ini. Literatur tersebut digunakan sebagai acuan dalam memahami konsep-konsep yang menjadi dasar analisis penelitian.

3.6 Definisi Operasional Variabel Penelitian

Tabel 3. 1 Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Pengukuran
Rasio Profitabilitas	Return On Assets merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui pemanfaatan seluruh aset yang dimilikinya.	ROA (Return on Assets)	$ROA = \frac{\text{Laba Bersih setelah pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$
Risiko Kredit	adalah risiko yang timbul akibat kegagalan debitur dalam memenuhi kewajiban pembayaran pinjaman kepada bank. NPL menunjukkan persentase kredit bermasalah terhadap total kredit yang disalurkan.	NPL (Non Performing Loan)	$NPL = \frac{\text{Jumlah Kredit macet}}{\text{Total Kredit disalurkan}} \times 100\%$

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Pengukuran
Harga Saham	Harga Saham mencerminkan persepsi investor terhadap kinerja dan prospek perusahaan di masa depan. Perubahan harga saham menjadi sinyal bagi investor dalam menilai kondisi perusahaan.	dalam penelitian ini mengacu pada harga pasar (Market Value) saham BMRI yang terbentuk di bursa efek Indonesia	Harga saham penutupan (Closing Price)pada akhir setiap kuartal

Sumber: Data Olah, 2025

3.7 Teknik Analisis Data

3.7.1 Analisis Kuantitatif

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah, metode analisis kuantitatif, yaitu Teknik analisis yang dapat digunakan untuk menaksir parameter. Metode analisis kuantitatif merupakan metode yang berupa informasi atau penjelasan yang dinyatakan dengan bilangan atau berbentuk angka-angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap hasil data serta menampilkan hasil olahan data. Dengan menggunakan metode ini, analisis data dilakukan dengan menguji secara statistik terhadap variabel-variabel penelitian yang telah dikumpulkan dengan menggunakan alat analisis regresi linear berganda melalui bantuan program EVIEWS.

a. Uji Validitas

Validitas adalah perkiraan mengenai akurasi suatu instrumen atau hasil penelitian. Terdapat dua jenis validitas yang berbeda, yaitu validitas internal yang mengukur sejauh mana metode penelitian dapat diandalkan, dan validitas eksternal yang mengukur sejauh mana hasil penelitian dapat diterapkan pada populasi yang lebih luas (Peat, 2001). Hasil penelitian dikatakan valid apabila terdapat kesamaan antara data yang dikumpulkan dengan data yang sesungguhnya dari objek yang diteliti (Hildawati, 2014). Sementara instrumen disebut valid apabila alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data tersebut valid (Sugiyono, 2019). Suatu hasil penelitian dianggap valid jika sesuai dengan data yang sesungguhnya dari objek yang diteliti, dan instrument dianggap valid jika alat ukur yang digunakan dapat menghasilkan data yang akurat.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa uji validitas bertujuan untuk menilai sejauh mana instrumen penelitian mampu mengukur apa yang seharusnya diukur secara tepat dan akurat. Validitas menunjukkan kesesuaian antara data yang dikumpulkan dengan kondisi sebenarnya dari objek yang diteliti. Suatu instrumen dikatakan valid apabila alat ukur yang digunakan mampu menghasilkan data yang benar, relevan, dan merepresentasikan variabel penelitian secara tepat, sehingga hasil penelitian dapat dipercaya dan mencerminkan keadaan yang sesungguhnya.

b. Uji Realibilitas

Menurut Sugiyono (2019), instrumen yang reliabel adalah instrument yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur suatu objek yang sama akan menghasilkan data yang sama. Dari konsep tersebut, maka realibilitas mengacu pada sejauh mana instrument menghasilkan hasil yang konsisten dan stabil Ketika digunakan berulang kali dalam kondisi yang sama. Instrumen yang reliabel akan memberikan hasil yang serupa jika diuji Kembali dalam waktu yang berbeda. Lebih lanjut Levy (2017) memaparkan beberapa jenis reliabilitas dalam penelitian kuantitatif sebagai berikut.

1. Reliabilitas antaritem (*Interitem reliability*) merujuk pada penggunaan beberapa pertanyaan atau indikator yang bertujuan untuk mengukur satu variabel.
2. Reliabilitas uji ulang (*test-retest*) melibatkan pengujian ukuran tersebut dua kali dengan subjek yang sama untuk melihat apakah hasilnya konsisten.
3. Reliabilitas antarpemilai (*Interrater reliability*) merujuk sejauh mana dua atau lebih pemilai (atau pengamat) memberikan penilaian yang konsisten terhadap suatu fenomena atau objek yang sama.

Ketiga jenis reliabilitas tersebut berfokus pada Upaya untuk mengukur konsisten suatu hasil dalam penelitian kuantitatif. Reliabilitas antaritem mengukur konsistensi indikator dalam mengukur satu variabel, reliabilitas uji ulang menguji konsistensi hasil dengan pengukuran berulang pada subjek yang sama, dan reliabilitas antar penilai mengukur kesamaan penilaian antara penilai yang berbeda terhadap objek yang sama.

Berdasarkan pendapat para ahli, dapat disimpulkan bahwa uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui tingkat konsistensi dan kestabilan suatu instrumen penelitian dalam menghasilkan data. Instrumen dikatakan reliabel apabila memberikan hasil pengukuran yang sama atau relatif konsisten ketika digunakan berulang kali pada objek yang sama dalam kondisi yang serupa. Reliabilitas mencerminkan keandalan instrumen penelitian, baik melalui konsistensi antaritem, uji ulang, maupun kesamaan penilaian antarpemilai, sehingga instrumen dapat digunakan secara berkelanjutan dalam penelitian kuantitatif.

3.7.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik berfungsi untuk mengetahui apakah hasil analisis regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian ini terbebas dari penyimpangan asumsi klasik atau tidak (Ghozali, 2018). Berikut tahapan-tahapan dalam pengujian asumsi klasik adalah:

a. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2013:160), “Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal.”

Uji normalitas berguna untuk mengetahui apakah dalam regresi, variabel bebas dan variabel terikat memiliki data yang normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah model yang memiliki distribusi data normal. Jika data berdistribusi normal maka teknik analisis yang digunakan adalah statistic parametrik, namun jika data tidak berdistribusi normal, teknik analisis data yang digunakan adalah statistika nonparametrik. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Distribusi normal terlihat dengan penyebaran data disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonalnya.

Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji statistik Jarque Bera. Statistik JB mengikuti distribusi chi squares. Pengujian dengan uji Jarque Bera dilihat dengan membandingkan nilai Jarque Bera dengan nilai chi squares dengan taraf signifikansi sebesar 5%. Adapun rumusan hipotesis adalah sebagai berikut:

H0: Data berdistribusi normal

H1: Data tidak berdistribusi normal

Adapun rumus pengujian normalitas dengan menggunakan rumus uji statistik Jarque Bera Rohmana, 2010:53) yaitu :

$$JB = n \left(\frac{S^2}{6} + \frac{n(K-3)^2}{24} \right)$$

Keterangan :

S = Koefisien Skewness

K= Koefisien Kurtosis

Uji Jarque Bera mempunyai nilai chi square dengan derajat bebas dua. Jika hasil uji *Jarque Bera* < dari nilai *chi square* pada $\alpha = 0,05$, maka hipotesis nol diterima yang artinya data berdistribusi normal. Sedangkan jika hasil *uji jarque bsera* > nilai *chi square* pada $\alpha = 0,05$, maka hipotesis nol ditolak yang berarti data tidak berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinieritas

Menurut Ghozali (2018) multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah ada korelasi antara variabel independen dalam model regresi. Model regresi yang baik adalah tidak adanya korelasi antar variabel bebas. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas dalam model regresi dapat dilihat dari nilai tolerance atau *variance inflation factor* (VIF).

1. Jika nilai tolerance > 0,10 persen dan nilai VIF < 10 maka dapat disimpulkan data bebas dari gejala multikolinearitas
2. Jika nilai tolerance < 0,10 persen dan nilai VIF > 10 maka dapat disimpulkan terdapat gejala multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghazali (2018) uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah terdapat ketidaksamaan antara residual satu observasi dengan observasi lainnya dalam model regresi. Jika varians dari residual satu observasi ke observasi lain disebut homoskedastisitas, jika berbeda maka disebut heteroskedastisitas. Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2016:134). Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Kebanyakan data crossection mengandung situasi heteroskedastisitas karena data ini menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran (kecil, sedang, dan besar).

Cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan Uji Glejser. Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah sebuah model regresi memiliki indikasi heteroskedastisitas dengan cara meregres absolut residual (U_{abs}). Heteroskedastisitas terjadi apabila hasil regresi nilai absolut residual terhadap variabel memiliki nilai signifikansi $<0,05$ (Ghozali, 2016:134-138). Rumus *Uji Glejser* sebagai berikut:

$$|U_t| = a + BX_t + v_t$$

Pada pembahasan ini dilakukan uji heteroskedastisitas dengan menggunakan uji Glejser. Dasar pengambilan keputusan:

- 1) Jika probabilitas signifikansinya di atas tingkat kepercayaan 5%, maka model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika probabilitas signifikansinya di bawah tingkat kepercayaan 5%, maka model regresi terjadi heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2018) uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui keadaan terjadinya korelasi atau hubungan dari residual sebuah pengamatan yang satu dengan lainnya yang disusun berdasarkan urutan waktu. model regresi yang baik adalah pada model regresi yang tidak memiliki autokorelasi. Untuk mendeteksi apakah terjadi autokorelasi atau tidak dapat dilihat dari nilai koefisien Durbin Watson Test. Uji Durbin Watson hanya digunakan untuk autokorelasi level satu dan mensyaratkan adanya suatu konstanta dalam model regresi dan tidak ada lagivariabel diantara variabel bebas.

Menurut Ghozali (2018) dasar pengambilan keputusan ada atau tidaknya autokorelasi adalah sebagai berikut:

1. Jika DW terletak antara batas atas (upper bound) dan $4-d_u$ ($d_u < DW < 4-d_u$), maka koefisien korelasi sama dengan nol, berarti tidak adanya autokorelasi.
2. Jika DW lebih rendah dari batas bawah atau lower bound ($0 < DW < d_l$), maka koefisien korelasi lebih besar dari pada nol, berarti ada autokorelasi positif.
3. Jika DW lebih besar dari pada $4-d_l$ ($4-d_l < 4$), maka koefisien autokorelasi

lebih kecil dari pada nol, berarti adanya autokorelasi negatif.

3.7.3 Analisis Regresi Linear berganda

Penelitian ini melakukan lebih dari satu variabel bebas yang akan diuji, maka untuk mengetahui pengaruhnya terhadap variabel terikat, melalui proses analisis regresi, dilakukan dengan menggunakan analisis regresi berganda. Menurut Sugiyono (2013: 277) persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

Keterangan:

Y : Nilai Perusahaan (PBV)

a : Konstanta

b : Koefisien Regresi

X1: Kinerja Keuangan (ROA)

X2: Risiko Kredit (NPL)

X3: Harga Saham (Closing Price)

3.7.4 Uji Goodness Of Fit

3.7.4.1 Uji Koefisien Determinasi (*R Square*)

Untuk melihat seberapa besar tingkat pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen digunakan koefisien determinasi. Koefisien determinasi merupakan kuadrat dari koefisien korelasi sebagai ukuran untuk mengetahui kemampuan dari masing-masing variabel yang digunakan.

Koefisien determinasi menjelaskan proporsi variasi dalam variabel dependen yang dijelaskan oleh variabel independent. Rumus koefisien determinasi menurut Sugiyono (2013:250).

$$Kd = R^2 \times 100\%$$

Keterangan:

Kd : Besar atau jumlah koefisien determinasi

3.7.4.2 Uji T

Uji t digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Keputusan untuk menolak atau menerima hipotesis nol (H_0) didasarkan pada nilai signifikansi (*p-value*) dengan tingkat alpha (α) sebesar 5% atau 0,05. Dan untuk Uji t pengujiannya akan dilakukan berdasarkan nilai signifikansi (*p-value*) dari EViews.

- Hipotesis ditolak jika $p\text{-value} < 0,05$.
- Hipotesis diterima jika $p\text{-value} > 0,05$.

Kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut:

- Jika nilai signifikansi ($p\text{-value}$) $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini berarti variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- Jika nilai signifikansi ($p\text{-value}$) $> 0,05$, maka H_0 gagal ditolak. Hal ini berarti variabel independen secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

3.7.4.3 Uji F

Uji F digunakan untuk menguji apakah semua variabel independen (kinerja keuangan, risiko kredit, dan harga saham) yang dimasukkan dalam model regresi secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (nilai perusahaan).

Kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

Jika nilai signifikansi F (p-value) $< 0,05$: maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya, secara simultan terdapat pengaruh yang signifikan dari kinerja keuangan, risiko kredit, dan harga saham terhadap nilai perusahaan.

Jika nilai signifikansi F (p-value) $> 0,05$: maka H_0 gagal ditolak. Artinya, secara simultan tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel-variabel independen terhadap variabel dependen. Pengambilan keputusan ini akan dilakukan berdasarkan output yang dihasilkan oleh software statistik (*EViews*).

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Data

4.1.1 Gambaran Umum Perusahaan

a. Identitas Perusahaan

1. Nama Perusahaan

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk

2. Nama Sebutan

Bank Mandiri

3. Bidang Usaha

Perbankan

4. Tanggal Pendirian

02 Oktober 1998

5. Kepemilikan

52% Pemerintah Republik Indonesia dan 48% Publik

6. Modal Dasar

Rp16.000.000.000.000 (enam belas triliun rupiah) terdiri dari 1 (satu) lembar saham seri a dwiwarna dan 127.999.999.999 (seratus dua puluh tujuh miliar sembilan ratus sembilan puluh sembilan juta sembilan ratus sembilan puluh sembilan ribu sembilan ratus sembilan puluh sembilan) lembar saham Seri B, masing-masing saham bernilai nominal Rp125,- (seratus dua puluh limaRupiah).

7. Modal Disetor dan Ditempatkan

Dari modal dasar tersebut telah ditempatkan dan diambil bagian serta disetor penuh sejumlah 93.333.333.332 (sembilan puluh tiga miliar tiga ratus tiga puluh tiga juta tiga ratus tiga puluh tiga ribu tiga ratus tiga puluh dua) lembar saham dengan nilai Rp11.666.666.666.500 (sebelas triliun enam ratus enam puluh enam miliar enam ratus enam puluh enam juta enam ratus enam puluh enam ribu lima ratus Rupiah) terdiri dari 1 (satu) lembar saham seri a dwiwarna dengan nilai nominal sebesar Rp125,- (seratus dua puluh lima Rupiah) dan 93.333.333.331 (sembilan puluh tiga miliar tiga ratus tiga puluh tiga juta tiga ratus tiga puluh tiga ribu tiga ratus tiga puluh satu) lembar saham seri B.

8. Dasar Hukum

Akta No. 10 tanggal 2 Oktober 1998, dibuat dihadapan notaris Sutjipto, S.H. dan telah memperoleh persetujuan Menteri Kehakiman Republik Indonesia No. C2-16561. HT.01.01.Th.98 tanggal 2 Oktober 1998, serta telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 97 tanggal 4 Desember 1998, tambahan Berita negara Republik Indonesia No. 6859.

9. Kode Saham

BMRI

10. Kode SWIFT

BMRIIDJA

11. Pencatatan di Bursa Efek Indonesia

14 Juli 2003

12. Jumlah Pegawai

Per Desember 2024 sebanyak 38.874 Orang

13. Situs Web

www.bankmandiri.co.id

14. Call Center

14000 ; (021) 52997777 (untuk nasabah luar negeri)

15. Sekretaris Perusahaan

M. Wisnu Trihanggodo

(Per 1 Desember 2024-31 Desember 2024)

Teuku Ali Usman (1 Januari 2024-30 November 2024)

Website :

[http : //www.bankmandiri.co.id](http://www.bankmandiri.co.id)

Email : corporate.communication @ bankmandiri.co.id

*) Bapak Teuku Ali Usman selaku Sekretaris Perusahaan memasuki masa pensiun per tanggal 1 Desember 2024,. Sehubungan dengan hal tersebut, fungsi Sekretaris Perusahaan Sementara dijalankan oleh SEVP Corporate Relations, yaitu Bpk. M. Wisnu Trihanggodo.

16. Data Jaringan Kantor

- 1 Kantor Pusat
- 9 Entitas Anak
- 4 Entitas Cucu (termasuk 1 Entitas Cicit)
- 139 Kantor Cabang
- 2.053 Cabang Pembantu
- 12.892 ATM

- 7 Kantor Luar Negeri yang terdiri dari 5 Cabang Luar Negeri dan 2 Entitas Anak

17. Alamat Kantor Pusat

Plaza Mandiri Jl. Jenderal Gatot Subroto Kav. 36-38 Jakarta 12190 INDONESIA

Tel : 62-21 5265045 Fax :62-21 5274477, 527557

18. Entitas Anak

- PT Bank Syariah Indonesia Tbk (BSI)
- PT Bank Mandiri Taspen (Bank Mantap)
- Bank Mandiri (Europe) Limited (BMEL)
- PT Mandiri Tunas Finance (MTF)
- PT Mandiri Utama Finance (MUF)
- PT AXA Mandiri Financial Services (AXA Mandiri)
- PT Mandiri Sekuritas (Mansek)
- PT Mandiri Capital Indonesia (MCI)
- Mandiri International Remittance Sdn. Bhd. (MIR)

19. Entitas Cucu (termasuk 1 Entitas Cicit)

- PT Mandiri Manajemen Investasi (MMI)
- Mandiri Securities Pte Ltd (MSPL)
- PT Mitra Transaksi Indonesia (MTI)
- Mandiri Investment Management Pte. Ltd. (MIMS)

20. Contact Address

Corporate Secretary

corporate.communication@bankmandiri.co.id Investor Relation

Email: ir@bankmandiri.co.id

Customer Care

Email: mandiricare@bankmandiri.co.id

Whatsapp: +62 811 8414 000 (MITA)

21. Media Sosial

www.twitter.com/bankmandiri

www.twitter.com/mandiricare

www.instagram.com/bankmandiri

www.facebook.com/bankmandiri

www.facebook.com/bankmandiricare

b. Riwayat Singkat Perusahaan Bank Mandiri (Persero) Tbk

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. (selanjutnya disebut Bank Mandiri atau Perseroan) didirikan pada tanggal 2 Oktober 1998 di negara Republik Indonesia dengan akta notaris Sutjipto S.H., No. 10, berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 75 tahun 1998 tanggal 1 Oktober 1998. Akta pendirian dimaksud telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No.C2-16561.HT.01.01.Th.98 tanggal 2 Oktober 1998, serta diumumkan pada Berita negara Republik Indonesia No. 97 tanggal 4 Desember 1998 dan Tambahan Berita Negara No. 6859.

Bank Mandiri didirikan melalui penggabungan usaha PT Bank Bumi daya (Persero) (BBD), PT Bank Dagang Negara (Persero) (BDN), PT Bank Ekspor Impor Indonesia (Persero) (Bank Exim) dan PT Bank Pembangunan Indonesia (Persero) (Bapindo) (selanjutnya secara bersama-sama disebut “Bank Peserta Penggabungan”). Berdasarkan Pasal 3 Anggaran Dasar Bank Mandiri, ruang lingkup kegiatan Bank Mandiri adalah melakukan usaha di bidang perbankan sesuai dengan ketentuan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Bank Mandiri mulai beroperasi pada tanggal 1 Agustus 1999. Entitas Induk Bank adalah Pemerintah Republik Indonesia melalui Kementerian Badan usaha Milik negara yang merupakan Kementerian dalam Pemerintah Indonesia yang membidangi urusan pembinaan badan usaha milik negara. Anggaran dasar Bank Mandiri telah mengalami beberapa kali perubahan, sebagaimana diubah terakhir berdasarkan Akta No. 07 tanggal 03 April 2024, yang dibuat di hadapan Utiek R. Abdurachman, S.H., MLI., M.Kn., notaris di Jakarta.

Perubahan tersebut telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia sesuai dengan surat penerimaan pemberitahuan Nomor AHU-AH.01.03-0085149 dan surat keputusan Nomor AHU-0022201. AH.01.02. Tahun 2024 keduanya tanggal 07 April 2024 serta terdaftar pada Daftar Perseroan No. AHU-0072626.AH.01.11.Tahun 2024 tanggal 05 April 2024.

c. Informasi Penggabungan Usaha

Pada akhir bulan Februari 1998, Pemerintah Republik Indonesia (selanjutnya disebut Pemerintah) mengumumkan rencana untuk melakukan restrukturisasi atas Bank Peserta Penggabungan. sehubungan dengan rencana restrukturisasi tersebut.

Pemerintah mendirikan Bank Mandiri pada bulan Oktober 1998 dengan melakukan penyetoran tunai dan pengalihan saham Pemerintah pada Bank Peserta Penggabungan. selisih antara harga transfer dan nilai buku saham pada saat restrukturisasi tidak dihitung karena dinilai tidak praktis. seluruh kerugian yang timbul selama periode restrukturisasi diakui dalam Program rekapitalisasi. Rencana restrukturisasi tersebut dirancang untuk menggabungkan usaha Bank Peserta Penggabungan ke dalam Bank Mandiri pada bulan Juli 1999 dan rekapitalisasi Bank Mandiri. restrukturisasi Bank Peserta Penggabungan ke dalam Bank Mandiri juga mencakup:

- Restrukturisasi kredit yang diberikan.
- Restrukturisasi aset non-kredit yang diberikan.
- Rasionalisasi kantor cabang di dalam dan luar negeri.
- Rasionalisasi sumber daya manusia.

Berdasarkan akta notaris Sutjipto, S.H., No. 100 tanggal 24 Juli 1999, Bank Peserta Penggabungan secara hukum melakukan penggabungan usaha ke dalam Bank Mandiri. Akta Penggabungan usaha tersebut disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan surat Keputusan No. C-13.781.HT.01.04. TH.99 tanggal 29 Juli 1999 dan disetujui oleh Gubernur Bank Indonesia dengan surat Keputusan No. 1/9/KEP.GBI/1999 tanggal 29 Juli 1999. Penggabungan tersebut dinyatakan sah oleh Kepala Kantor Departemen Perindustrian dan Perdagangan Jakarta selatan melalui surat Keputusan No. 09031827089 tanggal 31 Juli 1999, yang merupakan tanggal efektif penggabungan usaha.

Pada tanggal efektif penggabungan usaha:

- Restrukturisasi kredit yang diberikan.
- Restrukturisasi aset non-kredit yang diberikan.
- Rasionalisasi kantor cabang di dalam dan luar negeri.
- Rasionalisasi sumber daya manusia.

Berdasarkan akta notaris Sutjipto, S.H., No. 100 tanggal 24 Juli 1999, Bank Peserta Penggabungan secara hukum melakukan penggabungan usaha ke dalam Bank Mandiri. Akta Penggabungan usaha tersebut disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan surat Keputusan No. C-13.781.HT.01.04. TH.99 tanggal 29 Juli 1999 dan disetujui oleh Gubernur Bank Indonesia dengan surat Keputusan No. 1/9/KEP.GBI/1999 tanggal 29 Juli 1999. Penggabungan tersebut dinyatakan sah oleh Kepala Kantor Departemen Perindustrian dan Perdagangan Jakarta selatan melalui surat Keputusan No. 09031827089 tanggal 31 Juli 1999, yang merupakan tanggal efektif penggabungan usaha.

Pada tanggal efektif penggabungan usaha:

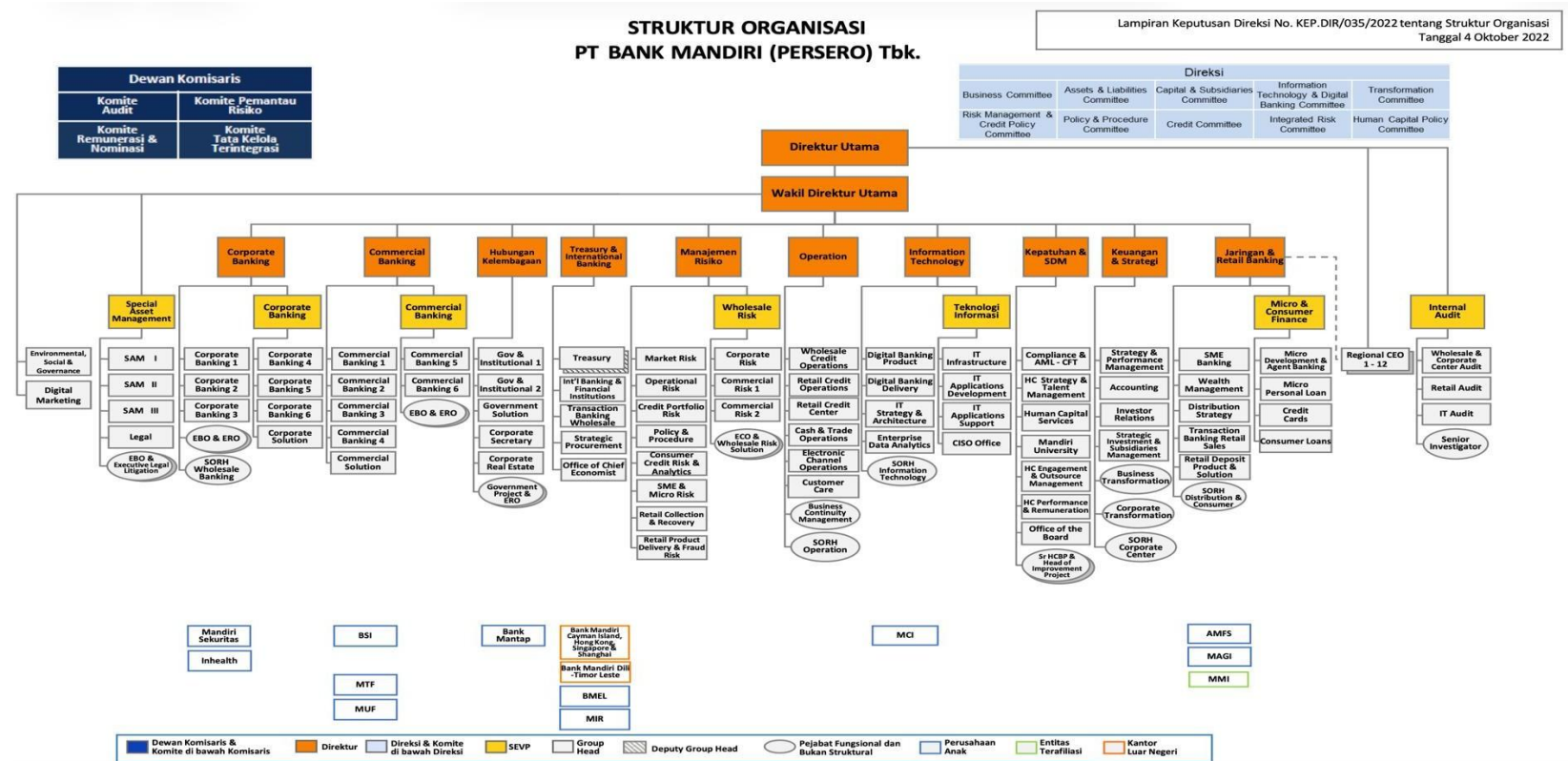
- Semua aset dan liabilitas Bank Peserta Penggabungan dialihkan ke Bank Mandiri sebagai Bank hasil Penggabungan.
- Semua operasi dan aktivitas bisnis Bank Peserta Penggabungan dialihkan dan dioperasikan oleh Bank Mandiri.
- Bank Mandiri mendapat tambahan modal disetor sebesar Rp1.000.000 (Satu Juta Rupiah) (nilai penuh) atau setara dengan 1 (satu) lembar saham yang merupakan sisa saham yang dimiliki oleh Pemerintah pada masing-masing Bank Peserta Penggabungan. Pada tanggal efektif dimaksud, Bank Peserta

Penggabungan secara hukum dibubarkan tanpa proses likuidasi dan Bank Mandiri sebagai Bank hasil Penggabungan menerima seluruh hak dan liabilitas dari Bank Peserta Penggabungan.

d. Keterangan Perubahan Nama

Sesuai dengan uraian riwayat singkat, Bank Mandiri tidak pernah melakukan perubahan nama sejak pertama kali berdiri hingga saat ini, namun demikian, Bank Mandiri telah melakukan perubahan status perusahaan dari semula perusahaan tertutup menjadi perusahaan terbuka sehingga nama perusahaan menjadi PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. Perubahan ini efektif berlaku pada tanggal 19 April 2004 sesuai dengan Surat Keputusan Deputy Gubernur Senior Bank Indonesia No. 6/11/KEP. DGS/2004 tanggal 19 April 2004.

4.1.2 Susunan Struktur Organisasi PT Bank Mandiri (Persero) Tbk



Sumber : bank mandiri.co.id

Gambar 4. 1 Struktur Organisasi Bank Mandiri

Dari gambar 4.1 di atas Struktur organisasi Bank Mandiri terdiri dari Dewan Komisaris sebagai organ pengawas, Direksi sebagai eksekutor utama, komite risk dan kebijakan internal sebagai penopang keputusan manajerial, serta unit bisnis yang terbagi berdasarkan segmen layanan. Model organisasi ini mencerminkan tata kelola perusahaan modern yang menekankan efisiensi, akuntabilitas, manajemen risiko, dan fokus pengembangan bisnis di seluruh sektor perbankan. Struktur tata kelola di Bank Mandiri sendiri adalah bahwa Bank Mandiri memiliki anggaran dasar, kode etik, prosedur GCG, sistem pelaporan pelanggaran, program pengendalian gratifikasi, kebijakan implementasi program APU-PPT, dan piagam audit internal.

Bank Mandiri juga memiliki pengungkapan informasi mengenai laporan tahunan, informasi atau fakta material, dan paparan publik. Proses implementasi prinsip GCG oleh Bank Mandiri Dengan menggabungkan prinsip GCG, Bank Mandiri telah menetapkan berbagai kebijakan, yang meliputi: Kebijakan dividen, Kebijakan kepemilikan saham untuk dewan komisaris dan direksi, Kebijakan suksesi untuk dewan direksi, Komposisi pemegang saham, Sekretaris Perusahaan, Audit internal, Audit Eksternal, Kebijakan Pengadaan Barang dan Jasa, Kebijakan Imbalan Kinerja, Kebijakan Transaksi Pihak Terkait, Kebijakan Transaksi dengan Pihak Afiliasi, Pencegahan Korupsi, Kebijakan Manajemen Risiko, Komitmen Pencegahan Terpadu, Kebijakan Komunikasi Pemegang Saham, Kebijakan Pemenuhan Hak Kreditur, dan Pengungkapan Informasi.

PT Bank Mandiri Tbk (BMRI) resmi mengangkat Riduan sebagai Direktur Utama, menggantikan Darmawan Junaidi. Keputusan ini diambil dalam Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) yang diadakan pada Senin, 4 Agustus 2025. Pergantian kepemimpinan ini menempatkan Henry Panjaitan sebagai Wakil Direktur Utama yang baru. Pengangkatan Riduan, yang sebelumnya menjabat sebagai Wakil Direktur Utama, sejalan dengan prediksi banyak pihak. Selain perombakan direksi, RUPSLB Bank Mandiri juga mengumumkan perubahan pada susunan dewan komisaris. Daftar lengkap jajaran komisaris dan direksi Bank Mandiri setelah RUPSLB:

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk terdiri atas unsur Dewan Komisaris dan Direksi yang berperan dalam menjalankan fungsi pengawasan serta pengelolaan operasional perusahaan. Dewan Komisaris dipimpin oleh Komisaris Utama/Independen yaitu Kuswiyoto, yang bertanggung jawab mengawasi kinerja manajemen dan memberikan arahan strategis terhadap pengelolaan perusahaan. Dalam menjalankan fungsi tersebut, beliau didampingi oleh Wakil Komisaris Utama/Independen Zainudin Amali. Susunan anggota Dewan Komisaris lainnya meliputi Muhammad Yusuf Ateh, Luky Alfirman, dan Yuliot yang menjabat sebagai Komisaris, serta Mia Amiati dan Zulkifli Zaini yang bertugas sebagai Komisaris Independen. Susunan Komisaris Independen ini menunjukkan penerapan prinsip tata kelola perusahaan yang baik (Good Corporate Governance), khususnya dalam menjaga objektivitas pengawasan terhadap kinerja perusahaan.

Sementara itu, susunan Direksi Bank Mandiri dipimpin oleh Direktur Utama Riduan, yang memiliki tanggung jawab utama dalam mengelola strategi bisnis serta operasional bank secara keseluruhan. Posisi tersebut didukung oleh Wakil Direktur Utama Henry Panjaitan. Di bawah jajaran tersebut terdapat pembagian direktorat sesuai bidang operasional perusahaan, yaitu: Timothy Utama sebagai Direktur Operations, Sunarto Xie sebagai Direktur Information Technology, Eka Fitria sebagai Direktur Human Capital & Compliance, Danis Subyantoro sebagai Direktur Risk Management, Totok Priyambodo sebagai Direktur Commercial Banking, M. Rizaldi sebagai Direktur Corporate Banking, Saptari sebagai Direktur Consumer Banking, Jan Winston Tambunan sebagai Direktur Network & Retail Funding, Ari Rizaldi sebagai Direktur Treasury & International Banking, serta Novita Widya Anggraini sebagai Direktur Finance & Strategy. Pembagian struktur jajaran direksi tersebut mencerminkan distribusi kewenangan yang jelas dalam pengelolaan fungsi-fungsi utama perbankan, mulai dari manajemen risiko, struktur pendanaan, teknologi informasi, treasury, hingga strategi keuangan perusahaan.

Dengan susunan Dewan Komisaris dan Direksi tersebut, Bank Mandiri menjalankan mekanisme tata kelola perusahaan yang efektif melalui pemisahan fungsi pengawasan dan fungsi eksekusi, sehingga memungkinkan tercapainya kinerja bank yang transparan, akuntabel, dan berorientasi pada pertumbuhan nilai perusahaan dalam jangka panjang.

4.1.3 Visi Misi Perusahaan Bank Mandiri (Persero) Tbk

1. Visi

Menjadi partner finansial pilihan utama dan membangun posisi sebagai The Best Financial Institution in Southeast Asia melalui fondasi operasional kelas dunia, kapabilitas digital terdepan, serta budaya inovasi dan transformasi berkelanjutan.

2. Misi

Menyediakan solusi perbankan digital yang andal, simpel, dan terintegrasi untuk mendukung kehidupan nasabah, didukung teknologi yang adaptif dan tata kelola yang kuat guna menghadirkan pengalaman finansial yang mudah, aman, dan relevan.

4.1.4 Logo Perusahaan

Logo perusahaan merupakan identitas perusahaan yang memiliki makna berdasarkan visi dan misi perusahaan dan dapat menjadi ciri khas perusahaan serta dapat dibedakan dengan perusahaan lainnya.



Sumber : Bank Mandiri (2024)

Gambar 4. 2 Logo Bank Mandiri

Arti dan makna logo adalah sebagai berikut:

1. Menggunakan huruf kecil

Artinya, Bank Mandiri berupaya untuk ramah terhadap semua segmen bisnis yang memasuki serta menunjukkan keinginan yang besar untuk melayani dengan rendah hati.

2. Warna Biru Tua: Memiliki arti rasa nyaman dan tenang. Warna ini biasa digunakan pada industry jasa. Selain itu, biru tua memiliki arti berhubungan dengan kesetiaan, hal yang dapat dipercaya, kehormatan yang tinggi (*Trust, Integrity*). Kuning Emas: Melambangkan logam mulia (emas) menunjukkan keagungan, kemuliaan, dan kekayaan.

3. Gelombang emas cair

Gelombang emas cair sebagai simbol dari kekayaan finansial di Asia. Lengkungan emas sebagai metamorfosa dari sifat agile, progresif, pandangan ke depan, excellence, fleksibilitas serta ketangguhan atas segala kemungkinan yang akan datang.

4.1.5 Budaya Perusahaan

Budaya perusahaan adalah nilai, kepercayaan, dan keyakinan yang menjadi ciri perusahaan dan diikuti oleh anggota perusahaan.



Sumber: Kementerian BUMN (2024)

Gambar 4. 3 Core Value BUMN

Mulai tahun 2020, Menteri BUMN, Erick Thohir, meluncurkan logo baru yang sekaligus menjadi symbol dari visi dan misi kementerian maupun seluruh BUMN dalam menatap era yang penuh tantangan sekaligus kesempatan. AKHLAK dijadikan sebagai bentuk penerapan kode etik dan perilaku dengan penjabaran sebagai berikut:

1. Amanah, artinya memegang teguh kepercayaan yang diberikan.
2. Kompeten, artinya terus belajar dan mengembangkan kapabilitas.
3. Harmonis, artinya saling peduli dan menghargai perbedaan.
4. Loyal, artinya berdedikasi dan mengutamakan kepentingan bangsa dan negara.
5. Adaptif, artinya terus berinovasi dan antusias dan menggerakkan ataupun menghadapi perubahan.
6. Kolaboratif, artinya membangun Kerjasama yang strategis.

4.1.6 Lokasi Perusahaan

Lokasi kantor pusat Bank Mandiri yaitu terletak di Jalan Jenderal Gatot Subroto Street Kav. 36-38, Jakarta 12190 Indonesia.

4.1.7 Tagline Bank Mandiri

Bank Mandiri memiliki tagline yang menarik yaitu, Terdepan, Terpercaya, Tumbuh Bersama Anda.

4.1.8 Produk dan Layanan Bank Mandiri

Bank Mandiri memiliki beragam produk dan layanan perbankan yang diperuntukkan bagi nasabah perorangan maupun bisnis. Berikut beberapa produk dan layanan yang dimiliki oleh Bank Mandiri:

1. Tabungan

Sebagai perusahaan yang bergerak dalam industri perbankan, pastinya Bank Mandiri memiliki berbagai produk tabungan, diantaranya sebagai berikut:

a. Mandiri Tabungan

Mandiri Tabungan adalah produk simpanan dalam mata uang Rupiah bagi perorangan yang menawarkan kemudahan dan kenyamanan dalam bertransaksi finansial.

b. Tabunganku

Tabungan bagi individu yang berkebutuhan sederhana dan ringan yang diterbitkan bersama oleh perbankan Indonesia untuk mendorong budaya menabung dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

c. Tabungan valas

Tabungan Valuta Asing adalah produk simpanan valuta asing untuk perorangan yang menawarkan manfaat, dan kemudahan dalam bertransaksi serta investasi untuk memenuhi kebutuhan nasabah. Mandiri Tabungan Valas tersedia dalam 8 jenis mata uang asing yaitu USD, JPY, EUR, SGD, AUD, CHF, GBP, dan HKD.

2. Pinjaman

Selain tabungan, Bank Mandiri juga menyediakan beragam produk pinjaman untuk nasabah, diantaranya sebagai berikut:

a. Kredit serbaguna mikro

Fasilitas pembiayaan yang diberikan kepada nasabah perseorangan pegawai yang memiliki penghasilan tetap, pensiunan atau kepada target market tertentu untuk membiayai berbagai macam kebutuhannya.

b. Kredit kendaraan bermotor

Fasilitas pembiayaan kendaraan bermotor untuk nasabah perseorangan yang bekerjasama dengan Entitas Anak Bank Mandiri, yaitu Mandiri Tunas Finance dan Mandiri Utama Finance.

c. Kredit kepemilikan rumah

Kredit konsumtif yang diberikan oleh Bank kepada perorangan untuk pembelian rumah tinggal/rumah toko (ruko)/rumah kantor/rumah susun hunian dalam kondisi baru atau bekas. Beberapa kredit kepemilikan rumah yang disediakan oleh Bank Mandiri, diantaranya ada, Mandiri KPR Milenial, Mandiri KPR Take Over, Mandiri KPR Top Up, Mandiri KPR Multiguna, dan lainnya.

3. Kartu Kredit

Bank Mandiri menyediakan beragam pilihan kartu kredit yang memiliki keunggulan yang berbeda-beda. Kartu kredit tersebut dibagi berdasarkan manfaat, pangsa pasar, dan hobi nasabah, diantaranya :



Sumber : bank mandiri.co.id

Gambar 4. 4 Kartu Kredit Bank Mandiri

a. Travel

Kartu kredit yang menawarkan berbagai benefit untuk mendukung travelling nasabah. Mulai dari bertransaksi di luar negeri, pembelian tiket, hotel, dan benefit lainnya. Kartu kredit ini antara lain, Mandiri Kartu Kredit Skyz, Mandiri Kartu Kredit Precious, dan Mandiri Kartu Kredit Traveloka.

b. Otomotif

Kartu kredit yang menawarkan berbagai benefit untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari nasabah. Kartu kredit yang berhubungan dengan otomotif yaitu, Mandiri Kartu Kredit Pertamina.

c. Golf

Kartu kredit yang menawarkan berbagai benefit untuk memenuhi hobi golf nasabah. Kartu kredit ini diantaranya ada, Mandiri Golf Signature/Platinum/Gold.

d. Lifestyle

Kartu kredit yang memberikan berbagai keuntungan guna mendukung gaya hidup nasabah, misalnya, untuk berbelanja, melakukan hobi, dan lain sebagainya. Kartu kredit ini diantaranya ada, Mandiri Kartu Kredit Signature, Mandiri Kartu Kredit Platinum, dan Mandiri Kartu Kredit Shopee.

e. Corporate

Kartu kredit yang memberikan berbagai keuntungan untuk memenuhi kebutuhan transaksi perusahaan. Kartu kredit dalam kategori corporate yang dimiliki Bank Mandiri adalah Mandiri Kartu Kredit Corporate Card.

f. Prioritas

Kartu kredit yang memberikan penawaran khusus bagi nasabah prioritas misalnya, memberikan fasilitas layanan priority travel & shopping experience. Kartu kredit ini diantaranya, Mandiri Kartu Kredit Prioritas dan Mandiri Kartu Kredit World Elite

4. Digital Banking

Digital Banking merupakan transformasi Bank Mandiri dalam bersaing dan menjawab kebutuhan nasabah. Bank Mandiri yakin bahwa teknologi digital akan terus mengubah pandangan perbankan Indonesia ke depan, seiring dengan arus migrasi aktivitas masyarakat ke saluran digital yang kian pesat.

a. New Livin by Mandiri



Sumber: Annual Report Bank Mandiri (2021)

Gambar 4 5 Logo Livin By Mandiri

Berdasarkan gambar 4.5 New Livin by Mandiri Aplikasi yang menghadirkan layanan perbankan yang dapat diakses melalui smartphone. Aplikasi ini memberikan solusi dalam memenuhi kebutuhan finansial maupun non finansial misalnya, membuka rekening tabungan, top up e-wallet, transfer antar bank, Quick Pick, dan berbagai fitur lainnya.

b. Kopra by Mandiri



Sumber : Annual Report Bank Mandiri (2021)

Gambar 4. 6 Logo Kopra by Mandiri

Berdasarkan gambar 4.6 Logo Kopra by Mandiri Aplikasi berbentuk layanan elektronik yang berbasis internet dimana dapat dimanfaatkan oleh nasabah perseroan dalam melakukan kegiatan keuangan seperti, bertransaksi dengan berbagai fitur mandiri cash management.

4.1.9 Perkembangan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk

1. Tahun 2015

Pada tahun 2015, kinerja keuangan Bank Mandiri masih berada pada kondisi yang cukup baik, tercermin dari ROA sebesar 2,99% yang menunjukkan kemampuan bank dalam menghasilkan laba dari aset tergolong optimal. Sementara itu, rasio NPL berada di level 2,60% yang menandakan kualitas kredit masih sehat dan jauh di bawah batas maksimal Bank Indonesia sebesar 5%. Di sisi lain, harga saham bergerak di kisaran Rp2.000-an, mencerminkan kondisi pasar yang masih berhati-hati akibat perlambatan ekonomi global. Secara keseluruhan, tahun 2015 menunjukkan kondisi fundamental yang cukup stabil, meskipun tekanan eksternal mulai terasa.

2. Tahun 2016

Memasuki tahun 2016, ROA mengalami penurunan signifikan dari 2,99% menjadi 1,96% akibat meningkatnya biaya pencadangan kredit bermasalah dan perlambatan ekonomi nasional. Hal ini sejalan dengan kenaikan NPL dari 2,60% menjadi 4,00% yang hampir mendekati batas maksimum BI, menunjukkan adanya

peningkatan risiko kredit dan penurunan kualitas aset. Meskipun demikian, harga saham justru mulai mengalami kenaikan ke kisaran Rp2.200–Rp3.000 karena adanya optimisme pasar terhadap perbaikan ekonomi ke depan. Kondisi ini menunjukkan bahwa meskipun profitabilitas menurun, ekspektasi investor terhadap pemulihan tetap positif.

3. Tahun 2017

Pada tahun 2017, kinerja Bank Mandiri mulai menunjukkan pemulihan yang signifikan. ROA meningkat menjadi 2,57%, mencerminkan perbaikan kemampuan bank dalam menghasilkan laba. NPL juga mengalami penurunan dari 4,00% menjadi 3,45%, yang menunjukkan peningkatan kualitas kredit melalui berbagai strategi perbaikan portofolio dan manajemen risiko. Kondisi ini berdampak positif terhadap harga saham yang melonjak hingga kisaran Rp3.000–Rp4.000. Kenaikan ini didorong oleh meningkatnya kepercayaan investor terhadap kinerja fundamental perusahaan.

4. Tahun 2018

Pada tahun 2018, ROA kembali meningkat menjadi 3,17%, menunjukkan efisiensi operasional yang semakin baik. NPL juga turun menjadi 2,79%, menandakan kualitas kredit yang semakin membaik. Namun, harga saham justru mengalami sedikit koreksi dan bergerak di kisaran Rp3.200–Rp3.800 akibat tekanan eksternal seperti kenaikan suku bunga global dan volatilitas pasar. Hal ini

menunjukkan bahwa meskipun fundamental perusahaan membaik, faktor eksternal tetap memengaruhi pergerakan harga saham.

5. Tahun 2019

Pada tahun 2019, ROA relatif stabil di angka 3,03%, menunjukkan bahwa bank mampu mempertahankan tingkat profitabilitasnya. NPL kembali menurun menjadi 2,39%, mencerminkan kualitas kredit yang semakin sehat. Namun, harga saham cenderung bergerak stagnan di kisaran Rp3.300–Rp3.700 karena adanya ketidakpastian ekonomi global. Kondisi ini menunjukkan bahwa stabilitas fundamental belum sepenuhnya mampu mendorong peningkatan harga saham secara signifikan.

6. Tahun 2020

Tahun 2020 menjadi periode yang penuh tekanan akibat pandemi *COVID-19*. ROA mengalami penurunan tajam menjadi 1,64% akibat penurunan pendapatan dan meningkatnya biaya pencadangan. NPL meningkat menjadi sekitar 3,26%, mencerminkan meningkatnya risiko gagal bayar dari debitur. Dampak ini juga terlihat pada harga saham yang anjlok ke kisaran Rp2.000 akibat panic selling dan ketidakpastian ekonomi. Secara keseluruhan, tahun ini menunjukkan hubungan yang kuat antara peningkatan risiko kredit, penurunan profitabilitas, dan melemahnya harga saham.

7. Tahun 2021

Pada tahun 2021, Bank Mandiri mulai menunjukkan tanda-tanda pemulihan. ROA meningkat menjadi 2,53% seiring dengan membaiknya kondisi ekonomi dan efektivitas restrukturisasi kredit. NPL berhasil ditekan menjadi 2,81%, menunjukkan perbaikan kualitas kredit. Kondisi ini mendorong harga saham naik signifikan hingga mendekati Rp5.000. Hal ini mencerminkan meningkatnya kepercayaan investor terhadap pemulihan kinerja perusahaan.

8. Tahun 2022

Memasuki tahun 2022, kinerja bank semakin membaik dengan ROA meningkat menjadi 3,30%. NPL juga turun signifikan menjadi 1,88%, menunjukkan kualitas aset yang sangat sehat. Perbaikan ini didukung oleh pertumbuhan ekonomi nasional dan strategi ekspansi kredit yang lebih selektif. Harga saham pun mengalami penguatan di kisaran Rp4.500–Rp5.500, mencerminkan respon positif investor terhadap kinerja fundamental yang kuat.

9. Tahun 2023

Pada tahun 2023, Bank Mandiri mencapai kinerja yang sangat optimal. ROA meningkat signifikan menjadi 4,03%, menunjukkan tingkat profitabilitas tertinggi selama periode penelitian. NPL turun drastis menjadi 1,02%, yang menandakan kualitas kredit sangat baik. Kondisi ini mendorong harga saham mencapai level tertinggi di kisaran Rp6.000–Rp6.500. Hal ini menunjukkan

bahwa peningkatan profitabilitas dan penurunan risiko kredit memberikan dampak positif yang kuat terhadap nilai pasar perusahaan.

10. Tahun 2024

Pada tahun 2024, ROA sedikit mengalami penurunan menjadi 3,59%, namun masih berada pada level tinggi. NPL kembali membaik menjadi 0,97%, menunjukkan kualitas kredit yang sangat sehat. Meskipun demikian, harga saham justru mengalami koreksi tajam dari sekitar Rp7.000 ke Rp4.000 akibat faktor eksternal seperti tekanan suku bunga global dan aksi profit taking investor. Kondisi ini menunjukkan bahwa meskipun kinerja fundamental tetap kuat, harga saham tidak selalu mencerminkan kondisi tersebut karena dipengaruhi oleh sentimen pasar.

4.2 Analisis Data dan Pembahasan

4.2.1 Analisis *Return on Assets* (ROA)

Return on Assets (ROA) adalah rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari seluruh aset yang dimiliki. Rasio ini menunjukkan seberapa efektif manajemen dalam mengelola aset perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dimana ROA menggambarkan tingkat efisiensi penggunaan aset dalam kegiatan operasional perusahaan untuk menciptakan laba.

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Berdasarkan data yang diperoleh, dapat dilihat bahwa posisi Return on Asset PT Bank Mandiri Persero Tbk sebagai berikut.

Tabel 4. 1 Analisis Return on Asset PT Bank Mandiri Persero Tbk 2015 – 2024

Nama Perusahaan	Tahun	Triwulan	Laba Bersih Setelah Pajak	Total Aktiva/ Asset	100%	ROA
Bank Mandiri	2015	I	5.483.239	769.380.534	100	0,712682314
		II	10.032.180	817.127.370	100	1,227737604
		III	14.448.889	810.249.315	100	1,783264574
		IV	20.104.430	807.551.112	100	2,489555113
	2016	I	4.185.158	798.732.606	100	0,523974853
		II	7.077.749	858.895.923	100	0,824051996
		III	11.631.556	860.208.189	100	1,352179176
		IV	13.071.188	918.181.510	100	1,42359521
	2017	I	4.420.685	910.371.452	100	0,485591347
		II	9.597.569	936.277.275	100	1,02507764
		III	14.889.632	940.665.212	100	1,582883241
		IV	20.010.716	978.337.431	100	2,045379781
	2018	I	6.077.811	945.619.317	100	0,64273338
		II	11.984.544	1.003.464.780	100	1,194316356

Nama Perusahaan	Tahun	Triwulan	Laba Bersih Setelah Pajak	Total Aktiva/ Asset	100%	ROA
		III	17.437.063	1.017.323.850	100	1,714012995
		IV	24.078.838	1.037.077.806	100	2,321796673
	2019	I	7.076.308	1.035.916.523	100	0,683096354
		II	12.865.090	1.058.351.022	100	1,215578738
		III	18.989.195	1.097.658.366	100	1,729973149
		IV	25.449.980	1.128.683.875	100	2,254836855
	2020	I	7.898.998	1.130.707.835	100	0,698588773
		II	9.826.110	1.168.344.738	100	0,841028309
		III	12.986.721	1.205.616.993	100	1,077184634
		IV	14.155.319	1.209.045.441	100	1,170784696
	2021	I	5.046.472	1.253.404.334	100	0,402621234
		II	11.507.893	1.237.027.618	100	0,930285858
		III	17.431.336	1.283.320.346	100	1,358299668
		IV	25.410.151	1.355.555.571	100	1,874519314
	2022	I	9.056.651	1.352.850.895	100	0,669449311
		II	18.537.832	1.393.396.403	100	1,33040619
		III	28.507.633	1.443.000.499	100	1,975580259
		IV	37.692.426	1.570.332.063	100	2,40028379

Nama Perusahaan	Tahun	Triwulan	Laba Bersih Setelah Pajak	Total Aktiva/ Asset	100%	ROA
	2023	I	11.094.716	1.473.810.770	100	0,752791079
		II	23.002.445	1.528.141.323	100	1,505256395
		III	35.936.643	1.559.540.234	100	2,304310091
		IV	51.096.878	1.688.850.385	100	3,025542016
	2024	I	11.125.756	1.666.450.668	100	0,667631884
		II	24.649.121	1.757.519.177	100	1,402495137
		III	39.006.512	1.808.419.109	100	2,156939826
		IV	51.135.963	1.877.321.726	100	2,723878506

Sumber: Data Olah, 2026

4.2.2 Analisis *Non Performing Loan* (NPL)

NPL dipilih sebagai indikator risiko kredit karena NPL menggambarkan tingkat kredit bermasalah yang dimiliki bank dan menunjukkan seberapa besar risiko gagal bayar dari debitur. Pada sektor perbankan, NPL merupakan ukuran yang paling penting karena kualitas kredit secara langsung mempengaruhi pendapatan bunga, profitabilitas, serta kepercayaan investor. NPL juga menjadi indikator utama yang digunakan OJK untuk menilai kesehatan bank. Karena itu, NPL sangat relevan untuk melihat bagaimana risiko kredit dapat mempengaruhi nilai perusahaan Bank Mandiri.

$$\text{NPL Ratio} = \frac{\text{Total Kredit Bermasalah (Non Performing Loan)}}{\text{Total Kredit yang disalurkan}} \times 100\%$$

Berdasarkan data yang diperoleh, dapat dilihat bahwa posisi Rasio *Non Performing Loan* (NPL) PT Bank Mandiri Persero Tbk sebagai berikut.

Tabel 4. 2 Analisis *Non Performing Loan* PT Bank Mandiri Persero Tbk

Nama Perusahaan	Tahun	Triwulan	Kredit Bermasalah	Kredit yang disalurkan	100%	NPL
Bank Mandiri	2015	I	12.036.042	525.862.839	100	2,28881775
		II	13.338.770	545.123.134	100	2,44692789
		III	15.635.449	552.660.011	100	2,82912617
		IV	15.377.323	586.675.437	100	2,621095418
	2016	I	14.140.201	540.919.811	100	2,614102999
		II	15.275.676	573.717.447	100	2,662578257
		III	23.558.573	584.432.220	100	4,031018858
		IV	26.184.421	616.706.193	100	4,245850179
	2017	I	25.878.100	608.866.664	100	4,250208055
		II	25.808.635	632.927.539	100	4,077660302
		III	25.441.991	635.669.141	100	4,002395171
		IV	25.040.784	678.292.520	100	3,69173819
	2018	I	23.137.222	652.800.755	100	3,544300742
		II	23.559.505	711.401.289	100	3,311704008
		III	23.216.855	729.633.840	100	3,181987146
		IV	22.309.061	767.761.095	100	2,905729549

Nama Perusahaan	Tahun	Triwulan	Kredit Bermasalah	Kredit yang disalurkan	100%	NPL
	2019	I	20.922.535	737.696.721	100	2,83619737
		II	21.357.710	780.918.165	100	2,734948546
		III	21.060.661	786.618.075	100	2,677368048
		IV	20.808.393	855.863.865	100	2,431273693
	2020	I	20.798.070	827.512.665	100	2,513323467
		II	27.755.324	796.326.867	100	3,485418507
		III	28.377.518	793.939.955	100	3,574265008
		IV	27.130.717	807.864.363	100	3,358325759
	2021	I	30.388.917	894.997.456	100	3,395419372
		II	30.447.010	923.762.013	100	3,295979871
		III	29.675.787	930.478.151	100	3,189305087
		IV	24.140.052	957.636.151	100	2,520795813
	2022	I	28.103.048	1.026.224.827	100	2,738488415
		II	27.109.644	1.111.777.871	100	2,438404713
		III	25.759.641	1.138.941.125	100	2,261718401
		IV	22.676.806	1.172.599.882	100	1,933891206
	2023	I	20.887.914	1.172.883.517	100	1,780902681
		II	20.316.214	1.176.825.024	100	1,726358089

Nama Perusahaan	Tahun	Triwulan	Kredit Bermasalah	Kredit yang disalurkan	100%	NPL
		III	19.132.971	1.223.379.690	100	1,563943815
		IV	16.133.591	1.306.733.576	100	1,234650375
	2024	I	16.326.706	1.341.745.037	100	1,216826264
		II	17.273.173	1.436.571.809	100	1,202388415
		III	17.419.568	1.492.605.667	100	1,167057608
		IV	18.029.333	1.573.861.967	100	1,145547283

Sumber: Data Olah, 2026

4.2.3 Analisis Harga Saham

Harga saham adalah suatu proses penilaian dan pengkajian terhadap pergerakan serta nilai saham suatu perusahaan dengan tujuan untuk menentukan apakah saham tersebut layak dibeli, dijual, atau ditahan. Analisis ini bertujuan memahami faktor-faktor yang memengaruhi harga saham, baik dari sisi internal perusahaan seperti kinerja keuangan, risiko usaha, dan kebijakan manajemen, maupun faktor eksternal seperti kondisi perekonomian, tingkat suku bunga, inflasi, serta sentimen pasar.

Indikator yang digunakan untuk mengukur variabel Harga Saham adalah Nilai Pasar yang diwakili oleh harga penutupan (closing price) kuartalan. Pemilihan ini dilakukan karena closing price mencerminkan kesepakatan akhir harga antara pembeli dan penjual di pasar modal pada periode tertentu, sehingga dianggap sebagai representasi yang paling aktual dan objektif dari persepsi dan ekspektasi investor terhadap perusahaan pada saat itu.

Berdasarkan data yang diperoleh, dapat dilihat bahwa posisi Harga Saham (Closing Price) PT Bank Mandiri Persero Tbk sebagai berikut.

Tabel 4. 3 Analisis Harga Saham PT Bank Mandiri Persero Tbk

Nama Perusahaan	Tahun	Triwulan	Harga Saham
Bank Mandiri	2015	I	12.475
		II	10.050
		III	7.925
		IV	9.250
	2016	I	10.300
		II	9.525
		III	11.200
		IV	11.575
	2017	I	11.700
		II	12.750
		III	6.725
		IV	8.000
	2018	I	7.675
		II	6.850
		III	6.725
		IV	7.375
	2019	I	7.450
		II	8.025
		III	6.975
		IV	7.675
	2020	I	4.680
		II	4.950
		III	4.960
		IV	6.325
	2021	I	6.150

Nama Perusahaan	Tahun	Triwulan	Harga Saham
		II	5.900
		III	6.150
		IV	7.025
	2022	I	7.900
		II	7.925
		III	9.425
		IV	9.925
	2023	I	10.325
		II	5.200
		III	6.025
		IV	6.050
	2024	I	7.250
		II	6.150
		III	6.925
		IV	5.700

Sumber: Data Olah, 2026

4.2.4 Analisis *Price to Book Value* (PBV)

PBV adalah rasio keuangan untuk mengukur valuasi saham dengan membandingkan harga pasar per saham saat ini dengan nilai buku per saham (ekuitas bersih). PBV digunakan investor untuk menentukan apakah saham tergolong *undervalued* (murah, biasanya $PBV < 1$) atau *overvalued* (mahal, biasanya $PBV > 1$) dibandingkan nilai riil asetnya.

$$\text{Price to Book Value} = \frac{\text{Harga pasar per lembar saham}}{\text{Nilai buku per lembar saham}}$$

Berdasarkan data yang diperoleh, dapat dilihat bahwa posisi *Price to Book Value* PT Bank Mandiri Persero Tbk sebagai berikut.

Tabel 4. 4 Analisis *Price to Book Value* PT Bank Mandiri Persero Tbk

Tahun	Triwulan	Total Ekuitas	Jumlah Saham Beredar	100%	PBV
2015	I	104.790.758	23.333.333.333	100	0,449103249
	II	109.261.809	23.333.333.333	100	0,468264896
	III	113.136.999	23.333.333.333	100	0,484872853
	IV	119.491.841	23.333.333.333	100	0,51210789
2016	I	118.047.258	23.333.333.333	100	0,50591682
	II	147.089.194	23.333.333.333	100	0,63038226
	III	152.785.707	23.333.333.333	100	0,654795887
	IV	153.369.723	23.333.333.333	100	0,657298813
2017	I	151.824.481	46.666.666.666	100	0,325338174
	II	157.444.295	46.666.666.666	100	0,337380632
	III	163.891.115	23.333.333.333	100	0,702390493
	IV	170.006.132	23.333.333.333	100	0,728597709
2018	I	165.199.361	46.666.666.666	100	0,353998631
	II	170.042.142	46.666.666.666	100	0,364376019
	III	176.277.019	46.666.666.666	100	0,377736469
	IV	184.960.305	46.666.666.666	100	0,396343511
2019	I	193.665.175	46.666.666.666	100	0,414996804

Tahun	Triwulan	Total Ekuitas	Jumlah Saham Beredar	100%	PBV
	II	189.688.567	46.666.666.666	100	0,406475501
	III	200.828.263	46.666.666.666	100	0,430346278
	IV	209.034.525	46.666.666.666	100	0,447931125
2020	I	177.441.641	46.666.666.666	100	0,380232088
	II	183.318.936	46.666.666.666	100	0,392826291
	III	189.335.951	46.666.666.666	100	0,405719895
	IV	193.796.083	46.666.666.666	100	0,415277321
2021	I	197.523.053	46.666.666.666	100	0,423263685
	II	205.130.845	46.666.666.666	100	0,439566096
	III	212.824.701	46.666.666.666	100	0,456052931
	IV	222.111.282	46.666.666.666	100	0,475952747
2022	I	213.359.744	46.666.666.666	100	0,457199451
	II	220.819.546	46.666.666.666	100	0,473184741
	III	231.387.023	46.666.666.666	100	0,495829335
	IV	252.245.455	46.666.666.666	100	0,540525975
2023	I	241.645.452	93.333.333.332	100	0,258905841
	II	255.246.569	93.333.333.332	100	0,273478467
	III	268.603.940	93.333.333.332	100	0,287789936
	IV	287.494.962	46.666.666.666	100	0,616060633

Tahun	Triwulan	Total Ekuitas	Jumlah Saham Beredar	100%	PBV
2024	I	268.786.509	93.333.333.332	100	0,287985545
	II	282.332.541	93.333.333.333	100	0,302499151
	III	301.337.494	93.333.333.334	100	0,322861601
	IV	313.474.681	93.333.333.335	100	0,33586573

Sumber: Data Olah, 2026

4.2.5 Statistik Deskriptif

Deskripsi variabel dalam statistik deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini meliputi nilai minimum, maksimum, mean, median, dan standar deviasi dari satu variabel dependen, yaitu nilai perusahaan dan tiga variabel independen yaitu, rasio profitabilitas, risiko kredit, dan harga saham. Statistik deskriptif berkaitan dengan pengumpulan dan peringkat data. Statistik deskriptif menggambarkan karakter sampel yang digunakan dalam penelitian ini.

Distribusi *statistic* deskriptif untuk masing-masing variabel terdapat pada

Tabel 4. 5 Deskripsi Variabel Penelitian Sampel PT Bank Mandiri Persero Tbk

Date: 03/04/26 Time: 07:33
Sample: 2015Q1 2024Q4

	Y	X1	X2	X3
Mean	0.442243	1.412505	2.728201	7.879125
Median	0.426805	1.341293	2.706158	7.412500
Maximum	0.728598	3.025542	4.250208	12.75000
Minimum	0.258906	0.402621	1.145547	4.680000
Std. Dev.	0.118079	0.685680	0.892669	2.150366
Skewness	0.720553	0.479782	-0.180933	0.666390
Kurtosis	2.981446	2.279265	2.248945	2.533437
Jarque-Bera	3.461882	2.400370	1.158384	3.323302
Probability	0.177118	0.301138	0.560351	0.189825
Sum	17.68973	56.50019	109.1280	315.1650
Sum Sq. Dev.	0.543762	18.33615	31.07747	180.3389
Observations	40	40	40	40

Sumber: Data Sekunder yang diolah EViews

Berdasarkan Tabel (4.5) diperoleh nilai rata-rata variabel Nilai Perusahaan *Price to Book Value* (PBV) sebesar 0,442243, dengan nilai minimum sebesar 0,258906 dan nilai maksimum sebesar 0,728598. Nilai standar deviasi sebesar 0,118079. Hal ini menunjukkan bahwa nilai perusahaan selama periode penelitian mengalami variasi atau fluktuasi, namun tingkat penyebaran datanya relatif kecil karena nilai standar deviasi lebih kecil dibandingkan nilai rata-rata. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa kondisi nilai perusahaan cenderung relatif stabil selama periode penelitian.

Selanjutnya, variabel *Return on Assets* (ROA) memiliki nilai rata-rata sebesar 1,412505, dengan nilai minimum sebesar 0,402621 dan nilai maksimum sebesar 3,025542. Nilai standar deviasi sebesar 0,685680. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat profitabilitas perusahaan mengalami perubahan dari waktu ke waktu, namun penyebaran datanya masih tergolong moderat sehingga menggambarkan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang dimiliki masih berada dalam kondisi yang cukup stabil selama periode penelitian. Kemudian variabel *Non Performing Loan* (NPL) memiliki nilai rata-rata sebesar 2,728201, dengan nilai minimum sebesar 1,145547 dan nilai maksimum sebesar 4,250208. Nilai standar deviasi sebesar 0,892669. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kredit bermasalah mengalami variasi antar periode, namun masih dalam batas yang wajar karena nilai rata-rata NPL masih berada pada tingkat yang relatif terkendali.

Selanjutnya variabel Harga Saham memiliki nilai rata-rata sebesar 7,879125, dengan nilai minimum sebesar 4,680000 dan nilai maksimum sebesar 12,75000. Nilai standar deviasi sebesar 2,150366. Hal ini menunjukkan bahwa harga saham

perusahaan mengalami fluktuasi selama periode penelitian, yang dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti kinerja perusahaan, kondisi pasar modal, serta sentimen investor.

Jumlah observasi (Observations) dalam penelitian ini sebanyak 40 data, yang menunjukkan bahwa data yang digunakan berasal dari periode penelitian 2015Q1 hingga 2024Q4.

4.3 Analisis Kuantitatif

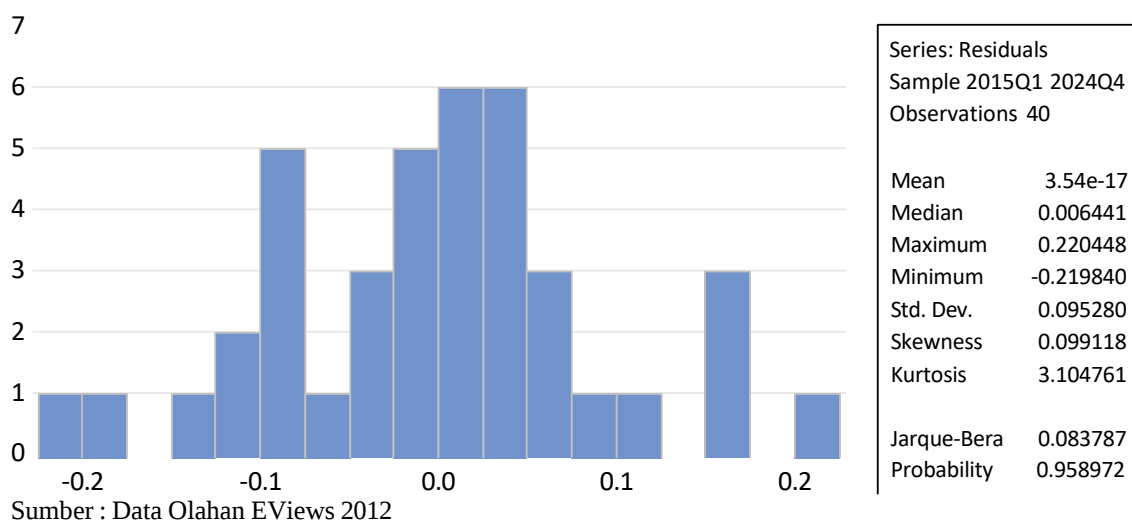
4.3.1 Pengujian Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi variabel dependen dan variabel independen berdistribusi normal atau tidak. Model yang baik adalah model yang memiliki distribusi data yang normal. Untuk menguji normalitas data menggunakan eviews ada dua cara, yaitu dengan menggunakan histogram dan uji Jarque-bera. Jarque-bera adalah uji statistik untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak.

Menurut Gujarati (2013) deteksi dengan melihat *Jarque Bera* yang merupakan asimtotis (sampel besar dan didasarkan atas residual Ordinary Least Square). Uji ini dengan melihat probabilitas *Jarque Bera* (JB) sebagai berikut:

1. Bila probabilitas > 0.05 maka data berdistribusi normal
2. Bila probabilitas < 0.05 maka data tidak berdistribusi normal.



Gambar 4. 7 Hasil Uji Normalitas Data

Pada Gambar 4.7 pengujian normalitas dilakukan menggunakan analisis grafik histogram yang dilengkapi dengan uji statistik Jarque–Bera melalui perangkat lunak EViews, dengan jumlah observasi sebanyak 40 data yang berasal dari periode 2015Q1 sampai 2024Q4. Dengan demikian, baik secara visual melalui grafik histogram maupun secara statistik melalui uji Jarque–Bera nilai tengah dan membentuk pola distribusi yang mendekati kurva normal.

Secara statistik, hasil uji Jarque–Bera menunjukkan nilai Jarque–Bera sebesar 0,083787 dengan nilai probability sebesar 0,958972. Nilai probabilitas tersebut lebih besar dari tingkat signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu $\alpha = 0,05$, sehingga keputusan yang diambil adalah tidak menolak hipotesis nol (H_0).

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data residual dalam model regresi penelitian ini berdistribusi normal. Selain itu, statistik deskriptif residual juga mendukung hasil tersebut. Nilai mean residual sebesar $3,54E-17$ yang sangat mendekati nol menunjukkan bahwa secara rata-rata residual tidak memiliki bias sistematis dalam model. Nilai skewness sebesar 0,099118 menunjukkan bahwa distribusi residual sedikit condong ke kanan, namun nilainya sangat kecil sehingga masih berada dalam batas kewajaran distribusi normal. Sementara itu nilai kurtosis sebesar 3,104761 yang mendekati nilai 3 menunjukkan bahwa tingkat keruncingan distribusi residual relatif mendekati distribusi normal (mesokurtik).

Dengan demikian, baik secara visual melalui grafik histogram maupun secara statistik melalui uji Jarque–Bera, dapat disimpulkan bahwa residual pada model regresi dalam penelitian ini berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui adanya korelasi antar variabel independen dalam suatu model regresi. Untuk mengetahui apakah terjadi multikolinearitas atau tidak dalam mode regresi adalah dengan melihat nilai tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF). Nilai yang umum dipakai untuk menunjukan adanya multikolinearitas adalah nilai tolerance $< 0,10$, atau sama dengan nilai $VIF > 10$ (Imam Ghozali, 2001). Nilai tolerance dan *Variance Inflation Factor* (VIF) yang terdapat pada masing-masing variabel pada penelitian ini seperti terlihat pada tabel 4.6 berikut.

Tabel 4. 6 Hasil Uji Multikolinearitas

Variance Inflation Factors
 Date: 03/04/26 Time: 07:41
 Sample: 2015Q1 2024Q4
 Included observations : 40

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	0.008480	34.48891	NA
X1	0.000639	6.378151	1.191637
X2	0.000393	13.12693	1.240727
X3	5.92E-05	16.03344	1.085559

Sumber : Data Olahan EViews 2012

Berdasarkan hasil analisis statistik yang disajikan pada Tabel 4.6, pengujian multikolinearitas dilakukan dengan melihat nilai Variance Inflation Factor (VIF) pada masing-masing variabel independen. Dengan demikian, model regresi yang digunakan dalam penelitian ini memenuhi asumsi klasik multikolinearitas dengan perangkat lunak Eviews12.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai Centered VIF untuk masing-masing variabel independen berada pada tingkat yang sangat rendah. Secara rinci, variabel X1 memiliki nilai Centered VIF sebesar 1,191637, variabel X2 sebesar 1,240727, dan variabel X3 sebesar 1,085559. Seluruh nilai tersebut berada jauh di bawah batas kritis $VIF \geq 10$ yang umumnya digunakan sebagai indikator adanya masalah multikolinearitas dalam model regresi. Selain itu, nilai Uncentered VIF untuk variabel X1 sebesar 6,378151, variabel X2 sebesar 13,12693, dan variabel X3 sebesar 16,03344. Namun dalam analisis multikolinearitas, acuan utama yang

digunakan adalah Centered VIF, karena nilai tersebut sudah memperhitungkan hubungan antar variabel independen dalam model regresi.

Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel independen dalam penelitian ini memiliki nilai Centered VIF yang lebih kecil dari 10, sehingga tidak terdapat indikasi multikolinearitas antar variabel independen X1, X2, dan X3 dalam model regresi. Dengan demikian, model regresi yang digunakan dalam penelitian ini bebas multikolinearitas dan layak untuk digunakan.

c. Uji Heterokedastisitas

Menurut Ghazali (2018:137), uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians residual antar pengamatan. Dalam penelitian ini digunakan Uji Glejser, yaitu metode yang dilakukan dengan cara meregresikan bersifat konstan pada setiap nilai variabel independen. Ketidaksamaan varians residual dapat mengakibatkan estimasi menjadi tidak efisien dan mengurangi validitas hasil regresi.

Selain melalui analisis grafik, deteksi heteroskedastisitas dapat dilakukan menggunakan uji statistik. Dalam penelitian ini digunakan Uji Glejser, yaitu metode yang dilakukan dengan cara meregresikan nilai absolut residual terhadap variabel independen. Tujuannya adalah untuk melihat apakah variabel independen memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai absolut residual tersebut. Dasar pengambilan keputusan dalam Uji Glejser adalah sebagai berikut:

Jika nilai probabilitas (p-value) dari masing-masing variabel independen lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas, sehingga model memenuhi asumsi homoskedastisitas.

Jika nilai probabilitas (p-value) kurang dari 0,05, maka terdapat indikasi bahwa variabel independen memengaruhi variasi residual, sehingga model mengalami heteroskedastisitas.

Dengan demikian, penggunaan Uji Glejser dalam penelitian ini mampu memberikan identifikasi yang jelas mengenai apakah variabel independen berpengaruh terhadap fluktuasi residual. Apabila seluruh variabel menunjukkan nilai $p > 0,05$, maka model regresi dinyatakan bebas dari masalah heteroskedastisitas.

Tabel 4. 7 Hasil Uji Heterokedastisitas

Heteroskedasticity Test: Glejser

Null hypothesis: Homoskedasticity

F-statistic	0.855374	Prob. F(3,36)	0.4730
Obs*R-squared	2.661528	Prob. Chi-Square(3)	0.4468
Scaled explained SS	2.653048	Prob. Chi-Square(3)	0.4483

Sumber: Data Olahan EViews 2012

Berdasarkan Tabel 4.7, hasil pengujian heteroskedastisitas dengan metode Glejser yang diperoleh dari output EViews menunjukkan bahwa nilai probabilitas F-statistic adalah 0,4730, yang berada di atas tingkat signifikansi 0,05. Dengan demikian, varians residual dalam model bersifat konstan, dan model regresi telah memenuhi asumsi homoskedastisitas independen terhadap nilai absolut residual, sehingga model tidak menunjukkan adanya gejala heteroskedastisitas.

Selanjutnya, nilai Obs*R-squared tercatat sebesar 2,661528 dengan probabilitas 0,4468. Nilai probabilitas tersebut juga lebih besar dari 0,05, sehingga hipotesis nol yang menyatakan bahwa model tidak mengalami heteroskedastisitas tetap dapat diterima. Hasil ini menegaskan bahwa variasi residual tidak dipengaruhi oleh variabel-variabel independen dalam model.

Selain itu, nilai Scaled Explained SS sebesar 2,653048 dengan nilai probabilitas 0,4483, dan probabilitas tersebut kembali lebih besar dari 0,05. Kondisi ini semakin memperkuat kesimpulan bahwa model regresi bebas dari masalah heteroskedastisitas. Dengan demikian, varians residual dalam model bersifat konstan, dan model regresi telah memenuhi asumsi homoskedastisitas sehingga layak digunakan untuk pengujian dan analisis lebih lanjut.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu (error) pada periode t (periode

analisis) dengan periode t-1 (periode sebelumnya). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi atau tidak terjadi autokorelasi. Metode yang digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi yaitu dengan uji Durbin-Watson.

Jika nilai $DW < DL$ atau $DW > 4 - DL$ maka kesimpulannya terjadi autokorelasi dengan kata lain data tidak lolos dalam uji autokorelasi.

Jika nilai $DU < DW < 4 - DU$ maka kesimpulannya tidak terjadi autokorelasi. Jika nilai $DL < DW < DU$ atau $4 - DU < DW < 4 - DL$ maka kesimpulannya tidak ada keputusan.

Berikut hasil uji Durbin-Watson dengan menggunakan Eviews 12.

Tabel 4. 8 Hasil Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:				
Null hypothesis: No serial correlation at up to 2 lags				
F-s statistic	4.157742	Prob. F(2,34)	0.0242	
Obs *R-squared	7.860465	Prob. Chi-Square(2)	0.0196	
Test Equation:				
Dependent Variable: RESID				
Method: Least Squares				
Date: 03/04/26 Time: 07:45				
Sample: 2015Q1 2024Q4				
Included observations: 40				
Presample missing value lagged residuals set to zero.				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.023441	0.086113	-0.272211	0.7871
X1	0.006031	0.023878	0.252565	0.8021
X2	0.003039	0.018313	0.165959	0.8692
X3	0.000924	0.007549	0.122432	0.9033
RESID(-1)	0.353892	0.167212	2.116428	0.0417
RESID(-2)	-0.380189	0.167378	-2.271440	0.0296
R-squared	0.196512	Mean dependent var	3.54E-17	
Adjusted R-squared	0.078352	S.D. dependent var	0.095280	
S.E. of regression	0.091472	Akaike info criterion	-1.808097	
Sum squared resid	0.284479	Schwarz criterion	-1.554765	
Log likelihood	42.16194	Hannan-Quinn criter.	-1.716500	
F-statistic	1.663097	Durbin-Watson stat	2.110527	
Prob(F-statistic)	0.170220			

Sumber: Data Olahan EViews 2012

Berdasarkan Tabel 4.8 hasil uji autokorelasi menunjukan angka Durbin-Watson sebesar 2,110 nilai tersebut akan dibandingkan dengan tabel Durbin-Watson dengan jumlah observasi (n) = 40, jumlah variabel independen (k) = 3 dan tingkat signifikansi 0,05% maka hasilnya adalah:

Nilai d_L = 1.3384 Nilai $4 - d_L$ = 2.6616

Nilai d_U = 1.6589 Nilai $4 - d_U$ = 2.3411

Nilai DW (Durbin-Watson) = 2.110

$DU < DW < 4 - DU = 1.6589 < 2.110 < 2.3411$

Berdasarkan kriteria tersebut, nilai DW yang berada di antara d_U dan $4 - d_U$ menunjukkan bahwa model dinyatakan tidak mengalami autokorelasi, baik autokorelasi positif maupun negatif. Dengan kata lain, residual dalam model regresi bersifat acak (random) sehingga asumsi klasik autokorelasi terpenuhi dan model layak digunakan untuk analisis lebih lanjut.

4.3.2 Analisis Regresi Linear Berganda

Untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda. Menurut Gujarati dan Porter (2009), regresi linear berganda digunakan untuk menganalisis hubungan antara satu variabel dependen dengan dua atau lebih variabel independen. Dalam penelitian ini, analisis regresi linear berganda digunakan untuk menguji hipotesis, yaitu untuk mengetahui pengaruh *Return on Assets* (ROA), *Non Performing Loan* (NPL), dan

Harga Saham terhadap Nilai Perusahaan. Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan bantuan program EViews. Hasil yang diperoleh selanjutnya diuji kemaknaan model secara simultan dan parsial. Koefisien regresi dilihat dari nilai unstandardized coefficient karena seluruh variabel memiliki skala pengukuran yang sama, yaitu rasio.

Tabel 4. 9 Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Dependent Variable: LOG(Y)
 Method: Least Squares
 Date: 03/16/26 Time: 13:17
 Sample: 2015Q1 2024Q4
 Included observations: 40

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-1.649669	0.275617	-5.985366	0.0000
LOG(X1)	0.210461	0.070409	2.989122	0.0050
LOG(X2)	0.350017	0.099452	3.519445	0.0012
LOG(X3)	0.209272	0.134831	1.552107	0.1294
R-squared	0.363418	Mean dependent var	-0.849241	
Adjusted R-squared	0.310369	S.D. dependent var	0.260238	
S.E. of regression	0.216112	Akaike info criterion	-0.131402	
Sum squared resid	1.681356	Schwarz criterion	0.037486	
Log likelihood	6.628038	Hannan-Quinn criter.	-0.070337	
F-statistic	6.850664	Durbin-Watson stat	1.541601	
Prob(F-statistic)	0.000907			

Sumber: Data Olahan EViews 2012

Berdasarkan Tabel 4.9, hasil uji analisis regresi linier berganda dengan transformasi logaritma (model log–log) menggunakan metode *Ordinary Least Squares* (OLS) pada 40 observasi periode 2015Q1–2024Q4 diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$\ln(Y) = -1.649669 + 0.210461 \ln(X1) + 0.350017 \ln(X2) + 0.209272 \ln(X3).$$

Persamaan ini menunjukkan bahwa model yang digunakan adalah model log-log, sehingga setiap koefisien dapat diinterpretasikan sebagai elastisitas, yaitu persentase perubahan Y akibat persentase perubahan X.

1. Konstanta sebesar -1.649669 menunjukkan bahwa ketika seluruh variabel independen ($X1$ *Return On Asset*, $X2$, dan $X3$ Harga Saham) mempengaruhi kondisi dasar logaritmik atau bernilai nol ($\log = 0$), maka nilai logaritmik variabel dependen ($\log Y$ Nilai Perusahaan) adalah -1.649669 . Konstanta ini mempengaruhi nilai dasar Y sebelum dipengaruhi oleh perubahan pada variabel independen.
2. Variabel *Return On Asset* memiliki koefisien regresi positif sebesar 0.210461 . Hal ini berarti bahwa setiap kenaikan return on asset sebesar 1% akan meningkatkan nilai perusahaan sebesar 0.210461% , dengan asumsi variabel independen lainnya tetap atau konstan. Koefisien ini menunjukkan bahwa return on asset berpengaruh positif dan bersifat elastis terhadap perubahan pada nilai perusahaan.
3. Variabel memiliki koefisien regresi positif sebesar 0.350017 . Artinya, setiap kenaikan *non performing loan* sebesar 1% akan meningkatkan nilai perusahaan sebesar 0.350017% , dengan asumsi variabel independen lainnya konstan. Nilai koefisien ini menunjukkan bahwa *non performing loan* memberikan pengaruh

yang paling besar dibandingkan variabel lainnya dalam model terhadap perubahan nilai perusahaan.

4. Variabel Harga Saham memiliki koefisien regresi positif sebesar 0.209272. Hal ini berarti bahwa setiap kenaikan harga saham sebesar 1% akan meningkatkan nilai perusahaan sebesar 0.209272%, dengan asumsi variabel independen lainnya konstan. Koefisien ini menunjukkan bahwa harga saham berpengaruh positif meskipun tidak sebesar variabel *non performing loan* dalam mempengaruhi perubahan nilai perusahaan.

4.3.3 Uji Goodness of Fit

a. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui sejauh mana variabel *Return on Assets* (ROA), (NPL), dan Harga Saham mampu menjelaskan variasi nilai perusahaan. Tingkat kekuatan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen dapat dilihat melalui nilai koefisien determinasi pada tabel berikut.

Tabel 4. 10 Hasil Uji Koefisien Determinasi

R-squared	0.363418
Adjusted R-squared	0.310369
S.E. of regression	0.216112
Sum squared resid	1.681356
Log likelihood	6.628038
F-statistic	6.850664
Prob(F-statistic)	0.000907

Sumber : Data Olahan EViews 2012

Berdasarkan hasil estimasi regresi log-log, diperoleh nilai R-squared sebesar 0,363418. Hal ini menunjukkan bahwa sekitar 36,34% variasi pada variabel dependen LOG (Y Nilai Perusahaan) dapat dijelaskan oleh variabel independen yang digunakan dalam model, yaitu LOG (X1 *Return On Asset*), LOG (X2 *Non Performing Loan*), dan LOG (X3 Harga Saham). Dengan kata lain, model ini mampu menjelaskan lebih dari sepertiga perubahan pada nilai perusahaan, setelah dilakukan transformasi logaritma.

Sementara itu, sisanya sebesar 63,66% variasi LOG (Y Nilai Perusahaan) dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini, seperti perubahan kondisi ekonomi makro, kebijakan moneter atau perbankan, dinamika pasar, serta variabel lain yang belum tercakup dan tidak terukur dalam model penelitian. Nilai Adjusted R-squared sebesar 0,310369 menunjukkan bahwa setelah dilakukan penyesuaian terhadap jumlah variabel independen dan jumlah observasi, model dapat menjelaskan sekitar 31,03% variasi pada variabel LOG (Y Nilai Perusahaan). Adjusted R-squared memberikan ukuran yang lebih realistis dan

konservatif karena mengurangi bias akibat penambahan variabel dalam model regresi. Nilai ini mengindikasikan bahwa meskipun model dapat menjelaskan sebagian variasi Y, masih terdapat ruang yang cukup besar untuk perbaikan model atau penambahan variabel lain yang lebih relevan dan komphrensif.

b. Uji t (Uji Parsial)

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan melihat nilai probabilitynya dengan kriteria sebagai berikut:

1. Jika nilai probability $< 0,05$ maka dinyatakan berpengaruh.
2. Jika nilai probability $> 0,05$ maka dinyatakan tidak berpengaruh.

Tabel 4. 11 Hasil Uji t

Dependent Variable: LOG(Y)
 Method: Least Squares
 Date: 03/16/26 Time: 13:17
 Sample: 2015Q1 2024Q4
 Included observations: 40

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-1.649669	0.275617	-5.985366	0.0000
LOG(X1)	0.210461	0.070409	2.989122	0.0050
LOG(X2)	0.350017	0.099452	3.519445	0.0012
LOG(X3)	0.209272	0.134831	1.552107	0.1294

Sumber: Data Olahan EViews 2012

Untuk mendapatkan signifikansi pengaruh dari ketiga variabel tersebut terhadap Nilai Perusahaan dapat diuji sebagai berikut.

1. Hasil Uji t Variabel Log X1 *Return on Asset* (ROA), terhadap Log Y *Price to Book Value* (PBV)

Untuk membuktikan bahwa variabel LOG (*Return On Asset*) memiliki hubungan dengan variabel LOG (Nilai Perusahaan), maka dilakukan pengujian hipotesis sebagai berikut:

H_0 : Secara parsial variabel LOG (*Return On Asset*) tidak berpengaruh terhadap LOG (Nilai Perusahaan).

H_a : Secara parsial variabel LOG (*Return On Asset*) berpengaruh terhadap LOG (Nilai Perusahaan).

Berdasarkan hasil pengujian uji t secara parsial, terlihat bahwa nilai t-hitung sebesar 2,989122, sedangkan nilai t-tabel sebesar $\pm 1,684$ pada tingkat signifikansi 5%. Selain itu, nilai probabilitas sebesar $0,0050 < \alpha (0,05)$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti bahwa variabel LOG (*Return On Asset*) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap LOG (Nilai Perusahaan). Koefisien regresi yang bernilai positif menunjukkan bahwa peningkatan LOG(*Return On Asset*) akan meningkatkan LOG (Nilai Perusahaan) secara signifikan.

2. Hasil Uji t Variabel Log X2 (NPL) terhadap Log Y *Price to Book Value* (PBV)

Untuk membuktikan bahwa variabel LOG (*Non Performing Loan*) memiliki hubungan dengan variabel LOG (Nilai Perusahaan), maka dilakukan pengujian hipotesis sebagai berikut:

H_0 : Secara parsial variabel LOG (*Non Performing Loan*) tidak berpengaruh terhadap LOG (Nilai Perusahaan).

H_a : Secara parsial variabel LOG (*Non Performing Loan*) berpengaruh terhadap LOG (Nilai Perusahaan).

Berdasarkan hasil uji t secara parsial, diperoleh nilai t-hitung sebesar 3,519445, sedangkan t-tabel sebesar $\pm 1,684$. Nilai probabilitas sebesar $0,0012 < \alpha (0,05)$.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti bahwa variabel LOG (*Non Performing Loan*) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap LOG (Nilai Perusahaan). Koefisien regresi yang bernilai positif menunjukkan bahwa peningkatan LOG (*Non Performing Loan*) akan meningkatkan LOG (Nilai Perusahaan) secara signifikan.

3. Hasil Uji t Variabel Log X3 Harga Saham terhadap Log Y *Price to Book Value* (PBV)

Untuk membuktikan bahwa variabel LOG (Harga Saham) memiliki hubungan dengan variabel LOG (Nilai Perusahaan), maka dilakukan pengujian hipotesis sebagai berikut:

H_0 : Secara parsial variabel LOG (Harga Saham) tidak berpengaruh terhadap LOG (Nilai Perusahaan).

H_a : Secara parsial variabel LOG (Harga Saham) berpengaruh terhadap LOG (Nilai Perusahaan).

Berdasarkan hasil uji t secara parsial, diperoleh nilai t-hitung sebesar 1,552107, sedangkan t-tabel sebesar $\pm 1,684$. Selain itu, nilai probabilitas sebesar $0,1294 > \alpha (0,05)$.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak, yang berarti bahwa variabel LOG (Harga Saham) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap LOG (Nilai Perusahaan). Meskipun koefisien regresi bernilai positif, namun pengaruh tersebut tidak signifikan secara statistik.

c. Uji F (Secara Simultan)

Menurut Ghozali (2018:98) Uji secara Simultan (Uji-F) dilakukan untuk mengetahui seberapa besar variabel independen (variabel bebas) secara bersama-

sama berpengaruh terhadap variabel dependen (variabel terikat). Adapun kriteria pengambilan keputusan yang digunakan yaitu sebagai berikut:

- a) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $Sig < \alpha = 5\%$, maka H_1 diterima dan H_0 ditolak yang artinya variabel independen (variabel bebas) secara bersama-sama mempengaruhi variabel-variabel dependen (variabel terikat).
- b) Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $Sig > \alpha = 5\%$, maka H_1 ditolak dan H_0 diterima yang artinya variabel independen (variabel bebas) secara bersama-sama tidak mempengaruhi variabel-variabel dependen (variabel terikat).

Tabel 4. 12 Hasil Uji F (Uji Simultan)

R-squared	0.363418
Adjusted R-squared	0.310369
S.E. of regression	0.216112
Sum squared resid	1.681356
Log likelihood	6.628038
F-statistic	6.850664
Prob(F-statistic)	0.000907

Sumber: Data Olahan EViews 2012

Berdasarkan hasil olahan data menggunakan aplikasi EViews, diperoleh nilai F_{hitung} (F-statistic) sebesar 6.850664 dengan nilai Prob(F-statistic) sebesar 0.000907. Nilai probabilitas tersebut berada jauh di bawah tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$, sehingga model regresi yang digunakan dalam penelitian ini dinyatakan

signifikan secara simultan. Temuan ini mengindikasikan bahwa ketiga variabel independen yang digunakan dalam model, yaitu LOG (*Return On Asset*), LOG (), dan LOG (Harga Saham), secara bersama-sama memiliki kemampuan yang signifikan dalam menjelaskan variasi yang terjadi pada variabel dependen LOG (Nilai Perusahaan). Selanjutnya, apabila nilai F_{hitung} dibandingkan dengan nilai F_{tabel} pada tingkat signifikansi 5% dan derajat kebebasan sesuai jumlah variabel dan jumlah observasi, maka terlihat bahwa $F_{hitung} = 6.850664$ lebih besar daripada F_{tabel} . Hal ini semakin memperkuat bahwa model regresi yang digunakan telah memenuhi kriteria kelayakan model secara statistik.

Dengan mempertimbangkan dua indikator tersebut Prob (F-statistic) = $0.000907 < 0,05$, dan $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka keputusan yang tepat adalah menolak H_0 dan menerima H_1 . Artinya, variabel LOG(*Return On Asset*), LOG(), dan LOG(Harga Saham) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap LOG(Nilai Perusahaan) dalam model regresi yang digunakan.

4.4 Pembahasan Hipotesis

4.4.1 Pengaruh Return on Asset (X1) terhadap Price to Book Value (Y)

Rasio profitabilitas (X1) merupakan indikator yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas operasionalnya. Semakin tinggi rasio profitabilitas, maka semakin baik kinerja perusahaan dalam menciptakan keuntungan. Secara teoritis, perusahaan dengan profitabilitas tinggi

cenderung memiliki prospek yang lebih menarik di mata investor karena dinilai mampu mengelola aset secara efisien serta menghasilkan return yang stabil. Kondisi tersebut pada akhirnya dapat meningkatkan nilai perusahaan yang dalam penelitian ini diukur melalui *Price to Book Value* (PBV). Berdasarkan hasil analisis regresi berganda, diperoleh nilai koefisien untuk variabel rasio profitabilitas sebesar 0.210461, dengan nilai t-hitung 2.989122 dan probabilitas 0.0050. Nilai probabilitas tersebut lebih kecil dari tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa *Return On Asset* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Koefisien positif menunjukkan bahwa setiap peningkatan rasio profitabilitas akan diikuti oleh peningkatan nilai perusahaan. Secara ekonomis, hal ini mengindikasikan bahwa ketika perusahaan mampu mencatat kinerja laba yang lebih baik, pasar merespons hal tersebut secara positif melalui kenaikan PBV. Dengan kata lain, investor menilai perusahaan lebih tinggi ketika profitabilitasnya meningkat, karena hal tersebut mencerminkan efisiensi operasional dan kemampuan menghasilkan pendapatan yang stabil. Signifikannya pengaruh *Return On Asset* terhadap nilai perusahaan juga menunjukkan bahwa rasio profitabilitas menjadi salah satu indikator penting yang diperhatikan investor dalam menilai kinerja perusahaan selama periode penelitian. Peningkatan pada rasio ini mencerminkan kondisi keuangan yang sehat dan potensi pertumbuhan yang lebih baik, sehingga pasar memberikan penilaian yang lebih tinggi.

Dengan demikian, berdasarkan hasil pengujian tersebut, hipotesis H_1 diterima, yang berarti bahwa rasio profitabilitas terbukti memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Variabel *Return On Asset* menjadi salah satu faktor penting yang menjelaskan perubahan nilai perusahaan pada periode penelitian.

4.4.2 Pengaruh *Non Performing Loan* (X2) terhadap *Price to Book Value* (Y)

(NPL) merupakan indikator utama yang mencerminkan tingkat risiko kredit suatu bank. Semakin tinggi NPL, semakin besar proporsi kredit bermasalah yang dapat memengaruhi profitabilitas, stabilitas aset, dan persepsi investor terhadap kesehatan bank. Umumnya, secara teori peningkatan NPL cenderung menurunkan nilai perusahaan karena meningkatnya beban pencadangan dan risiko gagal bayar. Namun dalam beberapa kondisi pasar tertentu, hubungan empiris dapat menunjukkan arah berbeda tergantung struktur aset, strategi bank, dan kondisi industri perbankan.

Berdasarkan hasil regresi linier berganda dengan model log, diperoleh koefisien regresi LOG (X2) (NPL) sebesar 0.350017, dengan nilai t-statistik 3.519445 dan p-value 0.0012. Nilai probabilitas tersebut lebih kecil dari $\alpha = 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa (NPL) berpengaruh signifikan terhadap *Price to Book Value* (PBV). Koefisien yang bernilai negatif menunjukkan bahwa peningkatan LOG (NPL) berpengaruh pada peningkatan LOG (PBV). Dengan kata lain, pada periode penelitian, setiap kenaikan NPL justru diikuti oleh peningkatan nilai perusahaan (PBV). Fenomena ini dapat terjadi apabila peningkatan NPL masih berada dalam kategori yang dapat dikelola oleh bank, sehingga investor tidak melihatnya sebagai ancaman

serius terhadap profitabilitas. Atau, kenaikan NPL terjadi bersamaan dengan ekspansi kredit yang lebih besar, sehingga PBV tetap meningkat karena prospek pertumbuhan bank dinilai positif oleh pasar. Temuan empiris ini menunjukkan bahwa hubungan antara risiko kredit dan nilai perusahaan pada objek penelitian tidak sepenuhnya mengikuti teori klasik risiko kredit yang bersifat negatif. Dalam konteks ini, investor tampaknya masih menilai bahwa peningkatan NPL tidak mengurangi kepercayaan terhadap kinerja masa depan bank, selama manajemen risiko dapat mengendalikan rasio kredit bermasalah tersebut.

Dengan demikian, hipotesis H_2 yang menyatakan bahwa risiko kredit berpengaruh terhadap nilai perusahaan terbukti diterima, karena NPL berpengaruh signifikan terhadap PBV, meskipun arah pengaruhnya adalah positif.

4.4.3 Pengaruh Harga Saham (X3) terhadap *Price to Book Value* (Y)

Harga saham merupakan indikator penting yang mencerminkan bagaimana pasar menilai kinerja, prospek, serta tingkat risiko suatu perusahaan. Dalam konteks penelitian ini, harga saham dipandang sebagai salah satu sinyal eksternal yang menunjukkan respons investor terhadap kondisi perusahaan. Nilai perusahaan yang diukur menggunakan *Price to Book Value* (PBV) sangat berkaitan dengan harga saham, karena PBV dihitung dari perbandingan antara harga pasar saham dan nilai buku perusahaan. Secara teoritis, ketika harga saham mengalami peningkatan, nilai perusahaan juga diharapkan ikut meningkat. Hal ini disebabkan karena harga saham

yang tinggi menunjukkan bahwa pasar memiliki tingkat kepercayaan yang lebih baik terhadap prospek perusahaan.

Berdasarkan hasil pengujian regresi berganda menggunakan EViews, diperoleh koefisien regresi harga saham (X3) sebesar 0.209272, dengan nilai t-hitung 1.552107 dan nilai probabilitas sebesar 0.1294. Nilai probabilitas tersebut lebih besar dari tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$, sehingga secara statistik dapat disimpulkan bahwa harga saham tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (Y). Koefisien regresi yang bernilai positif menunjukkan bahwa peningkatan harga saham cenderung diikuti oleh peningkatan PBV. Namun, karena nilai probabilitas tidak signifikan, maka hubungan positif tersebut belum cukup kuat untuk dijadikan dasar bahwa perubahan harga saham benar-benar memengaruhi nilai perusahaan secara konsisten pada populasi. Dengan kata lain, walaupun arah hubungan sesuai teori, pengaruhnya belum mampu memberikan kontribusi yang bermakna secara statistik dalam model penelitian ini.

Tidak signifikannya pengaruh harga saham terhadap nilai perusahaan dapat disebabkan oleh beberapa faktor. Pertama, pergerakan harga saham selama periode penelitian tampaknya lebih banyak dipengaruhi oleh sentimen pasar jangka pendek, gejolak ekonomi makro, dan faktor eksternal lain yang tidak selalu sejalan dengan kondisi fundamental perusahaan. Kedua, pada sektor perbankan, investor cenderung lebih memperhatikan indikator risiko seperti *Non Performing Loan* (NPL) atau rasio profitabilitas dibandingkan hanya berfokus pada harga saham. Ketiga, volatilitas harga

saham yang tidak didukung peningkatan kinerja fundamental dapat melemahkan hubungan antara harga saham dan PBV.

Dengan demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa hipotesis H_3 yang menyatakan bahwa harga saham berpengaruh terhadap nilai perusahaan ditolak. Variabel harga saham terbukti memiliki pengaruh positif, namun tidak signifikan terhadap nilai perusahaan selama periode penelitian. Ini mengindikasikan bahwa meskipun harga saham mengalami kenaikan, perubahan tersebut belum cukup kuat untuk menjelaskan variasi nilai perusahaan yang diukur melalui PBV.

4.4.4 Pengaruh Return on Asset (X1), Non Performing Loan (X2), dan Harga Saham (X3) Secara Bersama-sama (Simultan) terhadap Price to Book Value (Y) PT Bank Mandiri Persero Tbk

Pengujian simultan dilakukan untuk mengetahui sejauh mana variabel LOG(X1) (*Return on Asset*), LOG(X2) (), dan LOG(X3) (Harga Saham) secara bersama-sama mampu menjelaskan perubahan nilai perusahaan yang diukur melalui LOG(Y) atau *Price to Book Value* (PBV). Pengujian dilakukan menggunakan uji F pada model regresi linier berganda berbasis logaritma (log-log), yang diolah melalui aplikasi EViews.

Berdasarkan hasil pengolahan data regresi logaritma, diperoleh nilai F-hitung sebesar 6.850664 dengan nilai Prob(F-statistic) sebesar 0.000907. Nilai probabilitas tersebut lebih kecil dari tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$, yang berarti model regresi yang digunakan signifikan secara simultan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa

LOG(X1 *Return On Asset*), LOG(X2), dan LOG(X3 Harga Saham) secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perubahan nilai perusahaan yang diukur melalui LOG(Y Nilai Perusahaan). Hasil ini menunjukkan bahwa ketiga variabel independen dalam penelitian ini secara kolektif mampu menjelaskan variasi PBV ketika dilihat dalam bentuk transformasi logaritma. Meskipun pada pengujian parsial terdapat variabel yang tidak signifikan, namun pada pengujian simultan ketiganya tetap memberikan kontribusi terhadap pembentukan nilai perusahaan. Hal ini menegaskan bahwa penilaian pasar terhadap perusahaan perbankan merupakan hasil dari interaksi berbagai faktor keuangan, termasuk profitabilitas (ROA), kualitas aset (NPL), serta dinamika harga saham di pasar modal.

Berdasarkan uji koefisien determinasi pada model log-log, diperoleh nilai R-squared sebesar 0.363418, yang berarti bahwa 36,34% variasi nilai perusahaan dapat dijelaskan oleh ketiga variabel independen dalam model. Sementara itu, sisanya sebesar 63,66% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini, seperti kondisi makroekonomi, pergerakan suku bunga, kebijakan moneter dan fiskal, inflasi, kondisi pasar keuangan, maupun faktor eksternal lainnya.

Dengan demikian, berdasarkan hasil pengujian simultan tersebut, hipotesis H₄ yang menyatakan bahwa *Return on Asset*, *Non Performing Loan*, dan Harga Saham secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap *Price to Book Value* dinyatakan diterima. Artinya, ketiga variabel independen tersebut terbukti memiliki pengaruh signifikan secara simultan dalam menjelaskan perubahan nilai perusahaan selama periode penelitian.

4.4.5 Strategi Implikasi Bagi Manajemen PT Bank Mandiri (Persero) Tbk

Return On Assets (ROA) merupakan variabel yang memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, yang membuat peningkatan *Return On Assets* (ROA) akan direspon secara positif bagi pasar melalui kenaikan PBV. Implikasi tersebut menuntut manajemen Bank Mandiri secara konsisten untuk meningkatkan efisiensi penggunaan asset melalui pengelolaan portofolia kredit yang produktif dan selektif, dan juga mengoptimalkan asset yang belum atau kurang menghasilkan pendapatan secara maksimal.

Jadi agar stabilitas laba bersih tetap stabil dengan memperkuat pendapatan bunga dan pendapatan non-bunga, dan yang terpenting melalui akselerasi layanan berbasis digital seperti *livin' by Mandiri* dan *Kopra by Mandiri* yang bisa menjangkau segmen pasar yang lebih luas dengan biaya yang lebih efisien. Jadi pengendalian biaya operasional harus dilakukan secara berkelanjutan melalui digitalisasi proses bisnis, yang bisa meningkatkan efisiensi rasio BOPO serta memperbaiki margin laba. Manajemen juga disarankan untuk menetapkan target ROA secara eksplisit dan Rencana Kerja serta Anggaran Perusahaan (RKAP) tahunan sebagai indikator kinerja utama (KPI) yang dipantau secara triwulan, dengan mempertahankan ROA di kisaran 3% yang mana sudah dicapai pada tahun 2022-2024.

4.4.6 Pengelolaan Risiko Kredit (NPL) Secara Prudensial

Dalam penelitian ini, NPL ditemukan berpengaruh positif terhadap *Price to Book Value* (PBV), suatu kondisi yang berbeda dari asumsi umum bahwa peningkatan NPL akan menurunkan nilai perusahaan. Fenomena ini dapat dijelaskan melalui konteks PT Bank Mandiri (Persero) Tbk selama periode 2015–2024, di mana peningkatan NPL yang masih berada dalam batas terkendali diduga terjadi seiring dengan ekspansi kredit yang lebih besar. Selama periode penelitian, Bank Mandiri secara konsisten melakukan ekspansi kredit yang signifikan, terutama pada fase pemulihan ekonomi pasca pandemi. Pada tahun 2024, total penyaluran kredit mencapai Rp1.670,55 triliun dengan pertumbuhan sebesar 19,5% secara year on year. Meskipun ekspansi kredit tersebut berpotensi meningkatkan risiko kredit, rasio NPL justru dapat ditekan hingga berada pada level yang sangat rendah, yaitu sebesar 0,97% pada tahun 2024 dan 1,02% pada tahun 2023. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan NPL yang terjadi pada beberapa periode sebelumnya tidak sebanding dengan pertumbuhan kredit yang jauh lebih besar, sehingga secara proporsional kualitas kredit tetap terjaga.

Dalam kondisi tersebut, hal ini mengindikasikan bahwa investor masih menilai ekspansi kredit sebagai sinyal positif terhadap prospek pertumbuhan bank. Oleh karena itu, peningkatan NPL yang relatif kecil dan masih berada di bawah ambang batas 5% yang ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tidak dianggap sebagai ancaman serius terhadap kinerja perusahaan. Dengan demikian, kenaikan NPL dalam penelitian ini lebih mencerminkan konsekuensi dari pertumbuhan bisnis yang ekspansif, bukan sebagai indikasi penurunan kualitas aset yang signifikan.

Namun demikian, implikasi dari hasil penelitian ini tidak berarti bahwa

manajemen dapat mengabaikan pengelolaan risiko kredit. Sebaliknya, manajemen harus tetap memastikan bahwa rasio NPL senantiasa berada dalam batas yang terkendali melalui penerapan prinsip kehati-hatian (*prudential banking*). Upaya tersebut meliputi analisis kelayakan debitur yang ketat, diversifikasi portofolio kredit, serta penguatan sistem pengawasan dan manajemen risiko kredit. Selain itu, penguatan sistem peringatan dini, peningkatan kualitas sumber daya manusia, serta pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai yang memadai menjadi langkah penting untuk menjaga ketahanan bank dalam menghadapi potensi risiko kredit di masa mendatang.

4.4.7 Manajemen Nilai Perusahaan Sebagai Prioritas Strategi

Mengingat bahwa PBV mencerminkan tingkat kepercayaan investor terhadap masa depan perusahaan, manajemen Bank Mandiri harus menjadikan nilai perusahaan sebagai salah satu ukuran kinerja jangka panjang yang tidak kalah pentingnya dibandingkan dengan target laba jangka pendek. Dalam konteks Teori Signaling yang menjadi dasar penelitian ini, informasi keuangan yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk publik berfungsi sebagai sinyal yang dapat mempengaruhi pandangan pasar tentang nilai perusahaan. Dengan demikian, peningkatan transparansi serta kualitas laporan keuangan melalui Laporan Tahunan yang menyeluruh, tepat waktu, dan mudah diakses oleh masyarakat menjadi sangat krusial. Selain itu, perlu dilakukan komunikasi yang aktif mengenai strategi pertumbuhan dan hasil kinerja kepada komunitas investor secara berkala lewat forum hubungan investor, siaran pers triwulanan, dan pertemuan dengan analis, agar kepercayaan investor terhadap prospek jangka panjang perusahaan tetap terjaga dengan baik.

4.4.8 Sikap Terhadap Harga Saham

Hasil studi menunjukkan bahwa harga saham secara terpisah tidak memberikan

dampak yang signifikan terhadap PBV, karena pergerakan harga lebih banyak dipengaruhi oleh sentimen pasar jangka pendek dan faktor eksternal yang di luar kontrol manajemen. Implikasi dari hasil ini adalah manajemen sebaiknya tidak mengorbankan kesehatan keuangan fundamental hanya untuk mengejar kenaikan harga saham dalam jangka pendek. Konsistensi dalam meningkatkan ROA dan mengendalikan NPL akan memberikan efek yang lebih berarti terhadap nilai perusahaan dalam jangka panjang. Program pembelian kembali saham dapat dipertimbangkan sebagai alat untuk menjaga kestabilan harga saham saat tekanan dari luar muncul, yang tidak mencerminkan kinerja dasar perusahaan. Di samping itu, penting untuk mempertahankan kebijakan dividen yang konsisten sebagai sinyal positif kepada pasar bahwa bank memiliki arus kas yang sehat dan komitmen yang kuat terhadap pemegang saham.

4.4.9 Implikasi bagi Otoritas Pengawas (OJK dan Bank Indonesia)

Temuan dari studi ini memiliki konsekuensi yang signifikan untuk lembaga pengawas sektor perbankan. Karena ROA dan NPL telah terbukti secara empiris berpengaruh terhadap nilai perusahaan perbankan, pengawasan yang berbasis risiko oleh OJK dan Bank Indonesia harus berfokus pada pemantauan kedua rasio ini secara rutin dan menyeluruh. Aturan mengenai batas maksimum NPL sebesar 5% harus tetap dipatuhi dan ditegakkan secara konsisten sebagai langkah perlindungan terhadap kestabilan sistem keuangan nasional. Kebijakan restrukturisasi kredit yang diterapkan saat pandemi *COVID-19*, meskipun berhasil menjaga NPL pada tingkat yang aman,

tetap perlu diawasi dengan ketat agar tidak disalahgunakan dan tidak merugikan kualitas aset perbankan dalam jangka panjang. Di sisi lain, regulator juga perlu mendorong

lembaga perbankan untuk meningkatkan transparansi informasi mengenai kinerja keuangan mereka, terutama terkait dengan ROA dan NPL, sebagai usaha untuk mengurangi ketidakpastian informasi di pasar modal dan meningkatkan kepercayaan investor.

4.4.10 Implikasi bagi Investor dan Calon Investor

Bagi para investor, baik institusional maupun individu yang tertarik berinvestasi di saham perbankan, khususnya saham Bank Mandiri (BMRI), penelitian ini memberikan pedoman yang jelas bahwa analisis kinerja fundamental lebih dapat diandalkan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan investasi dibandingkan hanya melihat pergerakan harga saham dalam jangka pendek. ROA yang tinggi dan konsisten merupakan indikator utama dari kemampuan bank untuk menghasilkan profit secara efisien dari aset yang dikelolanya, dan terbukti memberikan dampak positif terhadap nilai perusahaan.

Di sisi lain, NPL yang terjaga mencerminkan manajemen risiko kredit yang baik dan memberikan sinyal positif kepada pasar mengenai kesehatan portofolio kredit bank. Investor juga harus menyadari bahwa 63,66% variasi nilai perusahaan Bank Mandiri dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model ini, seperti kondisi ekonomi makro (inflasi, suku bunga BI-Rate, nilai tukar), kebijakan pemerintah, dan sentimen pasar global. Oleh karena itu, analisis fundamental terhadap ROA dan NPL sebaiknya dipadukan dengan analisis makroekonomi yang menyeluruh untuk mencapai keputusan investasi yang lebih baik dan terukur.

4.4.11 Implikasi bagi Penelitian Selanjutnya

Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 36,34% menunjukkan bahwa masih ada

banyak ruang bagi peneliti selanjutnya untuk memperluas jangkauan model penelitian. Penambahan variabel independen yang relevan seperti Capital Adequacy Ratio (CAR), Loan to Deposit Ratio (LDR), rasio BOPO, tingkat suku bunga, inflasi, nilai tukar, serta skor Environmental, Social, and Governance (ESG) dapat meningkatkan kemampuan model dalam menjelaskan variabilitas nilai perusahaan secara lebih holistik. Selain itu, memperluas sampel penelitian dengan mencakup semua bank BUMN seperti Bank BRI, BNI, dan BTN, atau bahkan bank swasta nasional besar, akan membuat hasil penelitian lebih dapat diaplikasikan pada seluruh industri perbankan di Indonesia. Penggunaan data panel dengan periode yang lebih lama atau penerapan metode analisis yang lebih canggih seperti Error Correction Model (ECM) atau Vector Autoregression (VAR) juga dapat memberikan wawasan yang lebih dalam tentang dinamika hubungan antarvariabel, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh *Return On Asset*, *Harga Saham* terhadap *Price to Book Value* PT. Bank Mandiri Persero Tbk Tahun 2015 – 2024. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut.

1. Pengaruh *Return on Assets* (ROA) terhadap *Price to Book Value* (PBV)

Secara parsial, *Return on Assets* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap *Price to Book Value* (PBV) PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. Hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,210461 dan nilai probabilitas sebesar 0,0050 yang lebih kecil dari tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$. Hipotesis H_1 yang menyatakan bahwa rasio profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan diterima. Koefisien yang bernilai positif menunjukkan bahwa peningkatan ROA akan diikuti oleh peningkatan nilai perusahaan.

2. Pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) terhadap *Price to Book Value* (PBV)

Secara parsial, *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh signifikan terhadap *Price to Book Value* (PBV) PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. Hal ini ditunjukkan dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,350017 dan nilai probabilitas sebesar 0,0012 yang lebih kecil dari tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$.

Hipotesis H2 yang menyatakan bahwa risiko kredit berpengaruh terhadap nilai perusahaan diterima. Koefisien yang bernilai positif menunjukkan bahwa peningkatan NPL yang masih dalam batas terkendali dan diiringi dengan ekspansi kredit yang lebih besar justru tidak mengurangi kepercayaan investor terhadap nilai perusahaan.

3. Pengaruh Harga Saham terhadap *Price to Book Value* (PBV)

Secara parsial, Harga Saham tidak berpengaruh signifikan terhadap *Price to Book Value* (PBV) PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. Hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,209272 dan nilai probabilitas sebesar 0,1294 yang lebih besar dari tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$. Hipotesis H₃ yang menyatakan bahwa harga saham berpengaruh terhadap nilai perusahaan ditolak. Meskipun koefisien regresi menunjukkan arah hubungan positif, namun pengaruh tersebut tidak signifikan secara statistik. Hal ini mengindikasikan bahwa pergerakan harga saham selama periode penelitian lebih banyak dipengaruhi oleh sentimen pasar jangka pendek dan faktor eksternal sehingga belum cukup kuat untuk menjelaskan variasi nilai perusahaan. Hipotesis H₃ yang menyatakan bahwa harga saham berpengaruh terhadap nilai perusahaan ditolak.

4. Pengaruh ROA, NPL, dan Harga Saham secara simultan terhadap PBV

Secara simultan, Return on Assets (ROA), (NPL), dan Harga Saham berpengaruh signifikan terhadap *Price to Book Value* (PBV) PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. Hal ini ditunjukkan dengan nilai F-hitung sebesar 6,850664 dan nilai Prob(F-statistic) sebesar 0,000907 yang lebih kecil dari tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$.

Nilai koefisien determinasi (*R-squared*) sebesar 0,363418 atau 36,34% menunjukkan bahwa ketiga variabel independen tersebut secara bersama-sama mampu menjelaskan variasi nilai perusahaan. Hipotesis H₄ yang menyatakan bahwa ROA, NPL, dan Harga Saham secara bersama-sama berpengaruh terhadap nilai perusahaan diterima. Sedangkan sisanya sebesar 63,66% dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian seperti kondisi makroekonomi, suku bunga, inflasi, kebijakan moneter, dan faktor eksternal lainnya. Hipotesis H₄ yang menyatakan bahwa ROA, NPL, dan Harga Saham secara bersama-sama berpengaruh terhadap nilai perusahaan diterima.

5. 2 Saran

Berdasarkan Kesimpulan yang telah diuraikan, maka saran yang dapat penulis uraikan adalah sebagai berikut.

1. Hasil pengujian menunjukkan bahwa koefisien ROA dan NPL bernilai positif dan signifikan, yang berarti kedua variabel tersebut secara parsial memiliki kemampuan dalam menjelaskan perubahan nilai perusahaan. Koefisien ROA yang signifikan mengindikasikan bahwa peningkatan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba akan direspons positif oleh pasar melalui peningkatan nilai perusahaan. Sementara itu, koefisien NPL yang juga signifikan namun bernilai positif menunjukkan adanya indikasi bahwa peningkatan kredit bermasalah dalam periode penelitian masih berada dalam batas toleransi dan berkorelasi dengan ekspansi kredit, sehingga tetap direspons positif oleh investor.

2. Di sisi lain, variabel harga saham memiliki koefisien positif namun tidak signifikan, yang menunjukkan bahwa variabel tersebut tidak memiliki kontribusi yang kuat secara statistik dalam menjelaskan variasi nilai perusahaan dalam model ini. Hal ini mengindikasikan bahwa fluktuasi harga saham dalam periode penelitian tidak secara konsisten mencerminkan perubahan fundamental nilai perusahaan. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 36,34% menunjukkan bahwa model regresi memiliki kemampuan penjelasan yang relatif terbatas, di mana hanya 36,34% variasi nilai perusahaan dapat dijelaskan oleh ketiga variabel independen dalam model, sedangkan sisanya sebesar 63,66% dijelaskan oleh variabel lain di luar model. Rendahnya nilai R^2 ini bukan semata-mata menunjukkan bahwa model tidak baik, tetapi lebih disebabkan oleh karakteristik variabel dependen (PBV) yang sangat dipengaruhi oleh banyak faktor eksternal dan non-keuangan yang tidak dimasukkan dalam model, seperti kondisi makroekonomi, tingkat suku bunga, persepsi pasar, serta faktor industri. Selain itu, keterbatasan jumlah variabel independen yang digunakan serta kemungkinan adanya variabel penting yang dihilangkan (omitted variable bias) juga menjadi penyebab rendahnya nilai koefisien determinasi.
3. Investor yang ingin membeli saham di PT Bank Mandiri (Persero) Tbk hendaknya mengetahui saat-saat penting yang harus dipertimbangkan dalam berinvestasi, baik pada saat membeli, menjual, ataupun menahan saham yang dimiliki. Sebelum menetapkan keputusan investasi, investor hendaknya lebih dahulu menganalisis faktor internal perusahaan, seperti mencermati kinerja profitabilitas

(ROA) dan tingkat kredit bermasalah (NPL) yang terbukti berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, dibandingkan hanya berfokus pada pergerakan harga saham jangka pendek yang dalam penelitian ini tidak terbukti berpengaruh signifikan.

Selanjutnya, hasil penelitian ini sekiranya dapat dijadikan sebagai acuan bagi peneliti lain untuk mengembangkan lagi variabel-variabel yang mempengaruhi nilai perusahaan perbankan. Peneliti selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini, seperti rasio keuangan lainnya (misalnya CAR, BOPO, atau LDR) atau faktor eksternal seperti inflasi, suku bunga BI-Rate, dan nilai tukar kurs valuta asing. Selain itu, peneliti selanjutnya juga disarankan untuk memperpanjang periode penelitian atau menggunakan sampel yang lebih luas dengan menambahkan bank-bank BUMN atau bank swasta lainnya, sehingga hasil penelitian dapat lebih digeneralisasikan.

5.3 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah dilakukan sesuai dengan prosedur ilmiah yang ada, tetapi penulis menyadari adanya beberapa keterbatasan yang perlu diungkapkan dengan jelas agar hasil penelitian ini dapat dipahami secara seimbang dan dapat menjadi acuan untuk perbaikan pada penelitian yang akan datang.

1. Keterbatasan pertama berhubungan dengan lingkup objek penelitian. Studi ini hanya menggunakan satu perusahaan sebagai subjek, yaitu PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, sehingga hasil yang diperoleh tidak bisa diterapkan secara umum pada seluruh institusi perbankan di Indonesia.

Ciri khas Bank Mandiri sebagai bank BUMN terbesar di Indonesia dengan ukuran aset, struktur kepemilikan, dan model bisnis yang unik membuat temuan studi ini

sangat spesifik untuk perusahaan itu. Kondisi yang berbeda mungkin akan terjadi jika penelitian dilakukan pada bank swasta, bank daerah (BPD), atau institusi yang lebih kecil.

2. Keterbatasan kedua berkaitan dengan jumlah variabel independen yang digunakan. Penelitian ini hanya melibatkan tiga variabel bebas, yaitu *Return on Assets* (ROA), *Non Performing Loan* (NPL), dan harga saham. Koefisien determinasi (R^2) yang dihasilkan sebesar 36,34% menunjukkan bahwa masih ada 63,66% variasi nilai perusahaan yang tidak bisa dijelaskan oleh ketiga variabel tersebut. Ini berarti masih ada banyak faktor lain yang memengaruhi nilai perusahaan yang belum dimasukkan dalam model penelitian ini, seperti Capital Adequacy Ratio (CAR), Loan to Deposit Ratio (LDR), ratio BOPO, Net Interest Margin (NIM), kebijakan dividen, struktur modal, ukuran perusahaan, serta faktor makroekonomi seperti inflasi, suku bunga BI-Rate, dan nilai tukar rupiah terhadap dolar AS.
3. Keterbatasan ketiga berhubungan dengan sumber data yang digunakan. Semua data yang dipakai dalam penelitian ini berasal dari laporan tahunan (Annual Report) PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, yang merupakan data sekunder. Penggunaan data sekunder berarti peneliti tidak dapat memverifikasi secara langsung proses pengumpulan dan pencatatan data. Selain itu, mungkin terdapat perbedaan dalam metode perhitungan atau penyajian data di berbagai periode laporan yang dapat memengaruhi konsistensi data penelitian.

4. Keterbatasan keempat terkait dengan periode dan frekuensi data. Meskipun penelitian ini mencakup rentang waktu yang cukup lama, yaitu dari tahun 2015 hingga 2024, data yang digunakan adalah data triwulanan, sehingga jumlah observasi yang tersedia hanya sebanyak 40 titik data. Jumlah observasi yang relatif sedikit ini dapat memengaruhi stabilitas dan keandalan hasil estimasi model regresi, serta membatasi kemampuan penelitian untuk menangkap dinamika hubungan antarvariabel secara lebih mendetail, terutama dalam mendeteksi perubahan struktural yang mungkin terjadi akibat peristiwa besar seperti pandemi *COVID-19*.
5. Keterbatasan kelima berkaitan dengan temuan yang dianggap anomali terkait variabel NPL. Hasil penelitian menunjukkan bahwa NPL berpengaruh positif terhadap PBV, yang bertentangan dengan teori umum bahwa peningkatan kredit bermasalah seharusnya memberikan dampak negatif pada nilai perusahaan. Meskipun peneliti sudah memberikan penjelasan bahwa fenomena ini terjadi dalam konteks ekspansi kredit yang besar selama periode penelitian, interpretasi terhadap temuan ini tetap memiliki batasan karena tidak didukung oleh analisis kualitatif mendalam mengenai perilaku investor dan kondisi pasar pada setiap periode yang diamati.
6. Keterbatasan yang keenam adalah bahwa studi ini tidak memasukkan dampak faktor eksternal secara langsung dalam model yang digunakan. Perkembangan ekonomi Indonesia selama tahun 2015 hingga 2024 dipengaruhi oleh sejumlah kejadian penting, mulai dari pelambatan ekonomi nasional antara 2015 dan 2016, ketidakpastian global

disebabkan oleh perang dagang antara Amerika Serikat dan Tiongkok pandemi

COVID-19 pada tahun 2020 dan 2021, serta tekanan geopolitik dan penurunan daya beli masyarakat di tahun 2024. Faktor-faktor eksternal tersebut berpengaruh signifikan terhadap kinerja bank dan sikap investor, tetapi tidak dimasukkan sebagai variabel kontrol dalam penelitian ini, sehingga ada kemungkinan bias dalam hasil estimasi yang diperoleh.

Dengan mengenali berbagai keterbatasan ini, diharapkan penelitian yang akan datang dapat meningkatkan studi ini dengan menambahkan variabel-variabel yang lebih relevan, memperluas fokus penelitian pada lebih banyak bank, serta menerapkan metode analisis yang lebih komprehensif agar hasil yang didapat lebih tepat dan dapat diterapkan secara lebih luas.

Lampiran 1 Data Laba Bersih, Total Aset, dan ROA PT Bank Mandiri (Persero) Tbk Tahun 2015-2024

Nama Perusahaan	Tahun	Triwulan	Laba Bersih Setelah Pajak	Total Aktiva/ Asset	100%	ROA
Bank Mandiri	2015	I	5.483.239	769.380.534	100	0,712682314
		II	10.032.180	817.127.370	100	1,227737604
		III	14.448.889	810.249.315	100	1,783264574
		IV	20.104.430	807.551.112	100	2,489555113
	2016	I	4.185.158	798.732.606	100	0,523974853
		II	7.077.749	858.895.923	100	0,824051996
		III	11.631.556	860.208.189	100	1,352179176
		IV	13.071.188	918.181.510	100	1,42359521
	2017	I	4.420.685	910.371.452	100	0,485591347
		II	9.597.569	936.277.275	100	1,02507764
		III	14.889.632	940.665.212	100	1,582883241
		IV	20.010.716	978.337.431	100	2,045379781
	2018	I	6.077.811	945.619.317	100	0,64273338
		II	11.984.544	1.003.464.780	100	1,194316356
		III	17.437.063	1.017.323.850	100	1,714012995
		IV	24.078.838	1.037.077.806	100	2,321796673

Nama Perusahaan	Tahun	Triwulan	Laba Bersih Setelah Pajak	Total Aktiva/ Asset	100%	ROA
	2019	I	7.076.308	1.035.916.523	100	0,683096354
		II	12.865.090	1.058.351.022	100	1,215578738
		III	18.989.195	1.097.658.366	100	1,729973149
		IV	25.449.980	1.128.683.875	100	2,254836855
	2020	I	7.898.998	1.130.707.835	100	0,698588773
		II	9.826.110	1.168.344.738	100	0,841028309
		III	12.986.721	1.205.616.993	100	1,077184634
		IV	14.155.319	1.209.045.441	100	1,170784696
	2021	I	5.046.472	1.253.404.334	100	0,402621234
		II	11.507.893	1.237.027.618	100	0,930285858
		III	17.431.336	1.283.320.346	100	1,358299668
		IV	25.410.151	1.355.555.571	100	1,874519314
	2022	I	9.056.651	1.352.850.895	100	0,669449311
		II	18.537.832	1.393.396.403	100	1,33040619
		III	28.507.633	1.443.000.499	100	1,975580259
		IV	37.692.426	1.570.332.063	100	2,40028379
	2023	I	11.094.716	1.473.810.770	100	0,752791079
		II	23.002.445	1.528.141.323	100	1,505256395

Nama Perusahaan	Tahun	Triwulan	Laba Bersih Setelah Pajak	Total Aktiva/ Asset	100%	ROA
		III	35.936.643	1.559.540.234	100	2,304310091
		IV	51.096.878	1.688.850.385	100	3,025542016
	2024	I	11.125.756	1.666.450.668	100	0,667631884
		II	24.649.121	1.757.519.177	100	1,402495137
		III	39.006.512	1.808.419.109	100	2,156939826
		IV	51.135.963	1.877.321.726	100	2,723878506

Sumber: Data Olah, 2026

Lampiran 2 Data Kredit Bermasalah (NPL) Bank Mandiri 2015-2024 (Triwulan)

Nama Perusahaan	Tahun	Triwulan	Kredit Bermasalah	Kredit yang disalurkan	100%	NPL
Bank Mandiri	2015	I	12.036.042	525.862.839	100	2,28881775
		II	13.338.770	545.123.134	100	2,44692789
		III	15.635.449	552.660.011	100	2,82912617
		IV	15.377.323	586.675.437	100	2,621095418
	2016	I	14.140.201	540.919.811	100	2,614102999
		II	15.275.676	573.717.447	100	2,662578257
		III	23.558.573	584.432.220	100	4,031018858
		IV	26.184.421	616.706.193	100	4,245850179
	2017	I	25.878.100	608.866.664	100	4,250208055
		II	25.808.635	632.927.539	100	4,077660302
		III	25.441.991	635.669.141	100	4,002395171
		IV	25.040.784	678.292.520	100	3,69173819
	2018	I	23.137.222	652.800.755	100	3,544300742
		II	23.559.505	711.401.289	100	3,311704008
		III	23.216.855	729.633.840	100	3,181987146
		IV	22.309.061	767.761.095	100	2,905729549

Nama Perusahaan	Tahun	Triwulan	Kredit Bermasalah	Kredit yang disalurkan	100%	NPL
	2019	I	20.922.535	737.696.721	100	2,83619737
		II	21.357.710	780.918.165	100	2,734948546
		III	21.060.661	786.618.075	100	2,677368048
		IV	20.808.393	855.863.865	100	2,431273693
	2020	I	20.798.070	827.512.665	100	2,513323467
		II	27.755.324	796.326.867	100	3,485418507
		III	28.377.518	793.939.955	100	3,574265008
		IV	27.130.717	807.864.363	100	3,358325759
	2021	I	30.388.917	894.997.456	100	3,395419372
		II	30.447.010	923.762.013	100	3,295979871
		III	29.675.787	930.478.151	100	3,189305087
		IV	24.140.052	957.636.151	100	2,520795813
	2022	I	28.103.048	1.026.224.827	100	2,738488415
		II	27.109.644	1.111.777.871	100	2,438404713
		III	25.759.641	1.138.941.125	100	2,261718401
		IV	22.676.806	1.172.599.882	100	1,933891206
	2023	I	20.887.914	1.172.883.517	100	1,780902681
		II	20.316.214	1.176.825.024	100	1,726358089

Nama Perusahaan	Tahun	Triwulan	Kredit Bermasalah	Kredit yang disalurkan	100%	NPL
		III	19.132.971	1.223.379.690	100	1,563943815
		IV	16.133.591	1.306.733.576	100	1,234650375
	2024	I	16.326.706	1.341.745.037	100	1,216826264
		II	17.273.173	1.436.571.809	100	1,202388415
		III	17.419.568	1.492.605.667	100	1,167057608
		IV	18.029.333	1.573.861.967	100	1,145547283

Sumber: Data Olah, 2026

**Lampiran 3 Data Harga Saham (Closing Price) Bank Mandiri 2015-2024
(Triwulan)**

Nama Perusahaan	Tahun	Triwulan	Harga Saham
Bank Mandiri	2015	I	12.475
		II	10.050
		III	7.925
		IV	9.250
	2016	I	10.300
		II	9.525
		III	11.200
		IV	11.575
	2017	I	11.700
		II	12.750
		III	6.725
		IV	8.000
	2018	I	7.675
		II	6.850
		III	6.725
		IV	7.375
	2019	I	7.450
		II	8.025
		III	6.975
		IV	7.675
	2020	I	4.680
		II	4.950
		III	4.960
		IV	6.325
	2021	I	6.150

Nama Perusahaan	Tahun	Triwulan	Harga Saham
		II	5.900
		III	6.150
		IV	7.025
	2022	I	7.900
		II	7.925
		III	9.425
		IV	9.925
	2023	I	10.325
		II	5.200
		III	6.025
		IV	6.050
	2024	I	7.250
		II	6.150
		III	6.925
		IV	5.700

Sumber: Data Olah, 2026

Lampiran 4 Data PBV Bank Mandiri 2015-2024 (Triwulan)

Tahun	Triwulan	Total Ekuitas	Jumlah Saham Beredar	100%	PBV
2015	I	104.790.758	23.333.333.333	100	0,449103249
	II	109.261.809	23.333.333.333	100	0,468264896
	III	113.136.999	23.333.333.333	100	0,484872853
	IV	119.491.841	23.333.333.333	100	0,51210789
2016	I	118.047.258	23.333.333.333	100	0,50591682
	II	147.089.194	23.333.333.333	100	0,63038226
	III	152.785.707	23.333.333.333	100	0,654795887
	IV	153.369.723	23.333.333.333	100	0,657298813
2017	I	151.824.481	46.666.666.666	100	0,325338174
	II	157.444.295	46.666.666.666	100	0,337380632
	III	163.891.115	23.333.333.333	100	0,702390493
	IV	170.006.132	23.333.333.333	100	0,728597709
2018	I	165.199.361	46.666.666.666	100	0,353998631
	II	170.042.142	46.666.666.666	100	0,364376019
	III	176.277.019	46.666.666.666	100	0,377736469
	IV	184.960.305	46.666.666.666	100	0,396343511
2019	I	193.665.175	46.666.666.666	100	0,414996804

Tahun	Triwulan	Total Ekuitas	Jumlah Saham Beredar	100%	PBV
	II	189.688.567	46.666.666.666	100	0,406475501
	III	200.828.263	46.666.666.666	100	0,430346278
	IV	209.034.525	46.666.666.666	100	0,447931125
2020	I	177.441.641	46.666.666.666	100	0,380232088
	II	183.318.936	46.666.666.666	100	0,392826291
	III	189.335.951	46.666.666.666	100	0,405719895
	IV	193.796.083	46.666.666.666	100	0,415277321
2021	I	197.523.053	46.666.666.666	100	0,423263685
	II	205.130.845	46.666.666.666	100	0,439566096
	III	212.824.701	46.666.666.666	100	0,456052931
	IV	222.111.282	46.666.666.666	100	0,475952747
2022	I	213.359.744	46.666.666.666	100	0,457199451
	II	220.819.546	46.666.666.666	100	0,473184741
	III	231.387.023	46.666.666.666	100	0,495829335
	IV	252.245.455	46.666.666.666	100	0,540525975
2023	I	241.645.452	93.333.333.332	100	0,258905841
	II	255.246.569	93.333.333.332	100	0,273478467
	III	268.603.940	93.333.333.332	100	0,287789936
	IV	287.494.962	46.666.666.666	100	0,616060633

Tahun	Triwulan	Total Ekuitas	Jumlah Saham Beredar	100%	PBV
2024	I	268.786.509	93.333.333.332	100	0,287985545
	II	282.332.541	93.333.333.333	100	0,302499151
	III	301.337.494	93.333.333.334	100	0,322861601
	IV	313.474.681	93.333.333.335	100	0,33586573

Sumber: Data Olah, 2026

Lampiran 5 Distrubi Nilai R Tabel

df = (N-2)	Tingkat signifikansi untuk uji satu arah				
	0.05	0.025	0.01	0.005	0.0005
	Tingkat signifikansi untuk uji dua arah				
	0.1	0.05	0.02	0.01	0.001
1	0.9877	0.9969	0.9995	0.9999	1.0000
2	0.9000	0.9500	0.9800	0.9900	0.9990
3	0.8054	0.8783	0.9343	0.9587	0.9911
4	0.7293	0.8114	0.8822	0.9172	0.9741
5	0.6694	0.7545	0.8329	0.8745	0.9509
6	0.6215	0.7067	0.7887	0.8343	0.9249
7	0.5822	0.6664	0.7498	0.7977	0.8983
8	0.5494	0.6319	0.7155	0.7646	0.8721
9	0.5214	0.6021	0.6851	0.7348	0.8470
10	0.4973	0.5760	0.6581	0.7079	0.8233
11	0.4762	0.5529	0.6339	0.6835	0.8010
12	0.4575	0.5324	0.6120	0.6614	0.7800
13	0.4409	0.5140	0.5923	0.6411	0.7604
14	0.4259	0.4973	0.5742	0.6226	0.7419
15	0.4124	0.4821	0.5577	0.6055	0.7247
16	0.4000	0.4683	0.5425	0.5897	0.7084
17	0.3887	0.4555	0.5285	0.5751	0.6932
18	0.3783	0.4438	0.5155	0.5614	0.6788
19	0.3687	0.4329	0.5034	0.5487	0.6652
20	0.3598	0.4227	0.4921	0.5368	0.6524
21	0.3515	0.4132	0.4815	0.5256	0.6402
22	0.3438	0.4044	0.4716	0.5151	0.6287
23	0.3365	0.3961	0.4622	0.5052	0.6178
24	0.3297	0.3882	0.4534	0.4958	0.6074
25	0.3233	0.3809	0.4451	0.4869	0.5974
26	0.3172	0.3739	0.4372	0.4785	0.5880
27	0.3115	0.3673	0.4297	0.4705	0.5790
28	0.3061	0.3610	0.4226	0.4629	0.5703
29	0.3009	0.3550	0.4158	0.4556	0.5620
30	0.2960	0.3494	0.4093	0.4487	0.5541
31	0.2913	0.3440	0.4032	0.4421	0.5465

32	0.2869	0.3388	0.3972	0.4357	0.5392
33	0.2826	0.3338	0.3916	0.4296	0.5322
34	0.2785	0.3291	0.3862	0.4238	0.5254
35	0.2746	0.3246	0.3810	0.4182	0.5189
36	0.2709	0.3202	0.3760	0.4128	0.5126
37	0.2673	0.3160	0.3712	0.4076	0.5066
38	0.2638	0.3120	0.3665	0.4026	0.5007
39	0.2605	0.3081	0.3621	0.3978	0.4950
40	0.2573	0.3044	0.3578	0.3932	0.4896
41	0.2542	0.3008	0.3536	0.3887	0.4843
42	0.2512	0.2973	0.3496	0.3843	0.4791
43	0.2483	0.2940	0.3457	0.3801	0.4742
44	0.2455	0.2907	0.3420	0.3761	0.4694
45	0.2429	0.2876	0.3384	0.3721	0.4647
46	0.2403	0.2845	0.3348	0.3683	0.4601
47	0.2377	0.2816	0.3314	0.3646	0.4557
48	0.2353	0.2787	0.3281	0.3610	0.4514
49	0.2329	0.2759	0.3249	0.3575	0.4473
50	0.2306	0.2732	0.3218	0.3542	0.4432

Diproduksi oleh: Junaidi (<http://junaidichaniago.wordpress.com>). 2010

Lampiran 6 Distribusi Nilai Tabel Durbin Watson

n	k=1		k=2		k=3		k=4		k=5	
	dL	dU	dL	dU	dL	dU	dL	dU	dL	dU
6	0.6102	1.4002								
7	0.6996	1.3564	0.4672	1.8964						
8	0.7629	1.3324	0.5591	1.7771	0.3674	2.2866				
9	0.8243	1.3199	0.6291	1.6993	0.4548	2.1282	0.2957	2.5881		
10	0.8791	1.3197	0.6972	1.6413	0.5253	2.0163	0.3760	2.4137	0.2427	2.8217
11	0.9273	1.3241	0.7580	1.6044	0.5948	1.9280	0.4441	2.2833	0.3155	2.6446
12	0.9708	1.3314	0.8122	1.5794	0.6577	1.8640	0.5120	2.1766	0.3796	2.5061
13	1.0097	1.3404	0.8612	1.5621	0.7147	1.8159	0.5745	2.0943	0.4445	2.3897
14	1.0450	1.3503	0.9054	1.5507	0.7667	1.7788	0.6321	2.0296	0.5052	2.2959
15	1.0770	1.3605	0.9455	1.5432	0.8140	1.7501	0.6852	1.9774	0.5620	2.2198
16	1.1062	1.3709	0.9820	1.5386	0.8572	1.7277	0.7340	1.9351	0.6150	2.1567
17	1.1330	1.3812	1.0154	1.5361	0.8968	1.7101	0.7790	1.9005	0.6641	2.1041
18	1.1576	1.3913	1.0461	1.5353	0.9331	1.6961	0.8204	1.8719	0.7098	2.0600
19	1.1804	1.4012	1.0743	1.5355	0.9666	1.6851	0.8588	1.8482	0.7523	2.0226
20	1.2015	1.4107	1.1004	1.5367	0.9976	1.6763	0.8943	1.8283	0.7918	1.9908
21	1.2212	1.4200	1.1246	1.5385	1.0262	1.6694	0.9272	1.8116	0.8286	1.9635
22	1.2395	1.4289	1.1471	1.5408	1.0529	1.6640	0.9578	1.7974	0.8629	1.9400
23	1.2567	1.4375	1.1682	1.5435	1.0778	1.6597	0.9864	1.7855	0.8949	1.9196
24	1.2728	1.4458	1.1878	1.5464	1.1010	1.6565	1.0131	1.7753	0.9249	1.9018
25	1.2879	1.4537	1.2063	1.5495	1.1228	1.6540	1.0381	1.7666	0.9530	1.8863
26	1.3022	1.4614	1.2236	1.5528	1.1432	1.6523	1.0616	1.7591	0.9794	1.8727
27	1.3157	1.4688	1.2399	1.5562	1.1624	1.6510	1.0836	1.7527	1.0042	1.8608
28	1.3284	1.4759	1.2553	1.5596	1.1805	1.6503	1.1044	1.7473	1.0276	1.8502
29	1.3405	1.4828	1.2699	1.5631	1.1976	1.6499	1.1241	1.7426	1.0497	1.8409
30	1.3520	1.4894	1.2837	1.5666	1.2138	1.6498	1.1426	1.7386	1.0706	1.8326
31	1.3630	1.4957	1.2969	1.5701	1.2292	1.6500	1.1602	1.7352	1.0904	1.8252
32	1.3734	1.5019	1.3093	1.5736	1.2437	1.6505	1.1769	1.7323	1.1092	1.8187
33	1.3834	1.5078	1.3212	1.5770	1.2576	1.6511	1.1927	1.7298	1.1270	1.8128
34	1.3929	1.5136	1.3325	1.5805	1.2707	1.6519	1.2078	1.7277	1.1439	1.8076
35	1.4019	1.5191	1.3433	1.5838	1.2833	1.6528	1.2221	1.7259	1.1601	1.8029
36	1.4107	1.5245	1.3537	1.5872	1.2953	1.6539	1.2358	1.7245	1.1755	1.7987
37	1.4190	1.5297	1.3635	1.5904	1.3068	1.6550	1.2489	1.7233	1.1901	1.7950
38	1.4270	1.5348	1.3730	1.5937	1.3177	1.6563	1.2614	1.7223	1.2042	1.7916
39	1.4347	1.5396	1.3821	1.5969	1.3283	1.6575	1.2734	1.7215	1.2176	1.7886
40	1.4421	1.5444	1.3908	1.6000	1.3384	1.6589	1.2848	1.7209	1.2305	1.7859
41	1.4493	1.5490	1.3992	1.6031	1.3480	1.6603	1.2958	1.7205	1.2428	1.7835
42	1.4562	1.5534	1.4073	1.6061	1.3573	1.6617	1.3064	1.7202	1.2546	1.7814
43	1.4628	1.5577	1.4151	1.6091	1.3663	1.6632	1.3166	1.7200	1.2660	1.7794
44	1.4692	1.5619	1.4226	1.6120	1.3749	1.6647	1.3263	1.7200	1.2769	1.7777
45	1.4754	1.5660	1.4298	1.6148	1.3832	1.6662	1.3357	1.7200	1.2874	1.7762

46	1.4814	1.5700	1.4368	1.6176	1.3912	1.6677	1.3448	1.7201	1.2976	1.7748
47	1.4872	1.5739	1.4435	1.6204	1.3989	1.6692	1.3535	1.7203	1.3073	1.7736
48	1.4928	1.5776	1.4500	1.6231	1.4064	1.6708	1.3619	1.7206	1.3167	1.7725
49	1.4982	1.5813	1.4564	1.6257	1.4136	1.6723	1.3701	1.7210	1.3258	1.7716
50	1.5035	1.5849	1.4625	1.6283	1.4206	1.6739	1.3779	1.7214	1.3346	1.7708
51	1.5086	1.5884	1.4684	1.6309	1.4273	1.6754	1.3855	1.7218	1.3431	1.7701
52	1.5135	1.5917	1.4741	1.6334	1.4339	1.6769	1.3929	1.7223	1.3512	1.7694
53	1.5183	1.5951	1.4797	1.6359	1.4402	1.6785	1.4000	1.7228	1.3592	1.7689
54	1.5230	1.5983	1.4851	1.6383	1.4464	1.6800	1.4069	1.7234	1.3669	1.7684
55	1.5276	1.6014	1.4903	1.6406	1.4523	1.6815	1.4136	1.7240	1.3743	1.7681
56	1.5320	1.6045	1.4954	1.6430	1.4581	1.6830	1.4201	1.7246	1.3815	1.7678
57	1.5363	1.6075	1.5004	1.6452	1.4637	1.6845	1.4264	1.7253	1.3885	1.7675
58	1.5405	1.6105	1.5052	1.6475	1.4692	1.6860	1.4325	1.7259	1.3953	1.7673
59	1.5446	1.6134	1.5099	1.6497	1.4745	1.6875	1.4385	1.7266	1.4019	1.7672
60	1.5485	1.6162	1.5144	1.6518	1.4797	1.6889	1.4443	1.7274	1.4083	1.7671
61	1.5524	1.6189	1.5189	1.6540	1.4847	1.6904	1.4499	1.7281	1.4146	1.7671
62	1.5562	1.6216	1.5232	1.6561	1.4896	1.6918	1.4554	1.7288	1.4206	1.7671
63	1.5599	1.6243	1.5274	1.6581	1.4943	1.6932	1.4607	1.7296	1.4265	1.7671
64	1.5635	1.6268	1.5315	1.6601	1.4990	1.6946	1.4659	1.7303	1.4322	1.7672
65	1.5670	1.6294	1.5355	1.6621	1.5035	1.6960	1.4709	1.7311	1.4378	1.7673
66	1.5704	1.6318	1.5395	1.6640	1.5079	1.6974	1.4758	1.7319	1.4433	1.7675
67	1.5738	1.6343	1.5433	1.6660	1.5122	1.6988	1.4806	1.7327	1.4486	1.7676
68	1.5771	1.6367	1.5470	1.6678	1.5164	1.7001	1.4853	1.7335	1.4537	1.7678
69	1.5803	1.6390	1.5507	1.6697	1.5205	1.7015	1.4899	1.7343	1.4588	1.7680
70	1.5834	1.6413	1.5542	1.6715	1.5245	1.7028	1.4943	1.7351	1.4637	1.7683

Diproduksi oleh: Junaidi (<http://junaidichaniago.wordpress.com>). 2010

Lampiran 7 Distribusi Nilai Tabel T

d.f	$t_{0.10}$	$t_{0.05}$	$t_{0.025}$	$t_{0.01}$	$t_{0.005}$	d.f
1	3,078	6,314	12,706	31,821	63, 657	1
2	1,886	2,920	4,303	6,965	9,925	2
3	1,638	2,353	3,182	4,541	5,841	3
4	1,533	2,132	2,776	3,747	4,604	4
5	1,476	2,015	2,571	3,365	4,032	5
6	1,440	1,943	2,447	3,143	3,707	6
7	1,415	1,895	2,365	2,998	3,499	7
8	1,397	1,860	2,306	2,896	3,355	8
9	1,383	1,833	2,262	2,821	3,250	9
10	1,372	1,812	2,228	2,764	3,169	10
11	1,363	1,796	2,201	2,718	3,106	11
12	1,356	1,782	2,179	2,681	3,055	12
13	1,350	1,771	2,160	2,650	3,012	13
14	1,345	1,761	2,145	2,624	2,977	14
15	1,341	1,753	2,131	2,602	2,947	15
16	1,337	1,746	2,120	2,583	2,921	16
17	1,333	1,740	2,110	2,567	2,898	17
18	1,330	1,734	2,101	2,552	2,878	18
19	1,328	1,729	2,093	2,539	2,861	19
20	1,325	1,725	2,086	2,528	2,845	20
21	1,323	1,721	2,080	2,518	2,831	21
22	1,321	1,717	2,074	2,508	2,819	22
23	1,319	1,714	2,069	2,500	2,807	23
24	1,318	1,711	2,064	2,492	2,797	24
25	1,316	1,708	2,060	2,485	2,787	25
26	1,315	1,706	2,056	2,479	2,779	26
27	1,314	1,703	2,052	2,473	2,771	27
28	1,313	1,701	2,048	2,467	2,763	28
29	1,311	1,699	2,045	2,462	2,756	29
30	1,310	1,697	2,042	2,457	2,750	30
31	1,309	1,696	2,040	2,453	2,744	31
32	1,309	1,694	2,037	2,449	2,738	32
33	1,308	1,692	2,035	2,445	2,733	33
34	1,307	1,691	2,032	2,441	2,728	34
35	1,306	1,690	2,030	2,438	2,724	35
36	1,306	1,688	2,028	2,434	2,719	36
37	1,305	1,687	2,026	2,431	2,715	37
38	1,304	1,686	2,024	2,429	2,712	38
39	1,303	1,685	2,023	2,426	2,708	39

d.f	$t_{0.10}$	$t_{0.05}$	$t_{0.025}$	$t_{0.01}$	$t_{0.005}$	d.f
40	1,303	1,684	2,021	2,423	2,704	40
41	1,303	1,683	2,020	2,421	2,701	41
42	1,302	1,682	2,018	2,418	2,698	42
43	1,302	1,681	2,017	2,416	2,695	43
44	1,301	1,680	2,015	2,414	2,692	44
45	1,301	1,679	2,014	2,412	2,690	45
46	1,300	1,679	2,013	2,410	2,687	46
47	1,300	1,678	2,012	2,408	2,685	47
48	1,299	1,677	2,011	2,407	2,682	48
49	1,299	1,677	2,010	2,405	2,680	49
50	1,299	1,676	2,009	2,403	2,678	50

Sumber: Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS (Dr. Imam Ghozali)

Lampiran 8 Distribusi Nilai Tabel F

df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	161	199	216	225	230	234	237	239	241	242	243	244	245	245	246
2	18.51	19.00	19.16	19.25	19.30	19.33	19.35	19.37	19.38	19.40	19.40	19.41	19.42	19.42	19.43
3	10.13	9.55	9.28	9.12	9.01	8.94	8.89	8.85	8.81	8.79	8.76	8.74	8.73	8.71	8.70
4	7.71	6.94	6.59	6.39	6.26	6.16	6.09	6.04	6.00	5.96	5.94	5.91	5.89	5.87	5.86
5	6.61	5.79	5.41	5.19	5.05	4.95	4.88	4.82	4.77	4.74	4.70	4.68	4.66	4.64	4.62
6	5.99	5.14	4.76	4.53	4.39	4.28	4.21	4.15	4.10	4.06	4.03	4.00	3.98	3.96	3.94
7	5.59	4.74	4.35	4.12	3.97	3.87	3.79	3.73	3.68	3.64	3.60	3.57	3.55	3.53	3.51
8	5.32	4.46	4.07	3.84	3.69	3.58	3.50	3.44	3.39	3.35	3.31	3.28	3.26	3.24	3.22
9	5.12	4.26	3.86	3.63	3.48	3.37	3.29	3.23	3.18	3.14	3.10	3.07	3.05	3.03	3.01
10	4.96	4.10	3.71	3.48	3.33	3.22	3.14	3.07	3.02	2.98	2.94	2.91	2.89	2.86	2.85
11	4.84	3.98	3.59	3.36	3.20	3.09	3.01	2.95	2.90	2.85	2.82	2.79	2.76	2.74	2.72
12	4.75	3.89	3.49	3.26	3.11	3.00	2.91	2.85	2.80	2.75	2.72	2.69	2.66	2.64	2.62
13	4.67	3.81	3.41	3.18	3.03	2.92	2.83	2.77	2.71	2.67	2.63	2.60	2.58	2.55	2.53
14	4.60	3.74	3.34	3.11	2.96	2.85	2.76	2.70	2.65	2.60	2.57	2.53	2.51	2.48	2.46
15	4.54	3.68	3.29	3.06	2.90	2.79	2.71	2.64	2.59	2.54	2.51	2.48	2.45	2.42	2.40
16	4.49	3.63	3.24	3.01	2.85	2.74	2.66	2.59	2.54	2.49	2.46	2.42	2.40	2.37	2.35
17	4.45	3.59	3.20	2.96	2.81	2.70	2.61	2.55	2.49	2.45	2.41	2.38	2.35	2.33	2.31
18	4.41	3.55	3.16	2.93	2.77	2.66	2.58	2.51	2.46	2.41	2.37	2.34	2.31	2.29	2.27
19	4.38	3.52	3.13	2.90	2.74	2.63	2.54	2.48	2.42	2.38	2.34	2.31	2.28	2.26	2.23
20	4.35	3.49	3.10	2.87	2.71	2.60	2.51	2.45	2.39	2.35	2.31	2.28	2.25	2.22	2.20
21	4.32	3.47	3.07	2.84	2.68	2.57	2.49	2.42	2.37	2.32	2.28	2.25	2.22	2.20	2.18
22	4.30	3.44	3.05	2.82	2.66	2.55	2.46	2.40	2.34	2.30	2.26	2.23	2.20	2.17	2.15
23	4.28	3.42	3.03	2.80	2.64	2.53	2.44	2.37	2.32	2.27	2.24	2.20	2.18	2.15	2.13
24	4.26	3.40	3.01	2.78	2.62	2.51	2.42	2.36	2.30	2.25	2.22	2.18	2.15	2.13	2.11
25	4.24	3.39	2.99	2.76	2.60	2.49	2.40	2.34	2.28	2.24	2.20	2.16	2.14	2.11	2.09
26	4.23	3.37	2.98	2.74	2.59	2.47	2.39	2.32	2.27	2.22	2.18	2.15	2.12	2.09	2.07
27	4.21	3.35	2.96	2.73	2.57	2.46	2.37	2.31	2.25	2.20	2.17	2.13	2.10	2.08	2.06
28	4.20	3.34	2.95	2.71	2.56	2.45	2.36	2.29	2.24	2.19	2.15	2.12	2.09	2.06	2.04
29	4.18	3.33	2.93	2.70	2.55	2.43	2.35	2.28	2.22	2.18	2.14	2.10	2.08	2.05	2.03
30	4.17	3.32	2.92	2.69	2.53	2.42	2.33	2.27	2.21	2.16	2.13	2.09	2.06	2.04	2.01
31	4.16	3.30	2.91	2.68	2.52	2.41	2.32	2.25	2.20	2.15	2.11	2.08	2.05	2.03	2.00
32	4.15	3.29	2.90	2.67	2.51	2.40	2.31	2.24	2.19	2.14	2.10	2.07	2.04	2.01	1.99
33	4.14	3.28	2.89	2.66	2.50	2.39	2.30	2.23	2.18	2.13	2.09	2.06	2.03	2.00	1.98
34	4.13	3.28	2.88	2.65	2.49	2.38	2.29	2.23	2.17	2.12	2.08	2.05	2.02	1.99	1.97
35	4.12	3.27	2.87	2.64	2.49	2.37	2.29	2.22	2.16	2.11	2.07	2.04	2.01	1.99	1.96

36	4.11	3.26	2.87	2.63	2.48	2.36	2.28	2.21	2.15	2.11	2.07	2.03	2.00	1.98	1.95
37	4.11	3.25	2.86	2.63	2.47	2.36	2.27	2.20	2.14	2.10	2.06	2.02	2.00	1.97	1.95
38	4.10	3.24	2.85	2.62	2.46	2.35	2.26	2.19	2.14	2.09	2.05	2.02	1.99	1.96	1.94
39	4.09	3.24	2.85	2.61	2.46	2.34	2.26	2.19	2.13	2.08	2.04	2.01	1.98	1.95	1.93
40	4.08	3.23	2.84	2.61	2.45	2.34	2.25	2.18	2.12	2.08	2.04	2.00	1.97	1.95	1.92
41	4.08	3.23	2.83	2.60	2.44	2.33	2.24	2.17	2.12	2.07	2.03	2.00	1.97	1.94	1.92
42	4.07	3.22	2.83	2.59	2.44	2.32	2.24	2.17	2.11	2.06	2.03	1.99	1.96	1.94	1.91
43	4.07	3.21	2.82	2.59	2.43	2.32	2.23	2.16	2.11	2.06	2.02	1.99	1.96	1.93	1.91
44	4.06	3.21	2.82	2.58	2.43	2.31	2.23	2.16	2.10	2.05	2.01	1.98	1.95	1.92	1.90
45	4.06	3.20	2.81	2.58	2.42	2.31	2.22	2.15	2.10	2.05	2.01	1.97	1.94	1.92	1.89

Diproduksi oleh: Junaidi (<http://junaidichaniago.wordpress.com>). 2010

Lampiran 9 OUTPUT EVIEWS 12

Statistik Deskriptif

Date: 03/04/26 Time: 07:33

Sample: 2015Q1 2024Q4

	Y	X1	X2	X3
Mean	0.442243	1.412505	2.728201	7.879125
Median	0.426805	1.341293	2.706158	7.412500
Maximum	0.728598	3.025542	4.250208	12.75000
Minimum	0.258906	0.402621	1.145547	4.680000
Std. Dev.	0.118079	0.685680	0.892669	2.150366
Skewness	0.720553	0.479782	-0.180933	0.666390
Kurtosis	2.981446	2.279265	2.248945	2.533437
Jarque-Bera	3.461882	2.400370	1.158384	3.323302
Probability	0.177118	0.301138	0.560351	0.189825
Sum	17.68973	56.50019	109.1280	315.1650
Sum Sq. Dev.	0.543762	18.33615	31.07747	180.3389
Observations	40	40	40	40

Regresi Berganda

Dependent Variable: LOG(Y)

Method: Least Squares

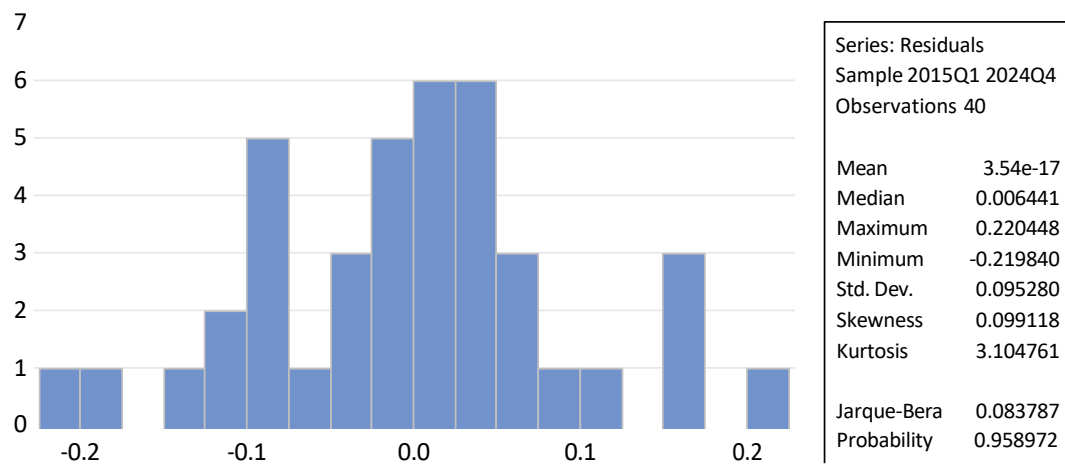
Date: 03/16/26 Time: 13:17

Sample: 2015Q1 2024Q4

Included observations: 40

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-1.649669	0.275617	-5.985366	0.0000
LOG(X1)	0.210461	0.070409	2.989122	0.0050
LOG(X2)	0.350017	0.099452	3.519445	0.0012
LOG(X3)	0.209272	0.134831	1.552107	0.1294
R-squared	0.363418	Mean dependent var		-0.849241
Adjusted R-squared	0.310369	S.D. dependent var		0.260238
S.E. of regression	0.216112	Akaike info criterion		-0.131402
Sum squared resid	1.681356	Schwarz criterion		0.037486
Log likelihood	6.628038	Hannan-Quinn criter.		-0.070337
F-statistic	6.850664	Durbin-Watson stat		1.541601
Prob(F-statistic)	0.000907			

Uji Normalitas (Jarque bera)



Uji Multikolinearitas (Variance Inflation Factors)

Variance Inflation Factors
Date: 03/04/26 Time: 07:41
Sample: 2015Q1 2024Q4
Included observations: 40

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	0.008480	34.48891	NA
X1	0.000639	6.378151	1.191637
X2	0.000393	13.12693	1.240727
X3	5.92E-05	16.03344	1.085559

Uji Heteroskedastisitas (Glejser)

Heteroskedasticity Test: Glejser

Null hypothesis: Homoskedasticity

F-statistic	0.855374	Prob. F(3,36)	0.4730
Obs*R-squared	2.661528	Prob. Chi-Square(3)	0.4468
Scaled explained SS	2.653048	Prob. Chi-Square(3)	0.4483

Uji Autokorelasi Durbin Watson

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

Null hypothesis: No serial correlation at up to 2 lags

F-statistic	4.157742	Prob. F(2,34)	0.0242
Obs*R-squared	7.860465	Prob. Chi-Square(2)	0.0196

Test Equation:

Dependent Variable: RESID

Method: Least Squares

Date: 03/04/26 Time: 07:45

Sample: 2015Q1 2024Q4

Included observations: 40

Presample missing value lagged residuals set to zero.

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.023441	0.086113	-0.272211	0.7871
X1	0.006031	0.023878	0.252565	0.8021
X2	0.003039	0.018313	0.165959	0.8692
X3	0.000924	0.007549	0.122432	0.9033
RESID(-1)	0.353892	0.167212	2.116428	0.0417
RESID(-2)	-0.380189	0.167378	-2.271440	0.0296
R-squared	0.196512	Mean dependent var	3.54E-17	
Adjusted R-squared	0.078352	S.D. dependent var	0.095280	
S.E. of regression	0.091472	Akaike info criterion	-1.808097	
Sum squared resid	0.284479	Schwarz criterion	-1.554765	
Log likelihood	42.16194	Hannan-Quinn criter.	-1.716500	
F-statistic	1.663097	Durbin-Watson stat	2.110527	
Prob(F-statistic)	0.170220			

Uji Koefisien Determinasi

R-squared	0.363418
Adjusted R-squared	0.310369
S.E. of regression	0.216112
Sum squared resid	1.681356
Log likelihood	6.628038
F-statistic	6.850664
Prob(F-statistic)	0.000907

Uji T (Parsial)

Dependent Variable: LOG(Y)
 Method: Least Squares
 Date: 03/16/26 Time: 13:17
 Sample: 2015Q1 2024Q4
 Included observations: 40

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-1.649669	0.275617	-5.985366	0.0000
LOG(X1)	0.210461	0.070409	2.989122	0.0050
LOG(X2)	0.350017	0.099452	3.519445	0.0012
LOG(X3)	0.209272	0.134831	1.552107	0.1294

Uji F (Simultan)

R-squared	0.363418
Adjusted R-squared	0.310369
S.E. of regression	0.216112
Sum squared resid	1.681356
Log likelihood	6.628038
F-statistic	6.850664
Prob(F-statistic)	0.000907

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Thamrin dan Tantri, Francis. 2014. Bank dan Lembaga Keuangan. Edisi Pertama. Cetakan Ketiga. Jakarta: PT. Raja Grafin do Persada.
- Agus Sartono. 2010. Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi. Edisi 4. Yogyakarta: BPFE
- Agus, Sartono. 2011. Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi. Yogyakarta: BPFE.
- Anwar, Mokhamad. 2019. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Perusahaan*. Edisi 1, Jakarta: Prenadamedia Group.
- Ardianto, D., & Rivandi, M., (2018). Pengaruh Enterprise Risk Management Disclosure, Intellectual Capital Disclosure dan Struktur Pengelolaan terhadap Nilai Perusahaan. Profita: Komunikasi Ilmiah Akuntansi dan Perpajakan Vol.11, No.2
- Brealey, et. al. (2007). Dasar-dasar Manajemen Keuangan. Jakarta: Erlangga.
- Brigham dan Houston, 2018, Dasar-Dasar Manajemen Keuangan, Buku Satu Edisi Empat Belas, Salemba Empat, Jakarta.
- Brigham, E. F., & Daves, P. R. (2014). Intermediate Financial Management. Cengage Learning.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2015). Manajemen Keuangan. Jakarta; Erlangga
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. 2019. *Fundamentals of financial management (Fifteenth edition)*. Boston. Cengage
- Brigham, Eugene F. And Louis C. Gapenski, 1996, Intermediate Financial Management, Florida: The Dryden Press
- Brigham, Eugene F. dan Houston, Joel F. 2011. Dasar-dasar Manajemen Keuangan Terjemahan. Edisi 10. Jakarta: Salemba Empat.
- Brigham, Eugene F., dan Joel F. Houston, 2018, Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Buku 1, Terjemahan oleh Novietha Indra Sallama dan Febriany Kusumastuti, Edisi 14, Jakarta: Salemba Empat.

- Creswell W. John. 2013. *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Creswell, J. W. (2016). *Research Design, Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran*. 4th ed. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Danang, Sunyoto. (2013). *Metodologi Penelitian Akuntansi*. Bandung: PT Refika Aditama Anggota Ikapi.
- Darmawi, Herman. (2013). *Manajemen Risiko*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Eduardus Tandelilin, (2019). *Pasar Modal “Manajemen Portofolio dan Investasi”* (G. Sudibyo (ed.)). Yogyakarta: PT. Kanisius.
- Fahmi, I. (2020). *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Ghozali, Imam. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program IBM SPSS*. Edisi 7. Semarang: Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Godfrey, J., A. Hodgson, A. Tarca, J. Hamilton, dan S. Holmes. 2010. *Accounting Theory*. Edisi 7. McGraw Hill. New York
- Harimurti, S., Deriyanti, I. S., Widada, H., & Utami, P. (2021). Identifikasi Kandungan Hidrokuinon pada Krim Pemutih yang Beredar di Pasar Tradisional Wilayah Kabupaten Banjarnegara. *Pharmacon: Jurnal Farmasi Indonesia*, 18(1), 1–8. <https://doi.org/10.23917/pharmacon.v18i01.12984>
- Hartono, Jogiyo. 2016. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi Kesepuluh. Yogyakarta.
- Hidayati, B. S., & Retnani, E. D. (2020). Pengaruh Struktur Modal, Good Corporate Governance dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 9(6), 1–18.
- Hildawati. 2014. *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan dengan Menggunakan Metode Du Pont System (Studi pada Perusahaan Food and Beverages yang Terdaftar di BEI Periode Tahun 2008-2010)*.

- Husnan, Suad dan Enny Pudjiastuti. 1998. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan, edisi kedua*, unit penerbit dan percetakan AMP YKPN, Yogyakarta
- Indrawan, Rully dan R. Poppy Yaniawati. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Campuran untuk Manajemen, Pembangunan, dan Pendidikan*. Bandung: PT Redika Aditama.
- Irdawati, Wisnujati, N. S., & Siagian, V. 2021. *Manajemen Risiko Perbankan*. Yayasan Kita Menulis
- Irfani, A. S. (2020). *Manajemen Keuangan dan Bisnis Teori dan Aplikasi*. Jakarta :
- Ismail. 2013. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Rencana Prenadamedia Group.
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan (I1 ed)*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Kasmir. 2014. *Analisis Laporan Keuangan, Edisi Satu, Cetakan Ketujuh*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Kasmir. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers
- Kuncoro, Mudrajad. dan Suhardjono. 2011. *Manajemen Perbankan*. Yogyakarta: BPFE.
- Levy J, Brown E, Lawrence A. *Oxford Handbook of Dialysis*. 4th Edition. Oxford: Oxford University Press; 2016. 6
- Muhharomi, G., & dkk. (2021). Pengaruh Kebijakan Hutang, Arus Kas Bebas, Likuiditas Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Kinerja Keuangan. 36-50.
- Prasetyorini, B. F. (2015). Bhekti Fitri Prasetyorini; Pengaruh Ukuran Perusahaan Jurnal Ilmu Manajemen. PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Rajab, MHD. (2017). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan dengan Corporate Social Responsibility (CSR) sebagai Variabel Moderating. Skripsi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan.
- Rakhmat, Jalaluddin, *Retorika modern: pendekatan praktis* (Bandung: Rosdakarya, 2012)
- Ratnasari et al. 2017. Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, Kebijakan Dividen dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan. Buletin Bisnis dan Manajemen. Volume 3, no 1

- Rakhmat. (2012). Analisis Perbandingan Bank Umum Konvensional dan Bank Umum Syariah di Indonesia dengan Metode Data Envelopment Analysis. *Jurnal_Skripsi*
- Rakhmat. (2022). *The Influence of Exchange Rate and Foreign Capital on the Performance of Inflation Targeting Framework in Indonesia.*”
- Rian Syaputra Alam. 2022. Kinerja Keuangan Perusahaan Konstruksi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia: Studi Kasus Pada PT. Adhi Karya
- Ridwan, M., & Fajar, C. M. (2020, Agustus 2). "Analisis Pertumbuhan Penjualan, Gross Profit Margin, dan Shrinkage terhadap Pertumbuhan Laba". *Jurnal Sain Manajemen*, Vol.2 No.2, 20-27.
- Ristiani, R., Bambang Hadi Santoso. 2018. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya. (N.D.). Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Nilai pada Perusahaan Pada Bank-Bank Umum Yang Terdaftar DI BEI [Journal-Article].
- Rivandi, Muhmmad, and Berta Agus Petra. 2022. “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman.” *Jurnal Inovasi Penelitian* 2(8):2571–80. doi: 10.47492/JIP.V2I8.1094.
- Rohmana, Y. 2013. *Ekonometrika Teori dan Aplikasi dengan Eviews*
- Rona Tumiur Mauli Carolin Simorangkir. (2019). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Return Saham Perusahaan Pertambangan. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 21(2), 155–164.
- Rose dan Hudgins. 2010. *Bank Management & Financial Services* 8 Edition. New York : Mc Graw-Hill
- Sanjana, S., & Rizky, M. F. (2020). Analisis Profitabilitas Dalam Menilai Kinerja Keuangan. *E-Journal Universitas Islam Negeri Sumatera Utara*, 274–282.
- Saragih, F. (2016). Kinerja Keuangan Perusahaan Pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan. *Jurnal Ekonomikawan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*, 57–68.
- Sari, Maya, and Titik Mildawati. 2017. “Pengaruh Keputusan Investasi, Kebijakan Dividen, Leverage Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan.” *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)* 6(3).

- Setiawan, R. (2016). Pengaruh Return On Asset (ROA), Debt to Equity Ratio (DER), dan *Price to Book Value* (PBV) terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur di BEI Periode 2007-2009. Universitas Negeri Semarang
- Simamora. 2000:528. Simamora, Henry, 2000, Manajemen Pemasaran Internasional (jilid 1), Jakarta : Salemba Empat
- Spence, Michael. 1973. Job Market Signaling. *The Quarterly Journal of Economics*, Vol. 87, No. 3. (Aug., 1973), pp. 355-374.
- Sugiyono. (2013). Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D). Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2014). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung : Alfabeta, CV.
- Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2015. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung : ALFABETA.
- Sugiyono. 2018. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitativ, dan R&D, penerbit Alfabeta,Bandung
- Sulistiowati, H., & Widodo, P. B. (2015). Stres Dan Kecenderungan Pembelian Impulsif Pada Mahasiswa Universitas Diponegoro. *Empati: Jurnal Karya Ilmiah S1 Undip*, 4(4), 32–37
- Tandelilin, Eduardus. 2010. Portofolio dan Investasi teori dan aplikasi, Edisi pertama. Yogyakarta : KANISIUS
- Taswan (2008). Akuntansi Perbankan Transaksi dalam Valuta Rupiah edisi Ketiga. UPP STIM YKPN : Yogyakarta.

Lampiran 1. Tabel Jadwal Kegiatan

[illegible]

Lampiran 7

Daftar Riwayat Hidup

Nama : Zahlia Fawwazah
TTL : Jakarta, 29 April 2004
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Negara : Indonesia
Telepon : 082110227165
Alamat : Jln. Manunggal Rt.001/Rw016 No.20 Desa Setia Mekar,
Tambun Selatan, Kabupaten Bekasi.
Email : zahliafawwazah13@gmail.com

Riwayat Pendidikan :

1. Sekolah Dasar Negeri 02 Kolono (2010 – 2016)
2. MTS Ummusabri Kendari (2016 – 2019)
3. SMA Miftahul ulum (2019 – 2022)

Pengalaman Kerja :

2025 Magang Sales Force Mitraguna PT Eka Akar Jati PENEMPATAN (BANK BSI).

Staff Administrasi : Klinik Roslia Medika.

Demikian Riwayat hidup ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Bekasi,

Zahlia Fawwazah